KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN
PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN

Buku Panduan Guru

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Zaim Uchrowi & Ruslinawati

SMP Kelas VII

Disclaimer:
Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Untuk SMP Kelas VII

Penulis
Zaim Uchrowi
Ruslinawati

Penelaah
Sapriya
Adi Darma Indra

Penyelia
Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Editor
Sunan Hasan

Ilustrator
Yuntarto

Penata Letak (Desainer)
Gunadi Kartosentono

Penerbit
Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-314-8 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-244-315-5 (jilid 1)

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Serif 10/24 pt., the Apache License, Version 2.0
xvi, 160 hlm.: 17,6 × 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mempunyai tugas penyiapan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pengembangan kurikulum serta pengembangan, pembinaan, dan pengawasan sistem perbukuan. Pada tahun 2020, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengembangkan kurikulum beserta buku teks pelajaran (buku teks utama) yang mengusung semangat merdeka belajar. Adapun kebijakan pengembangan kurikulum ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Kurikulum ini memberikan keleluasan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi siswa dan guru.

Pada tahun 2021, kurikulum ini akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak. Begitu pula dengan buku teks pelajaran sebagai salah satu bahan ajar akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak tersebut. Tentunya umpan balik dari guru dan siswa, orang tua, dan masyarakat di Sekolah Penggerak sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran ini.

Selanjutnya, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, reviewer, supervisor, editor, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2021
Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan,

Maman Fathurrohman, S.Pd.Si., M.Si., Ph.D.
NIP 19820925 200604 1 001

Prakata

Puji syukur kami haturkan pada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas terselesaikannya buku guru ini. Buku ini disusun untuk membantu guru dalam memfasilitasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) bagi siswa Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kelas VII.

Bila buku teks PPKn merupakan alat bantu pembelajaran bagi siswa, maka buku ini menjadi semacam panduan manual buat menggunakan buku teks tersebut. Dengan demikian, acuan buku ini adalah buku teks PPKn Kelas VII SMP yang baru dikembangkan. Titik tekannya adalah memberi contoh langkah kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dalam setiap pertemuan.

Pembelajaran yang direkomendasikan dalam buku ini adalah dengan menggunakan tiga pendekatan, yakni mengutamakan keteladanan guru sebagai pendidik, pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta pembelajaran kontekstual. Untuk itu, model pembelajarannya memang perlu kontekstual, banyak mengggunakan diskusi dan presentasi, hingga model pembelajaran proyek kewarganegaraan.

Namun situasi di masing-masing lingkungan pendidikan tentu berbeda-beda. Untuk itu guru perlu mengembangkan model pembelajaran sendiri yang dipandang relevan dengan pembelajaran yang difasilitasinya. Guru perlu lebih intensif meluangkan waktu mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dipandangnya paling efektif untuk keperluan masing-masing.

Meminta siswa untuk membaca dan mempelajari setiap bagian materi lebih dahulu akan membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran PPKn dengan menggunakan buku ini. Begitu juga penggunaan pemetaan pikiran (*mind mapping*) dalam setiap pertemuan seperti pemetaan pikiran yang dicontohkan dalam setiap bab. Berbagai contoh yang ada di dalam buku ini kiranya akan mempermudah guru menyiapkan dan menjalankan proses pembelajaran PPKn yang difasilitasinya.

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tim penelaah, serta tim pengolah buku yang membuat buku ini hadir. Namun kehadiran buku ini hanya akan berarti bila guru sungguh-sungguh merujuknya dalam setiap proses pembelajaran PPKn bagi siswa.

Jakarta, Juni 2021

Tim Penulis

Daftar Isi

Daftar Gambar

Daftar Tabel

Petunjuk Penggunaan Buku

Sebelum menggunakan buku ini, ada baiknya guru membaca terlebih dahulu petunjuk penggunaannya.

A. Latar Belakang dan Tujuan
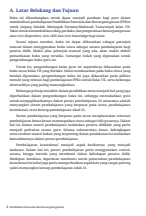
Pendahuluan, Di bagian panduan umum terdapat materi tentang perspektif besar pembelajaran PPKn, mulai dari karakteristik PPKn, Capaian Pembelajaran yang diinginkan, serta contoh pendekatan, model pembelajaran, hingga penilaiannya.

Bab I
Sejarah
Kelahiran Pancasila

Tujuan Pembelajaran:

Tujuan Pembelajaran, Di bagian ini berisi tujuan pembelajaran dari setiap bab yang akan dipelajari.

Mind Mapping**,** Bagian ini berisi peta pemikiran dari setiap bab yang akan dibahas. Tujuannya dengan membaca bagian ini, maka guru sudah dapat mengerti materi apa saja yang akan dibahas dalam bab yang bersangutan.

A. Pendahuluan

Pendahuluan per subbab, Bagian ini berisi materi singkat tentang subbab yang akan dibahas. Dengan membaca ini guru diharapkan mendapatkan gambaran singkat tentang materi yang akan di pelajari.

Proses Pembelajaran, Terdapat 3 proses pembelajaran.

1. Pembuka, berisi pembukaan dalam setiap proses pembelajaran. Seperti mengucapkan salam, doa bersama, dll.
2. Inti, berisi materi inti dari proses pembelajaran yang akan dibahas dalam pertemuan yang bersangkutan.
3. Penutup, di bagian ini berisi kesimpulan, refleksi siswa.

Siswa Aktif, Bagian ini berisi tugas untuk siswa, bisa berupa diskusi kelompok, pembuatan video, pentas seni, pembuatan poster, membuat esai/artikel dan proyek kewarganegaraan.

Pembelajaran Alternatif, Bagian ini berisi alternatif pembelajaran dari proses pembelajaran yang normal atau umum. Diharapkan di bagian ini bisa menjadi alternatif guru dalam menyampaikan proses pembelajaran.

Penilaian, Di bagian ini berisi materi terkait penilaian. Baik penilaian penilaian Sikap *(Civic Disposition),* Penilaian Keterampilan *(Civic Skills),* Penilaian Pengetahuan (*Civic Knowledge).*
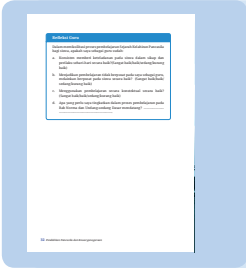
Refleksi Guru, Di bagian ini berisi refleksi untuk guru dalam akhir setiap proses pembelajaran dalam satu bab.

Glosarium, Di bagian ini berisi penjelasan khusus mengenai kata, istilah atau frasa yang ada di dalam teks. Tujuannya untuk membantu siswa memahami kata atau istilah tersebut.

Daftar Pustaka, Bagian ini berisi daftar referensi yang digunakan dalam menulis buku ini. Baik berupa buku, jurnal, peraturan, undang-undang, atau situs *online*.

A. Latar Belakang dan Tujuan

Buku ini dikembangkan untuk dapat menjadi panduan bagi guru dalam memfasilitasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah kelas VII. Yakni untuk menumbuhkan sikap, perilaku, dan pengetahuan kewarganegaraan atau *civic disposition, civic skill,* dan *civic knowledge* bagi siswa.

Sesuai tujuan tersebut, buku ini dapat diibaratkan sebagai petunjuk manual dalam menggunakan buku siswa sebagai sarana pembelajaran bagi peserta didik. Makin jelas petunjuk manual yang ada, akan makin efektif pemanfaatan buku yang tersedia. Semangat itulah yang digunakan untuk pengembangan buku guru ini.

Untuk itu, pengembangan buku guru ini sepenuhnya didasarkan pada buku siswa Kelas VII yang berlaku. Selain mendasarkan pada buku siswa yang hendak digunakan, pengembangan buku ini juga didasarkan pada pilihan metode yang relevan bagi pembelajaran PPKn untuk Kelas VII, serta beberapa alternatifnya yang paling memungkinkan.

Beberapa prinsip mutakhir dalam pendidikan tentu menjadi hal yang juga diperhatikan dalam pengembangan buku ini, sehingga memudahkan guru untuk mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran. Di antaranya adalah menyangkut sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa, pembelajaran kontekstual, serta konsep pembelajaran abad ke-21,

Sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa mengharuskan orientasi pembelajaran benar-benar menempatkan siswa sebagai titik pusatnya. Dalam hal ini, bukan materi pembelajaran melainkan peserta didiklah yang perlu menjadi perhatian utama guru. Selama substansinya benar, kelengkapan serta struktur materi bukan yang terpenting dalam pendekatan ini melainkan kemudahannya dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran konstektual menjadi aspek berikutnya yang menjadi landasan. Dalam hal ini, proses pembelajaran perlu menggunakan contoh, sarana, hingga metode yang membumi dalam kehidupan peserta didik. Meskipun demikian, keperluan membumi untuk pemenuhan pembelajaran kontekstual tersebut juga perlu memperhatikan aspek lain yang sangat penting yakni menyangkut konsep pembelajaran abad ke-21.

Konsep pembelajaran abad ke-21 menuntut proses yang mendorong kemampuan berpikir kritis untuk mencapai aras berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skills* (HOTS). Hal ini harus dipenuhi dengan tetap berlandaskan pada konteks yang relevan. Dorongan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi menjadi suatu keharusan. Begitu pula pengembangan sikap kebinekaan global serta kolaborasi.

Tiga prinsip utama pembelajaran yang digunakan untuk pengembangan buku ini dapat digambarkan sebagai berikut:
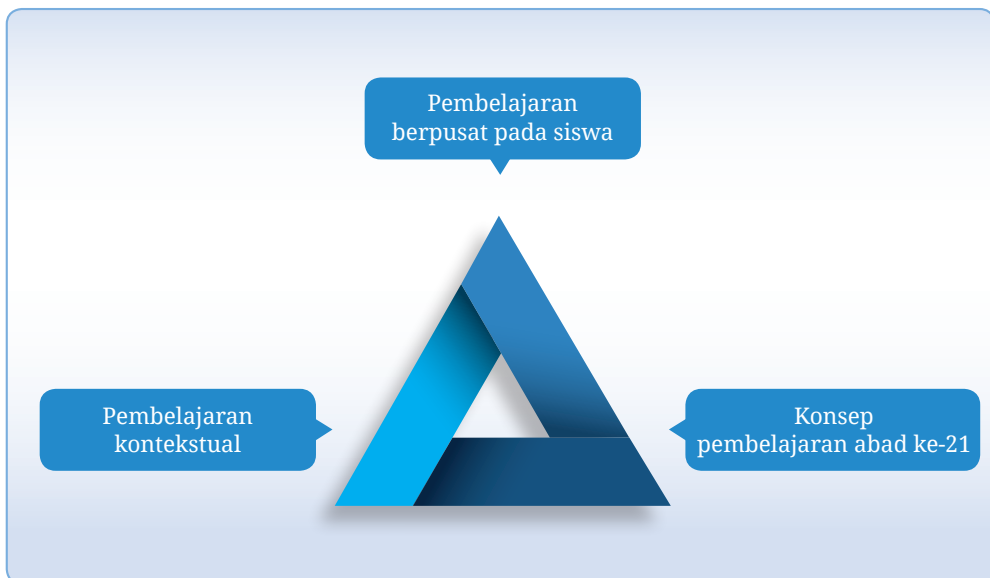
Bagan 1. Landasan pembelajaran PPKn Kelas VII

Buku ini dirancang untuk membantu memudahkan guru melaksanakan pembelajaran PPKn Kelas VII berdasarkan prinsip tersebut di atas. Sebagaimana untuk pengembangan buku siswa, Profil Pelajar Pancasila, karakteristik mata pelajaran PPKn khususnya untuk Kelas VII, serta rumusan Capaian Pembelajaran untuk Fase D atau rentang usia 13-15 tahun menjadi acuannya. Narasi penulisan yang kontekstual, penggunaan gambar dan infografis, serta contoh model pembelajaran yang relevan menjadi bagian dari buku ini. Hal tersebut kiranya akan dapat membantu guru menjalankan pembelajaran PPKn Kelas VII ini secara efektif.

B. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan aspek pertama yang menjadi landasan dalam penulisan seluruh buku teks pelajaran, tidak terkecuali untuk Buku Guru PPKn Kelas VII ini. Rumusan Profil Pelajar Pancasila tersebut adalah sebagai berikut:

Karakter utama Pelajar Pancasila adalah pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Karakter tersebut dapat dilihat dari profilnya sebagai berikut:

a. Pelajar Indonesia adalah pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keimanan dan ketakwaannya termanifestasi dalam akhlak yang mulia terhadap diri sendiri, sesama manusia, alam, dan negaranya. Ia berpikir dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan sebagai panduan untuk memilah dan memilih yang baik dan benar, bersikap welas asih pada ciptaan-Nya, serta menjaga integritas dan menegakkan keadilan.

b. Pelajar Indonesia senantiasa berpikir dan bersikap terbuka terhadap kemajemukan dan perbedaan, serta secara aktif berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan manusia sebagai bagian dari warga Indonesia dan dunia.

c. Sebagai bagian dari bangsa Indonesia, Pelajar Indonesia memiliki identitas diri merepresentasikan budaya luhur bangsanya. Ia menghargai dan melestarikan budayanya sembari berinteraksi dengan berbagai budaya lainnya.

d. Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang peduli pada lingkungannya dan menjadikan kemajemukan yang ada sebagai kekuatan untuk hidup bergotong royong. Ia bersedia serta terampil bekerja sama dan saling membantu dengan orang lain dalam berbagai kegiatan yang bertujuan mensejahterakan dan membahagiakan masyarakat.

e. Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang mandiri. Ia berinisiatif dan siap mempelajari hal-hal baru, serta gigih dalam mencapai tujuannya.

f. Pelajar Indonesia gemar dan mampu bernalar secara kritis dan kreatif. Ia menganalisis masalah menggunakan kaidah berpikir saintifik dan mengaplikasikan alternatif solusi secara inovatif. Ia aktif mencari cara untuk senantiasa meningkatkan kapasitas diri dan bersikap reflektif agar dapat terus mengembangkan diri dan berkontribusi kepada bangsa, negara, dan dunia.

Berdasarkan uraian tersebut, ada enam elemen dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam elemen ini dilihat sebagai satu kesatuan yang saling mendukung dan berkesinambungan satu sama lain.

C. Karakteristik Pembelajaran PPKn Kelas VII

Sesuai dengan namanya, PPKn merupakan mata pelajaran yang terkait langsung dengan upaya membentuk pribadi pelajar yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Yakni untuk melahirkan pelajar yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; mandiri; bergotong royong; bernalar kritis; dan kreatif. Dari enam karakter utama tersebut, dua di antaranya menjadi penekanan dari pembelajaran PPKn, yaitu karakter berkebinekaan global dan bergotong royong. Meskipun demikian, pembelajaran PPKn juga tetap harus mencakup karakter utama lainnya, khususnya karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.
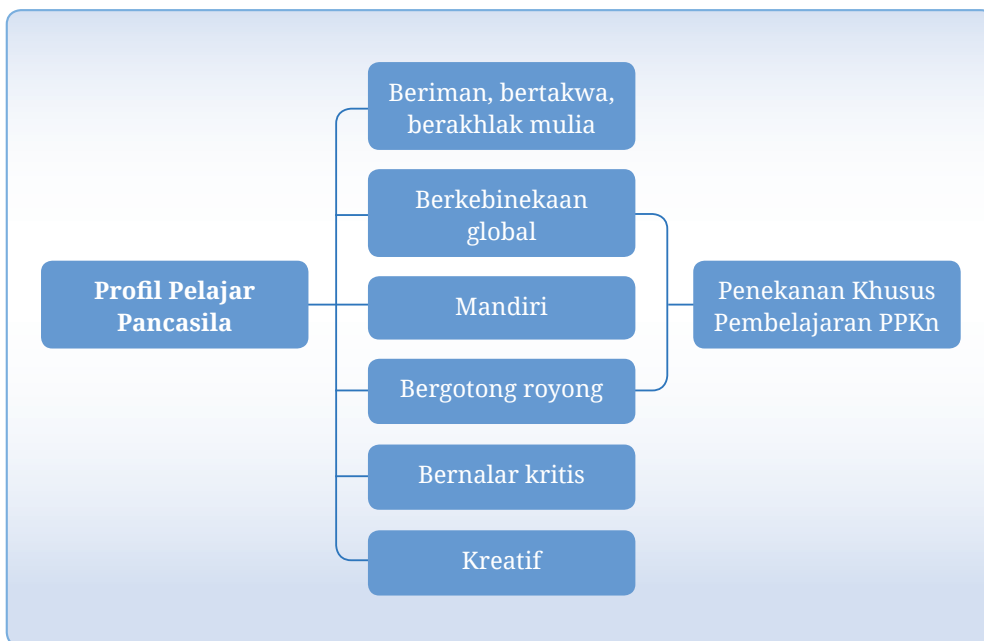
Bagan 2. Karakteristik pembelajaran PPKn

Pengembangan dua karakter pada Profil Pelajar Pancasila itulah, yakni karakter berkebinekaan global serta bergotong royong inilah yang menjadi fokus pembelajaran PPKn. Hal ini sesuai dengan karakter dasar yang dimiliki bangsa Indonesia sejak zaman dahulu dan sekaligus memenuhi tuntutan peradaban global. Keragaman atau kebinekaan bangsa Indonesia yang ada tidak semata diterjemahkan dalam perspektif lokal atau nasional, melainkan sudah harus mencakup perspektif global.

Hal itu sudah ditekankan oleh Soekarno saat berpidato dalam kelahiran Pancasila tanggal 1 Juni 1945, yang mengemukakan bahwa aspek kemanusiaan dalam Pancasila juga berarti "internasionalisme" atau keantarbangsaan. Prinsip internasionalisme ini, menurut Soekarno, akan dapat ditegakkan setelah prinsip nasionalisme tumbuh dan berkembang di masyarakat.

Demikian pula halnya menyangkut karakter bergotong royong. Karakter ini tidak lagi semata cukup digambarkan dengan bekerja bersama mengolah sawah serta bermusyawarah mengambil keputusan, melainkan juga harus mencakup kolaborasi antarbangsa dan negara. Namun, selain berfokus pada pengembangan dua karakter itu, pembelajaran PPKn juga tetap harus memperhatikan pengembangan empat karakter lainya.

Tujuan untuk membangun enam karakter utama, terutama karakter berkebinekaan global serta gotong royong tersebut dapat dipenuhi melalui pembelajaran PPKn secara utuh. Untuk itu pembelajaran PPKn perlu mencakup empat atau lima aspek sekaligus, yakni pembelajaran Pancasila; pembelajaran jati diri bangsa; pembelajaran Negara Kesatuan Republik Indonesia; serta pembelajaran norma dan konstitusi. Konten gotong royong dapat dimasukkan sebagai bagian dari pembelajaran jati diri bangsa atau dijadikan pembelajaran gotong royong tersendiri mengingat kekhususannya.
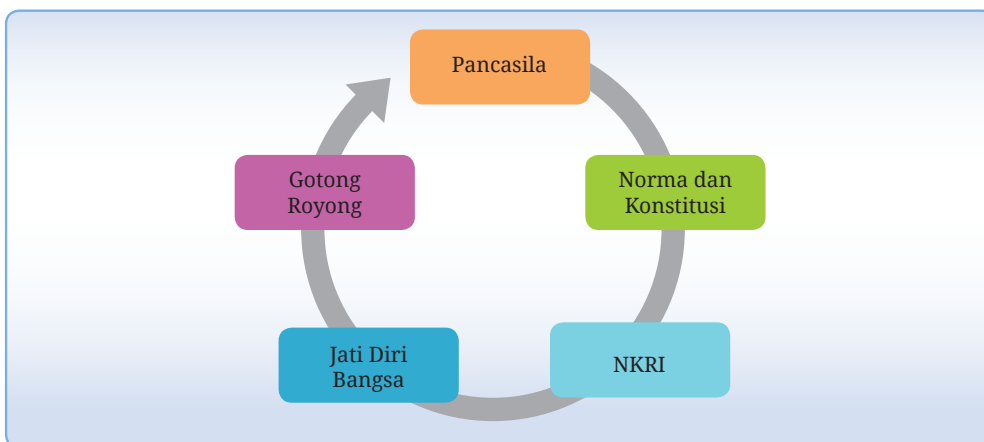
Bagan 3. Konten Pembelajaran PPKn

Berbeda dengan banyak mata pelajaran lain yang memang lebih bersifat kognitif atau pengetahuan, PPKn merupakan pembelajaran yang lebih berorientasi ke ranah afektif atau sikap. Tuntutan orientasi afektif ini menguatkan prinsip pertama yang harus ditegakkan pada pembelajaran PPKn, yakni menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Sebagai pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berorientasi ke ranah afektif membawa kekhasan bagi pembelajaran PPKn. Dengan orientasi tersebut, yang harus menjadi perhatian pertama bagi guru bukanlah konten pembelajarannya, melainkan kesiapan belajar siswa. Untuk itu, guru perlu berusaha secara khusus membantu siswa untuk benar-benar siap menjalani pembelajaran. Upaya membangun relasi yang baik dengan siswa perlu menjadi perhatian utama.

Karakteristik pembelajaran PPKn tersebut berlaku umum untuk jenjang SMP/Madrasah Tsanawiyah, tanpa terkecuali untuk Kelas VII. Perbedaannya dengan pembelajaran untuk kelas-kelas di atasnya terletak pada materi/konten yang tentu berbeda serta kedalaman pembahasannya untuk materi yang hampir serupa. Pada pembelajaran Kelas VII materi dan konten pembahasannya tentu masih harus sederhana dam membumi mengingat kelas ini merupakan peralihan antara sekolah dasar dengan sekolah menengah.

Kesederhanaan dalam pembelajaran PPKn untuk Kelas VII diwakili oleh tingkat kedalaman kontennya yang harus terbatas, dengan memuat pokok-pokok utamanya ditambah dengan uraian singkat. Cara penyajiannya juga perlu menggunakan pilihan kata yang mudah dipahami serta penyusunan kalimat secara ringkas. Contoh-contoh yang digunakan juga perlu berupa contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari sebagian besar peserta didik.

Dengan karakteristik seperti itu, pembelajaran PPKn diharapkan dapat berkontribusi nyata membangun karakter berkebinekaan global dan bergotong royong, serta empat karakter lainnya pada siswa Kelas VII. Untuk pembelajaran bidang lainnya yang lebih berorientasi kognitif, hasil pembelajaran tersebut haruslah dapat dinilai secara terukur. Pada pembelajaran PPKn yang lebih berorientasi afektif ini, hasil pembelajarannya tidak selalu dapat dinilai secara terukur, namun lebih sering dapat dinilai secara teramati dalam wujud sikap dan perilaku sehari-hari.

D. Capaian Pembelajaran

Setelah Profil Pelajar Pancasila dan Karakteristik PPKn, yang harus menjadi landasan pembelajaran PPKn adalah kurikulum atau capaian pembelajaran yang berlaku. Untuk konteks pembelajaran PPKn Kelas VII sekarang ini, capaian pembelajaran tersebut adalah Capaian Pembelajaran Fase D (Umur 13-15 tahun), atau setara dengan jenjang pendidikan SMP/Madrasah Tsanawiyah, sebagaimana yang tertera berikut:

Fase D (umur 13 – 15 tahun) Pada fase ini peserta didik dapat:
Menjelaskan perubahan budaya seiring waktu dan sesuai konteks, baik dalam skala lokal, regional, dan nasional; menganggap keragaman dan perubahan sebagai suatu kenyataan yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat; memahami pentingnya melestarikan dan menjaga tradisi budaya dan kearifan lokal untuk mengembangkan identitas pribadi, sosial, dan bangsa Indonesia; berperan aktif menjaga dan melestarikan praktik-praktik kearifan lokal di tengah-tengah masyarakat global. Peserta didik juga dapat menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok; memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama; mendemonstrasikan kegiatan kelompok yang menunjukkan bahwa anggota kelompok dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing perlu dan dapat saling membantu memenuhi kebutuhan mereka; menanggapi secara memadai terhadap kondisi dan keadaan yang ada di lingkungan sesuai dengan peran dan kebutuhan yang ada di masyarakat; serta mengupayakan memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada orang-orang di masyarakat tempat tinggal yang membutuhkan bantuan. *Peserta didik juga mengkaji norma dan aturan, hak dan kewajiban sebagai warga negara yang diatur dalam UUD NRI Tahun 1945; menyadari pentingnya mematuhi norma dan aturan, menyeimbangkan hak dan kewajiban; mensintesiskan beberapa pendapat yang berbeda untuk menjadi kesepakatan bersama; menyadari bahwa proses lahirnya kesepakatan harus dilakukan secara demokratis; mensimulasikan musyawarah para pendiri bangsa yang melahirkan Sumpah Pemuda, Pancasila dan, pembukaan UUD 1945, yang dilangsungkan secara demokratis; memahami tata urutan perundang-undangan yang*

berlaku di Indonesia; dan dapat menghubungkan kaitan satu regulasi dengan regulasi turunannya. Peserta didik juga memahami wilayah Indonesia sebagai satu kesatuan yang utuh dan berpartisipasi secara aktif untuk turut serta menjaga kedaulatan wilayah; mengkaji dasar dan alasan mengapa Indonesia memilih negara kesatuan sebagai acuan sikap dan tindakan peserta didik dalam membangun keutuhan NKRI dan kerukunan bangsa; mengidentifikasi peran Indonesia di Asia di masa mendatang dalam bingkai NKRI; serta memahami sistem penyelenggaraan pemerintahan di tingkat kabupaten/kota, provinsi dan NKRI sebagai satu kesatuan.

Peserta didik juga mengkaji secara kritis implementasi Pancasila dalam kehidupan bernegara dari masa ke masa; menjelaskan secara kronologis sejarah lahirnya Pancasila; memahami fungsi dan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa dan ideologi negara; serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kesehariannya sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik.

E. Strategi Pembelajaran

Pembelajaran PPKn ini perlu menggunakan strategi yang memang relevan dengan karakteristik PPKn sekaligus sesuai dengan tumbuh kembang siswa SMP/Madrasah Tsanawiyah, khususnya Kelas VII. Untuk itu perlu dicermati lebih dahulu Profil Pelajar Pancasila, terutama yang menyangkut karakter berkebinekaan global serta bergotong royong, serta Capaian Pembelajaran yang telah ditetapkan. Di antara strategi yang diperlukan untuk pembelajaran PPKn ini adalah pemilihan pendekatan yang tepat, model serta metode yang relevan, serta media pembelajaran yang kontekstual.

1. Pendekatan pembelajaran

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, pendekatan pembelajaran yang paling diperlukan untuk pembelajaran PPKn ini adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, konsep pembelajaran abad ke-21, serta pembelajaran kontekstual. Pembelajaran yang berpusat pada siswa perlu digunakan secara penuh dalam pembelajaran PPKn. Guru perlu terus menerus mengingatkan diri bahwa subyek pendidikan adalah siswa selaku peserta didik, sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator.

Pendekatan pembelajaran abad ke-21 juga perlu dioptimalkan tidak sekadar untuk meningkatkan literasi digital yang akan berpengaruh pada daya kritis siswa, melainkan juga untuk mendorong siswa agar memiliki karakter kebinekaan global serta gotong royong atau kolaborasi yang kuat. Pendekatan pembelajaran abad ke-21 ini tentu perlu diimplementasikan secara konstekstual, sesuai situasi dan keadaan lingkungan sekolah masing-masing.

2. Model pembelajaran

Sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PPKn, maka pembelajaran yang lebih mengedepankan untuk membangun aspek afektif atau keterampilan sikap ini perlu menjadikan pendekatan kontekstual sekaligus menjadi model pembelajarannya. Dengan menggunakan model kontekstual, pembelajaran PPKn untuk SMP/Madrasah Tsanawiyah khususnya Kelas VII ini akan akan menjadi efektif lantaran berpijak pada realitas yang ada.

Bagan 5. Model Pembelajaran Utama PPKn Kelas VII

Meskipun digunakan sebagai model utamanya, untuk konteks Indonesia yang sangat beragam bukan hanya dalam budaya melainkan juga pola pikirnya, model pembelajaran kontekstual ini perlu ditopang dengan berbagai

model lain. Setidaknya terdapat lima model pembelajaran yang juga harus digunakan dalam pembelajaran ini. Kelimanya adalah: i) model keteladanan; ii) model partisipasi dan diskusi kelompok; iii) model presentasi; iv) model bermain peran; serta v) model proyek kewarganegaraan.

Setiap model tersebut dapat dikembangkan sesuai situasi lingkungan pendidikan masing-masing, termasuk dengan mempertimbangkan aspek budaya serta kearifan lokal. Selain itu, guru juga dapat menggunakan model-model pembelajaran lain yang memang diperlukan, seperti model inkuiri, model kajian karakter tokoh, model refleksi/perenungan nilai, dan yang lain-lain sesuai dengan keperluan.

3. Media pembelajaran

Ketersediaan media pembelajaran mutakhir berbasis digital akan sangat membantu proses pembelajaran PPKn Kelas VII, terutama untuk meng-eksplorasi khasanah budaya bangsa dan juga untuk pemungutan pendapat. Untuk aktivitas rutin pembelajaran, penggunaan laptop serta LCD juga akan memudahkan pemaparan konten pembelajaran termasuk penggunaan infografis yang relevan. Meskipun demikian, ketika terdapat keterbatasan di lingkungan sekolah, media pembelajaran sederhana seperti karton manila, kliping media, gambar dan peta sederhana sudah cukup membantu. Media-media pembelajaran tersebut akan membantu penguatan proses pembelajaran dengan baik selama orientasi pembelajaran berpusat pada siswa serta keteladanan guru dapat diwujudkan.

F. Alur Pembelajaran

Alur pembelajaran PPKn Kelas VII disusun dengan mempertimbangkan Capaian Pembelajaran serta praktik baik pembelajaran PPKn yang telah berlangsung selama ini. Secara umum alur tersebut mengikuti tiga tahapan untuk dapat menjawab semua tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pertama adalah untuk pemahaman Pancasila secara utuh dan penguatan nilai-nilainya. Kedua mencakup aspek norma & konstitusi serta kesatuan Indonesia dan karakteristik daerah. Ketiga mengenai kebinekaan bangsa, pelestarian budaya, serta gotong royong. Keseluruhan alur tersebut dapat digambarkan seperti di bawah ini:

Bab 1. Sejarah Kelahiran Pancasila

Bab ini memuat latar sejarah, kelahiran, perumusan, hingga penetapan Pancasila sebagai dasar negara. Bila negara Indonesia diibaratkan rumah bagi seluruh warga Indonesia, Pancasila merupakan pondasinya yang harus dibangun lebih dahulu.

Bab 2. Norma dan UUD NRI Tahun 1945

Bab ini memuat pengertian norma sebagai aturan bersama, norma dasar, hingga penyusunan, penetapan, dan perubahan UUD NRI Tahun 1945. Pemahaman dan kesadaran atas hak dan kewajiban warga negara diteguhkan di sini.

Bab 3. Kesatuan Indonesia dan Karakteristik Daerah

Bab ini memuat penentuan wilayah Indonesia, keputusan untuk menjadikan negara kesatuan, karakteristik daerah, hingga soal persatuan dan kesatuan. Nilai penting menjaga persatuan dan kesatuan menjadi penekanan.

Bab 4. Kebinekaan Indonesia

Bab ini memuat seluruh aspek kebinekaan bangsa Indonesia. Mulai daeri kebinekaan gender, suku dan budaya, agama, ras, hingga keragaman antargolongan. Keragaman itu yang justru menjadikan Indonesia kuat dengan menghargainya.

Bab 5. Menghargai Lingkungan dan Budaya Lokal

Bab ini memuat pentingnya kesadaran pada lingkungan dan budaya lokal. Mulai dari lingkungan fisik, tradisi, makanan, permainan, dan sebagainya. Selanjutnya adalah bagaimana mengenali budaya lokal dan perubahannya, serta menjaga kearifan lokal itu.

Bab 6. Bekerja Sama dan Bergotong Royong

Bab ini memuat pengertian dan nilai penting kerja sama dan gotong royong. Mulai dari bentuk sederhana hingga dalam Revolusi Mental. Bagaimana landasan karakter agar dapat merespons tepat tindakan orang lain dan menguatkan gotong royong.

Bagan 6. Alur Pembelajaran PPKn Kelas VII

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan
untuk SMP Kelas VII
Penulis: Zaim Uchrowi, Ruslinawati
ISBN: 978-602-244-315-5

Bagian Kedua
Panduan Khusus

Bab I
Sejarah Kelahiran Pancasila

Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik mampu menghayati sejarah kelahiran Pancasila sebagai karunia dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus disyukuri.
2. Peserta didik mampu menjelaskan proses kelahiran, perumusan, hingga penetapan Pancasila sebagai dasar negara.
3. Peserta didik mampu mempraktikkan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Waktu: 6 × 3 jam pelajaran

Peta Pengembangan Pembelajaran
Capaian Pembel-ajaran
TP1:Peserta didik mampu menghayati sejarah kela-hiran Pancasila. sebagai karunia dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus disyukuri
TP2:Peserta didik mampu menjelaskan proses kelahiran, perumusan, hingga penetapan Pancasila sebagai dasar negara
TP3:Peserta didik mampu mem-praktikkan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
Latar Sejarah Kelahiran Pancasila
Kelahiran Pancasila
Perumusan Pancasila
Penetapan Pancasila
Pembelajaran: Kontekstual & diskusi Kelompok Penilaian: Sikap & Keterampilan
Pembelajaran: Kontekstual & Telaah Tokoh Penilaian: Sikap & Keterampilan
Pembelajaran: Diskusi Kelompok l & Bermain Peran Penilaian: Sikap & Pengetahuan
Pembelajaran: Diskusi Kelompok l & Bermain Peran Penilaian: Sikap & Pengetahuan

A. Pendahuluan

Bab ini menguraikan sejarah kelahiran Pancasila secara menyeluruh dimulai dari latarnya di masa awal sejarah hingga masa kebangkitan nasional. Selanjutnya adalah mengenai proses kelahiran, perumusan sila-sila, hingga penetapannya sebagai dasar negara pada tanggal 18 Agustus 1945. Dalam tulisan ini, negara diumpamakan sebagai rumah besar bangsa dan Pancasila merupakan pondasi rumah tersebut. Agar rumah kuat, pondasinya harus dibangun lebih dulu secara kuat pula. Itulah Pancasila.

Pembelajaran diawali dengan penyambutan guru terhadap para siswa karena telah bergabung dengan jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Guru perlu mengapresiasi para siswa atas jerih payahnya menuntaskan jenjang pendidikan dasar. Selanjutnya adalah menyamakan perspektif kembali menyangkut Pancasila serta kewarganegaraan.

Bersama-sama menyanyikan lagu kebangsaan, serta menyampaikan apersepsi tentang burung garuda kiranya dapat menggugah semangat siswa dalam pembelajaran ini. Di alam nyata, garuda adalah burung rajawali atau elang besar, seperti rajawali Papua (*Harpyopsis novaeguineae)* atau elang Jawa (*Nisaetus bartelsi*). Pengenalan tentang garuda itu kiranya dapat menjadi pemancing siswa untuk lebih tertarik pada Pancasila.

Selanjutnya adalah uraian konten-konten subbab yang kuat dengan perspektif sejarah. Guru dapat berkisah tentang situasi sejarah dari masa ke masa, yang dapat dikaitkan dengan nilai-nilai Pancasila. Pengisahan itu dapat dilakukan menggambarkan suasana Nusantara di masa lampau dengan berbagai puncak kejayaannya, hingga suasana diskusi sidang-sidang Badan Penyelidik Usaha-usaha Kemerdekaan (BPUPK) dan hari-hari di sekitar kemerdekaan Republik Indonesia.

Membaca lebih dahulu Bab I buku siswa secara cermat dan menulis catatan khususnya akan membantu penguasaan materi ini. Tidak ada sarana khusus yang harus disiapkan untuk mendukung pembelajaran bab ini. Ketersediaan laptop serta proyektor/LCD akan membantu menayangkan film-film dokumentasi berkenaan dengan sejarah kelahiran Pancasila. Bila sarana itu tidak tersedia, kemampuan bercerita dengan menunjukkan gambar-gambar yang relevan sudah akan memadai untuk mendukung proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran ini, siswa didorong agar membaca lebih dahulu bab yang akan menjadi bahan pembelajaran pekan berikutnya. Dengan demikian, dalam pembelajaran setiap materi, siswa perlu diminta untuk lebih dahulu mengulas materi pelajaran sebelum guru membahasnya secara holistik. Diskusi kelompok dan presentasi perlu dioptimalkan untuk mengefektikan

pembelajaran. Namun yang paling diperlukan dalam pembelajaran ini tentu keteladanan guru. Sebagai guru, sejauh mana kita menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan membuat siswa merasa nyaman dan merdeka dalam belajar.

Sebagai bahan pengayaan untuk pembelajaran bagian ini, guru dapat mengajak siswa untuk melihat tayangan materi dalam tautan berikut ini:

Karikatur Sejarah Pancasila (Televisi Edukasi)
https://www.youtube.com/watch?v=hwjW8Ia3BpQ&t=107s

Sejarah Lahirnya Pancasila (BPPK Kemenkeu RI)
https://www.youtube.com/watch?v=sxlYdRmg_d8

Konten pembelajaran bagian ini secara utuh dapat digambarkan dalam Pemetaan Pikiran Sejarah Kelahiran Pancasila. Buatlah Pemetaan Pikiran tersebut serupa yang ada di bawah ini baik berupa tayangan visual melalui proyektor atau digambar dengan tangan pada kertas lebar, untuk selalu disajikan di kelas setiap pembelajaran bagian ini.
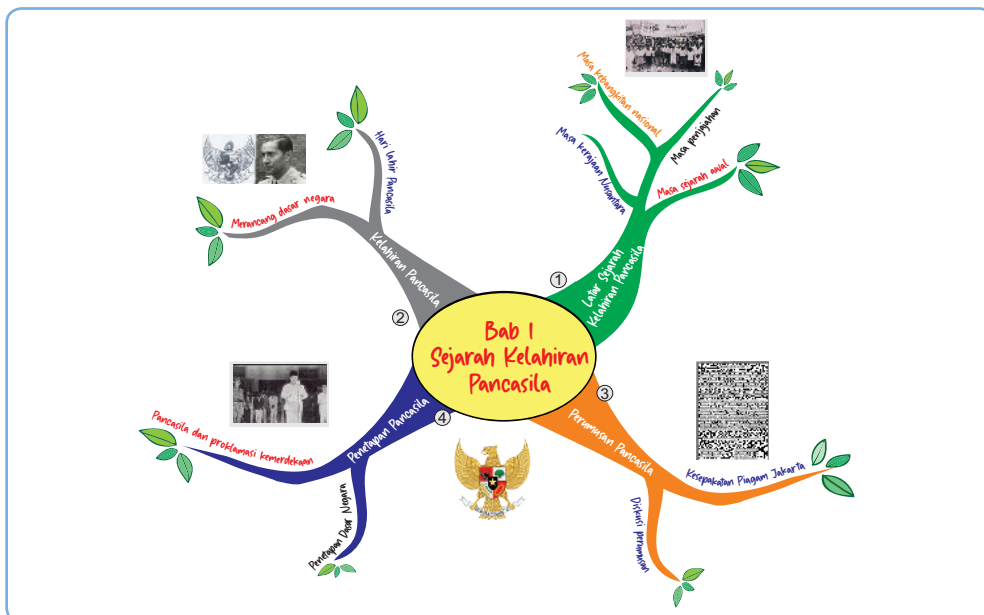
Gambar 1.1 Pemetaan Pikiran Sejarah Kelahiran Pancasila

Seluruh materi Sejarah Kelahiran Pancasila ini disampaikan dalam 6 pe-

kan yang mencakup 12 pertemuan. Pembagian waktu pembelajaran sesuai dengan keperluan masing-masing lingkungan satuan pendidikan, atau dapat mengacu pada pembagian waktu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Contoh Pembagian Waktu Pembelajaran Bab I

Pertemuan	Konten	Halaman (Buku Siswa)
1	Review+perkenalan+apersepsi+*yel*	–
2	Latar sejarah kelahiran Pancasila	4–8
3	Latar sejarah kelahiran Pancasila	4–8
4	Kelahiran Pancasila	8–10
5	Kelahiran Pancasila	8–10
6	Kelahiran Pancasila	8–10
7	Perumusan Pancasila	11–14
8	Perumusan Pancasila	11–14
9	Penetapan Pancasila	14–18
10	Penetapan Pancasila	14–18
11	Diskusi kelompok	–
12	Refleksi + Uji Kompetensi	19–20

B. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran Sejarah Kelahiran Pancasila mencakup empat bagian, yakni latar sejarah kelahiran Pancasila. Keempatnya adalah kelahiran Pancasila, perumusan Pancasila, dan penetapan Pancasila sebagaimana berikut:

1. Latar Sejarah Kelahiran Pancasila (Pertemuan 1–3)

Bagian ini mengajak siswa untuk memahami latar sejarah kelahiran Pancasila dari masa ke masa, dari masa sejarah awal, zaman kerajaan Nusantara, zaman penjajahan, hingga zaman kebangkitan nasional sebelum merdeka. Tunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila sudah ada di masa itu, seperti terwujud pada nekara atau gong perunggu untuk upacara, kehadiran situs-situs seperti Borobudur, perlawanan para pahlawan nasional, hingga gerakan kebangsaan.

Keempat latar sejarah tersebut dapat dijelaskan dalam gambar ini:

Masa sejarah awal → Masa kerajaan Nusantara → Masa penjajahan → Masa kebangkitan nasional

Gambar 1.2 Alur Pembelajaran Latar Sejarah Kelahiran Pancasila

Adapun langkah kegiatan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Contoh Pembelajaran Latar Sejarah Kelahiran Pancasila

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
1	Pembuka	1. Mengucap salam, mengajak berdoa, mengucap selamat datang di SMP/Tsanawiyah. 2. Mengenalkan diri ke siswa. 3. Mencairkan suasana seperti dengan berpantun. (Misalnya: *“Ke sungai memancing ikan gabus, yang didapat malah ikan sepat /Kalau belajar PPKn dengan bagus, pastilah kalian jadi siswa hebat”*) 4. Menanyakan pada siswa nama dan latar belakangnya. 5. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 6. Mengajak menyanyikan lagu Garuda Pancasila.
	Inti	1. Menanyakan pada siswa pengetahuan soal Pancasila. 2. Menanyakan penerapan sila Pancasila sehari-hari. 3. Menyampaikan contoh penerapan Pancasila. 4. Meminta siswa membaca apersepsi burung garuda. 5. Mendiskusikan hebatnya burung garuda/elang di alam. 6. Menunjukkan dan menjelaskan ‘pemetaan pikiran’ Sejarah Kelahiran Pancasila. 7. Meminta siswa membuat *yel* pembelajaran PPKn (Misalnya “Pancasila! Pancasila! Pancasila! *Yes*!). 8. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta masukan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku/siswa) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa **mempelajari Subbab Latar Sejarah Kelahiran Pancasila** untuk pembelajaran berikutnya. 3. Bersama menyerukan *yel*, dan salam penutup.

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
2	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Menunjukkan dan menjelaskan Pemetaan Pikiran Sejarah Kelahiran Pancasila, khususnya subbab latar sejarahnya. 2. Meminta seorang siswa menjelaskan latar di masa awal sejarah, lalu mendiskusikannya. 3. Meminta siswa lain menjelaskan latar sejarah di masa kerajaan Nusantara, lalu mendiskusikanya. 4. Merangkum dan menyimpulkan soal nilai-nilai Pancasila di masa awal sejarah dan kerajaan Nusantara. 5. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa mempelajari **Subbab Latar Sejarah Kelahiran Pancasila lebih lanjut**. 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup.

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
3	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Menunjukkan kembali Pemetaan Pikiran Sejarah Kelahiran Pancasila. 2. Meminta seorang siswa menjelaskan nilai Pancasila di masa penjajahan, lalu mendiskusikannya. 3. Meminta siswa lain menjelaskan nilai Pancasila di masa Kebangkitan Nasional, lalu mendiskusikannya. 4. Merangkum dan menyimpulkan nilai Pancasila di masa penjajahan dan kebangkitan nasional. 5. Menugasi siswa menuliskan di buku masing-masing nilai-nilai Pancasila di masa lampu. 6. Menugasi siswa untuk menilai diri sendiri penerapan setiap sila Pancasila (A=baik, B=sedang, C=kurang). 7. Meminta siswa mendiskusikan hasil penilaian sendiri dengan kawan sebangku. 8. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa **mempelajari di rumah Subbab Kelahiran Pancasila** untuk pembelajaran lebih lanjut. 3. Bersama menyerukan *yel*, dan salam penutup. 4. Mengevaluasi diri atas efektivitas pembelajaran.

2. Kelahiran Pancasila

Bagian ini mengajak siswa untuk memahami proses kelahiran Pancasila dimulai dari latar belakangnya di zaman penjajahan oleh Jepang hingga kelahiran Pancasila pada tanggal 1 Juni 1945. Sampaikan narasi penjajahan

oleh Jepang serta Perang Dunia II yang terjadi. Gambarkan pula pembentukan serta suasana sidang pertama BPUPK termasuk kepemimpinan Radjiman Wedyodiningrat. Puncaknya tentu saja suasana saat Soekarno berpidato membidani kelahiran Pancasila.

Konten pembelajaran kelahiran Pancasila ini dapat dijelaskan dalam gambar ini:

Merancang dasar negara → Hari lahir Pancasila

Gambar 1.3 Alur Pembelajaran Kelahiran Pancasila

Adapun langkah kegiatan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3 Contoh Pembelajaran Kelahiran Pancasila (Pertemuan 4–6)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
4	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa mereview pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan yel pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Menunjukkan Pemetaan Pikiran terkait Kelahiran Pancasila. 2. Meminta siswa menjelaskan penjajahan oleh Jepang dan Perang Dunia II, lalu mendiskusikannya. 3. Menanyakan pada siswa mengapa Jepang membentuk BPUPK, lalu mendiskusikannya. 4. Merangkum dan menjelaskan soal penjajahan oleh Jepang, Perang II dan tujuan pembentukan BPUPK. 5. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa **mempelajari di rumah Subbab Kelahiran Pancasila** lebih lanjut. 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup.

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
5	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa mereview pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Menunjukkan gambar Radjiman dan menceritakan sosok pemimpin BPUPK ini. 2. Menunjukkan gambar rumah, dan menjelaskan negara ibarat rumah dan Pancasila pondasinya. Menanyakan seberapa perlu pondasi itu dibangun? 3. Meminta siswa untuk menjelaskan sidang pertama BPUPK, lalu mendiskusikannya. 4. Menanyakan apa ucapan terpenting Radjiman dalam sidang pertama BPUPK, lalu mendiskusikannya. 5. Meminta siswa menjelaskan soal Soekarno yang berpidato melahirkan Pancasila. 6. Meminta siswa membayangkan hadir di sidang BPUPK saat kelahiran Pancasila, dan menuliskan di buku masing-masing bayangannya tersebut. 7. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa sepulang sekolah **berlatih untuk bermain peran bagaimana Soekarno berpidato mengemukakan gagasan Pancasila.** 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup.

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
6	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Meminta membentuk kelompok masing-masing 3 siswa, mendiskusikan bagaimana Soekarno berpidato. 2. Meminta setiap siswa menirukan Soekarno berpidato melahirkan Pancasila di kelompok dengan kalimat masing-masing. 3. Meminta wakil setiap kelompok maju ke depan kelas menirukan pidato Soekarno melahirkan Pancasila dengan kalimat masing-masing. 4. Membahas dan mengapresiasi siswa yang telah bermain peran sebagai Soekarno tersebut. 5. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa **mempelajari Subbab Perumusan Pancasila** untuk pembelajaran lebih lanjut. 3. Bersama menyerukan *yel* PPKn, dan salam penutup. 4. Mengevaluasi diri atas efektivitas pembelajaran.

3. Perumusan Pancasila

Bagian ini mengajak siswa untuk mendalami proses perumusan Pancasila yang dilakukan oleh Panitia Sembilan. Mulai dari Soekarno, Mohammad Hatta, Mohammad Yamin, Achmad Subardjo, AA Maramis, Abdulkahar Muzakir, Agus Salim, Abikusno Cokrosuyoso, hingga Abdul Wahid Hasyim. Bagaimana diskusi mereka yang berlandaskan keagamaan dan kebangsaan akhirnya menyepakati urutan sila-sila Pancasila, dari usulan semula oleh Soekarno menjadi urutan seperti yang tertera dalam Piagam Jakarta, 22 Juni 1945.

Konten pembelajaran kelahiran Pancasila ini dapat dijelaskan dalam gambar ini:

Gambar 1.4 Alur Pembelajaran Perumusan Pancasila

Adapun langkah kegiatan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4 Contoh Pembelajaran Perumusan Pancasila (Pertemuan 7–8)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
7	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Menunjukkan Pemetaan Pikiran terkait Perumusan Pancasila. 2. Meminta salah satu siswa menjelaskan sosok-sosok Panitia Sembilan dan sila Pancasila usulan Soekarno dan mendiskusikannya. 3. Meminta salah satu siswa menjelaskan diskusi Panitia Sembilan serta rumusan sila Pancasila dan mendiskusikannya. 4. Menanyakan pada siswa, akan ditempatkan di mana rumusan Pancasila itu dalam pembentukan negara. 5. Merangkum, menjelaskan, dan mengingatkan jasa para pemimpin untuk merumuskan dasar negara tersebut. 6. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa **mempelajari di rumah Subbab Penetapan Pancasila** lebih lanjut. 3. Meneruskan bersama *yel* PPKn dan salam penutup.

8	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Meminta siswa membentuk kelompok masing-masing sekitar 9 siswa bermain peran sebagai Panitia Sembilan. 2. Meminta setiap kelompok menunjuk satu siswa berperan sebagai Soekarno yang menjadi moderator diskusi kelompok. 3. Meminta kelompok dibagi dua, Sebagian siswa bergabung di kelompok A dan sisanya di kelompok B, untuk mendiskusikan perumusan Pancasila. 4. Mula-mula kelompok A berperan seperti Panitia Sembilan yang mewakili pandangan keagamaan, dan B mewakili pandangan kebangsaan berdiskusi sampai tercapai kesepakatan. 5. Selanjutnya ganti kelompok A mewakili pandangan kebangsaan dan kelompok B mewakili pandangan keagamaan dan berdiskusi serupa pada butir 3. 6. Merangkum dan menunjukkan para tokoh bangsa yang berbeda pandangan dapat bekerja sama. 7. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa **mempelajari Subbab Penetapan Pancasila.** 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup. 4. Mengevaluasi diri atas efektivitas pembelajaran.

4. Penetapan Pancasila

Bagian ini mengajak siswa untuk mendalami proses penetapan Pancasila oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) pada tanggal 18 Agustus 1945. Kajian diawali dari dimasukkannya rumusan Pancasila ke dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar, serta mencakup pula situasi berakhirnya Perang Dunia II dan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Inisiatif Hatta untuk mengusulkan perubahan sila pertama, serta persetujuan pada tokoh agama terhadap perubahan tersebut merupakan hal mendasar dalam penetapan Pancasila.

Konten pembelajaran penetapan Pancasila ini dapat dijelaskan dalam gambar ini:

Pancasila dan proklamasi kemerdekaan → Penetapan dasar negara

Gambar 1.5 Alur Pembelajaran Penetapan Pancasila

Adapun langkah kegiatan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5 Contoh Pembelajaran Penetapan Pancasila (Pertemuan 9–10)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
9	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Mengajak menyanyi lagu Maju tak Gentar. 6. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 7. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya.
	Inti	1. Menunjukkan dan menjelaskan Pemetaan Pikiran terkait Penetapan Pancasila. 2. Meminta siswa menjelaskan Sidang Kedua BPUPK, kekalahan Jepang, dan pembentukan PPKI, dan mendiskusikanya. 3. Meminta siswa menjelaskan suasana sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan mendiskusikannya. 4. Meminta siswa menjelaskan usulan Hatta mengubah sila pertama Pancasila serta Sidang PPKI yang menetapkan dasar negara, dan mendiskusikannya. 5. Merangkum dan menjelaskan soal penetapan dasar negara/Pancasila serta peran besar para pendiri bangsa. 6. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa mempelajari kembali secara menyeluruh Bab Sejarah Kelahiran Pancasila lebih lanjut. 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup.

10	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Minta siswa untuk membuat Pemetaan Pikiran *(mind mapping)* tentang Sejarah Kelahiran Pancasila seperti yang telah dicontohkan, dengan gaya coretan dan gambarnya masing-masing. 2. Minta siswa untuk menunjukkan Pemetaan Pikiran itu pada rekan sebangku dan mendiskusikannya. 3. Tunjuk 2–3 siswa bergiliran maju ke depan kelas, menjelaskan Pemetaan Pikiran yang dibuatnya. 4. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa menuliskan bagaimana perjuangan para tokoh bangsa dalam Menyusun Pancasila sebagai dasar negara. 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup. 4. Mengevaluasi diri atas efektivitas pembelajaran.

5. Refleksi dan Uji Kompetensi

Bagian ini memuat refleksi dari seluruh proses pembelajaran bab ini, mulai dari latar sejarah kelahiran Pancasila hingga penetapan Pancasila sebagai dasar negara. Melalui refleksi tersebut diharapkan siswa akan lebih mampu menghayati sejarah kelahiran Pancasila, serta mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan tingkat perkembangan diri siswa.

Tahapan refleksi dan penilaian terhadap hasil pembelajaran dilakukan pada pertemuan ke-11 dan 12 dari proses pembelajaran ini. Pelaksanaannya dapat mengacu pada contoh berikut ini:

Tabel 1.6 Contoh Pelaksanaan Refleksi dan Penilaian (Pertemuan 11–12)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
11	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa mereview pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Meminta siswa membaca bagian Refleksi buku. 2 Menjelaskan makna dari Refleksi tersebut. 3. Meminta siswa membentuk kelompok masing-masing sekitar 5 siswa. 4. Meminta setiap siswa menulis sikap atau perilaku apa yang akan ditingkatkan oleh diri sendiri menyangkut nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. 5. Meminta setiap siswa mendiskusikan butir 4 tersebut di atas di kelompok, dan menyusun kesepakatan dari masing-masing kelompok. 6. Meminta setiap kelompok menuliskan hasil diskusinya pada karton manila/kertas lainnya. 7. Meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. 8. Merangkum dan mengapresiasi kerja kelompok tersebut. 9. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup.

12	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Minta siswa untuk menuliskan jawaban tiga pertanyaan yang tersebut dalam Uji Kompetensi di buku PPKn Kelas VII. 2. Meminta siswa mengumpulkan kertas jawaban tersebut. 3. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta siswa sepulang sekolah **mempelajari lebih dulu Bab Norma dan Undang-Undang Dasar.** 2. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup.

Refleksi sebagaimana tertuang di buku siswa adalah sebagai berikut:

Refleksi

Kalian sudah memahami bahwa nilai-nilai Pancasila sudah ada di Indonesia sejak zaman dahulu kala, dari masa sejarah awal hingga masa kebangkitan nasional. Lalu para pendiri bangsa melahirkannya, kemudian merumuskan melalui diskusi yang sangat mendalam, hingga menetapkannya sebagai Dasar Negara pada tangga 18 Agustus 1945.

Kalau rumah besar perlu pondasi yang kokoh, maka negara besar juga harus punya pondasi atau dasar kokoh. Atas rahmat Tuhan Yang Maha Esa, negara Indonesia yang besar ini pun punya pondasi kokoh berupa Pancasila. Bukankah karunia ini patut kita syukuri dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari?

Karena itu tanyakan pada diri sendiri, sudahkah kalian menjalankan nilai-nilai Pancasila dengan baik dalam kehidupan sehari-hari? Salah satunya adalah dengan rajin beribadah sebagai bagian dari nilai ketuhanan. “Sudahkah saya menjalankan ibadah pagi dengan baik? (Selalu/kadang-kadang/jarang/tidak pernah.)”

Adapun materi uji kompetensi yang terdapat pada buku siswa sebagaimana yang tersebut di bawah ini:

Uji Kompetensi

1. Para ahli menyebut bahwa "nilai-nilai Pancasila digali dari bumi Indonesia sendiri". Menurut kalian, apa maksud nilai-nilai Pancasila digali dari bumi Indonesia sendiri? Coba jelaskan semampu kalian.
2. Dalam merumuskan susunan sila-sila Pancasila, para tokoh di Panitia Sembilan akhirnya sepakat untuk menempatkan sila ketuhanan sebagai sila pertama. Menurut kalian, mengapa sila ketuhanan itu penting untuk dijadikan sila pertama Pancasila?
3. Pancasila merupakan dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Bagaimana cara kalian menjalankan dalam kehidupan sehari-hari: (a) Sila ketuhanan; (b) Sila kemanusiaan; (c) Sila persatuan; (d) Sila kerakyatan atau gotong royong; dan (d) Sila keadilan sosial?

C. Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran sebagai percontohan tersebut di atas dikembangkan berdasarkan sejumlah asumsi. Di antara asumsi tersebut adanya keterbatasan sarana di sekolah seperti yang sering terjadi di pelosok daerah. Pada beberapa sekolah di perkotaan juga masih tidak didukung sarana pendidikan yang memadai. Selain itu, juga terdapat keterbatasan yang dimiliki oleh beberapa guru maupun peserta didik.

Untuk lingkungan sekolah dan siswa yang tidak memiliki keterbatasan sarana untuk mendukung proses pembelajaran, dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang lebih bervariasi. Seperti pembelajaran dengan membuat video Sejarah Kelahiran Pancasila, kunjungan ke museum dan lembaga arsip, atau proyek kewarganegaraan yang komprehensif. Berbagai model pembelajaran yang relevan dapat dikembangkan sesuai keperluan.

D. Penilaian

Dalam pembelajaran Sejarah Kelahiran Pancasila, penilaian sikap menjadi hal utama dan disusul dengan penilaian pengetahuan. Hal ini dapat dipahami mengingat pembelajaran terkait sejarah selalu menekankan nilai-nilai yang diperkuat dengan pengetahuan. Penilaian keterampilan juga diperlukan di bagian ini, meskipun tidak dalam porsi yang setara dengan kedua penilaian lainnya.

1. Penilaian Sikap (*Civic Disposition*)

Indikator sikap didasarkan pada hasil pengamatan terhadap siswa, baik pengamatan langsung maupun pengamatan tidak langsung. Pengamatan langsung dilakukan guru dalam setiap pertemuan terhadap siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran. Sedangkan pengamatan tidak langsung didasarkan pada laporan menyangkut sikap siswa sehari-hari baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang telah terkonfirmasi.

Indikator sikap dapat mengacu pada empat ranah kecerdasan, yakni kecerdasan spiritual-kultural (olah hati/SQ), kecerdasan intelektual (olah pikir/IQ), kecerdasan fisikal-mental (olah raga/AQ), serta kecerdasan emosi-sosial (olah rasa dan karsa/EQ).

Jujur, rajin beribadah, dan menjauhi larangan agama merupakan indikator sikap spiritual. Partisipasi dan ketekunan belajar menjadi indikator sikap intelektual. Bersih, disiplin, dan tanggung jawab adalah indikator sikap mental. Sedangkan ramah, antusias, dan kolaborasi termasuk indikator sikap emosi-sosial.

Pelaksanan penilaian sikap dalam dua kategori. Kategori pertama penilaian sikap adalah yang dilakukan setiap akhir pertemuan yang berarti sebanyak 36 kali dalam satu semester. Adapun kategori kedua yang dilakukan secara berkala per semester berdasarkan hasil pengamatan langsung maupun tidak langsung yang telah terverifikasi terlebih dahulu.

Penilaian menggunakan empat tingkat, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1). Untuk penilaian sikap di setiap akhir pertemuan dilakukan dengan merangkum seluruh aspek sikap, dan dapat menggunakan format sebagai berikut:

Tabel 1.7 Contoh Penilaian Sikap pada Pertemuan 1–12

No	Nama	Pertemuan dan Nilai (A=4, B=3, C=2, D=1)								
		1	2	3	4	..	..	12	Jumlah	Rata rata
1	Abadi	4	3	3	2	..	..	3	39	3.25/B
2	Bunyamin	3	4	4	4	..	..	4	46	3.8/A
3	...									
..	...									
..	...									
..	Zulva	2	4	3	2			4	35	2.9/B

Adapun penilaian sikap secara berkala per semester dapat dilakukan dengan format sebagai berikut:

Tabel 1.8 Contoh Penilaian Sikap Berkala

No	Nama	Nilai (A, B, C, dan D)					Catatan
		Spiri-tual	Intelek-tual	Fisikal Mental	Emosi Sosial	Rata-rata	
1	Abadi	A	B	B	C	B	
2	Bunyamin	B	A	A	A	A	
3	...						
..	...						
..	...						
..	Zulva	A	A	B	A	A	

Nilai sikap pada akhir semester = (Nilai rata-rata per pertemuan + Nilai berkala rata-rata)/2.

2. Penilaian Keterampilan (*Civic Skills*)

Penilaian keterampilan dilakukan juga berdasar pengamatan guru terutama terhadap keterampilan siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran di sekolah. Penilaian didasarkan pada keterampilan-keterampilan sesuai contoh indikator di bawah ini atau indikator lain yang relevan dapat ditentukan masing-masing guru.

Indikator keterampilan antara lain adalah kemampuan menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas; kemampuan mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis; kemampuan merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi; atau lainnya. Adapun pelaksanan penilaian keterampilan dilakukan di setiap akhir pertemuan yang menuntut adanya penilaian keterampilan, dengan menggunakan empat tingkat penilaian, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1).

Tabel 1.9 Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

Nama Peserta Didik: ....

No	Indikator	Pertemuan dan Nilai (A, B, C, D)						
		1	2	3	4	5	dst	Rata-rata
1	Mampu menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas							
2	Mampu mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis							
3	Mampu merespons per-tanyaan yang pada sesi diskusi							
..	....							
Nilai Akhir								

3. Penilaian Pengetahuan (*Civic Knowledge*)

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dalam setiap pertemuan, seperti yang tersebut dalam bagian uji kompetensi. Guru dapat menilai dari setiap aktivitas dalam pembelajaran. Guru dapat menilai kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan atau menganalisa persoalan. Guru dapat memberi skor pada setiap tugas dan keaktifan siswa dalam menjawab dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan secara kuantitatif dengan rentang 0–100.

E. Refleksi Guru

Dalam memfasilitasi proses pembelajaran Sejarah Kelahiran Pancasila bagi siswa, apakah saya sebagai guru sudah:

a. Konsisten memberi keteladanan pada siswa dalam sikap dan perilaku sehari-hari secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)

b. Menjadikan pembelajaran tidak berpusat pada saya sebagai guru, melainkan berpusat pada siswa secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)

c. Menggunakan pembelajaran secara konstektual secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)

d. Apa yang perlu saya tingkatkan dalam proses pembelajaran pada Bab Norma dan Undang-Undang Dasar mendatang?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
untuk SMP Kelas VII
Penulis: Zaim Uchrowi, Ruslinawati
ISBN: 978-602-244-315-5

Bab II
Norma dan UUD NRI Tahun 1945

Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik mampu menghayati dan menjelaskan pentingnya norma dan hubungannya dengan Undang-Undang Dasar.
2. Peserta didik mampu menjelaskan perumusan, pengesahan, dan perubahan UUD NRI Tahun 1945.
3. Peserta didik berdisiplin menjalankan hak dan kewajibannya sehari-hari.

Waktu: 6 × 3 jam pelajaran

Peta Pengembangan Pembelajaran
Capaian Pembel-ajaran
TP1: Peserta didik mampu menjelaskan pentingnya norma dan hubungannya dengan Undang-Undang Dasar
TP2: Peserta didik mampu menjelaskan perumusan, pengesahan, dan perubahan UUD NRI Tahun 1945
TP3: Peserta didik berdisiplin menjalankan hak dan kewajibannya sehari-hari
Norma Masyarakat
Hak dan Kewajiban dalam Norma
Undang-Undang Da-sar sebagai Norma Dasar
Perumusan dan Penge-sahan UUD NRI Tahun 1945
Amendemen UUD NRI Tahun 1945
Pembelajaran: Kontekstual & Inkuiri Penilaian: Sikap & Keterampilan
Pembelajaran: Kontekstual & Diskusi Kelom-pok Penilaian: Sikap & Keterampilan
Pembelajaran: Kontekstual & Bermain Peran Penilaian: Sikap & Pengetahuan
Pembelajaran: Kontekstual & Presentasi Penilaian: Sikap & Pengetahuan
Pembelajaran: Diskusi Kelom-pok & Pre-sentasi Peni-laian: Sikap & Pengetahuan

A. Pendahuluan

Bab ini menguraikan aspek norma secara menyeluruh, terutama dalam kaitannya dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI Tahun 1945) sebagai norma dasar negara. Bahasan diawali dengan uraian tentang norma masyarakat, hak dan kewajiban pada norma, hingga mencakup berbagai aspek terkait UUD NRI Tahun 1945. Penekanannya adalah pentingnya norma untuk mengatur kehidupan bermasyarakat hingga berbangsa dan bernegara agar tercipta ketertiban bersama.

Untuk mempermudah penjelasan pada siswa, UUD NRI Tahun 1945 sebagai konstitusi tertulis Indonesia digambarkan sebagai batang utama dari sebuah pohon besar. Batang tersebut tumbuh dari akar yang kuat berupa Pancasila. Batang itulah yang kemudian membentuk cabang-cabang dan kemudian ranting-ranting yang mencakup seluruh norma hukum, baik berupa undang-undang maupun peraturan-peraturan.

Narasi apersepsi tentang seorang gadis kecil yang suka mengantungi sampah menjadi pemancing bagi siswa untuk lebih tertarik mempelajari bab ini. Kisah itu menunjukkan betapa penting untuk tertib dan membangun norma bersama dalam menjaga lingkungan. Amira, sosok dalam kisah itu, mempraktikkan prinsip TSP dalam soal sampah. T adalah tahan untuk tidak membuang sampah sembarangan, S adalah simpan di tempat semestinya, dan P adalah pungut sampah yang ada. Guru dapat mengajak siswa menerapkan prinsip TSP tersebut.

Pentingnya aturan bersama dalam bermasyarakat merupakan pesan terpenting dalam bahasan tentang norma ini. Penyampaian contoh-contoh nyata yang sesuai dengan kebutuhan generasi milenial akan sangat membantu proses pembelajaran bab ini. Apalagi contoh yang akrab dengan kehidupan sehari-hari para siswa. Seperti contoh menyangkut kehidupan di keluarga, di lingkungan bertetangga, dan juga di lingkungan sekolah. Dari contoh nyata tersebut, masalah hak dan kewajiban akan lebih mudah dipelajari.

Tantangan tidak mudah adalah terkait dengan pembelajaran menyangkut UUD NRI Tahun 1945 sebagai Dasar Hukum Tertulis Negara. Bagi para siswa SMP/Madrasah Tsanawiyah pada umumnya, Undang-Undang Dasar itu tidak secara langsung terkait dengan kehidupan sehari-hari, melainkan lebih berhubungan dengan penyelenggaraan negara. Pandangan tersebut perlu diluruskan kembali, yakni bahwa seluruh sendi kehidupan bermasyarakat di Indonesia akan selalu terkait dengan UUD NRI Tahun 1945. Kepercayaan yang kuat para siswa terhadap guru akan dapat membantu mengatasi distorsi pemahaman yang ada.

Untuk pengayaan pembelajaran di bagian ini dapat mendalami tautan berikut:

Sejarah Perumusan UUD 1945 (Buka Puisi)
https://www.youtube.com/watch?v=icWCfKqcGyQ&t=51s

Video Perumusan UUD 1945 (Binatama TV)
https://www.youtube.com/watch?v=mRQPfkACzUw

Konten pembelajaran bagian ini secara utuh dapat digambarkan dalam Pemetaan Pikiran Norma dan Undang-Undang Dasar. **Buatlah Pemetaan Pikiran tersebut serupa yang ada di bawah ini baik berupa tayangan visual melalui proyektor atau cukup digambar dengan tangan pada kertas lebar, untuk selalu disajikan di kelas setiap pembelajaran bagian ini**.
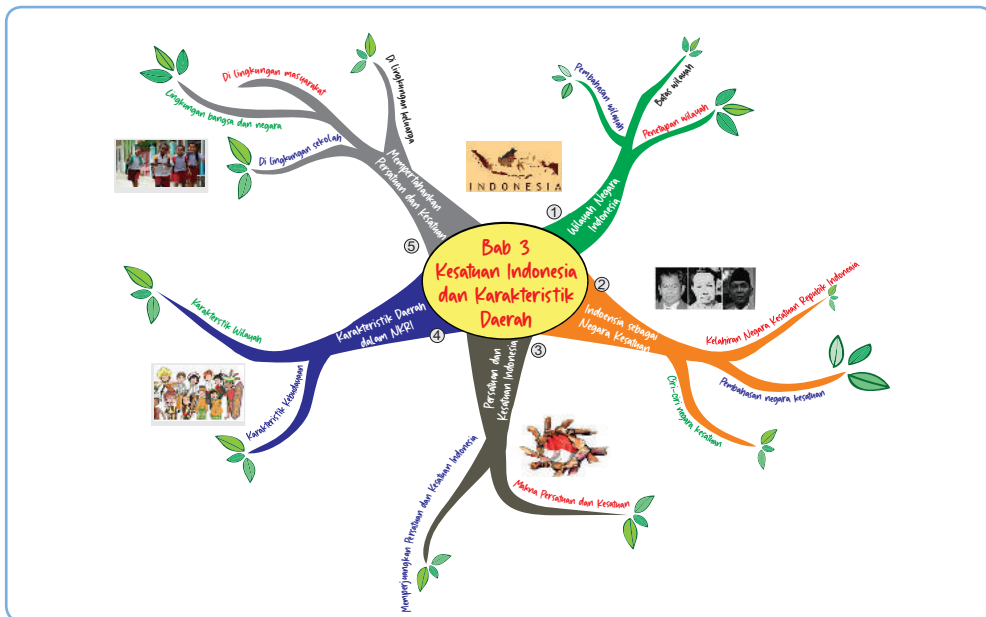
Gambar 2.1 Pemetaan Pikiran Norma dan UUD NRI Tahun 1945

Secara menyeluruh materi norma dan UUD NRI Tahun 1945 ini dapat disampaikan dalam 6 pekan atau 12 kali pertemuan. Pembagian waktu pembelajaran sesuai dengan keperluan masing-masing lingkungan satuan pendidikan, atau dapat mengacu pada pembagian waktu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Contoh Pembagian Waktu Pembelajaran Norma dan UUD NRI Tahun 1945

Pertemuan	Konten	Halaman (Buku Siswa)
13	Norma masyarakat	24–29
14	Norma masyarakat	24–29
15	Hak dan kewajiban dalam norma	29–33
16	Hak dan kewajiban dalam norma	29–33
17	UUD NRI Tahun 1945 sebagai Dasar Hukum Tertulis Negara	33–35
18	UUD NRI Tahun 1945 sebagai Dasar Hukum Tertulis Negara	33–35
19	Perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun 1945	35–38
20	Perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun 1945	35–38
21	Amendemen UUD NRI Tahun 1945	39–41
22	Amendemen UUD NRI Tahun 1945	39–41
23	Diskusi kelompok	–
24	Refleksi + Uji Kompetensi	41–42

B. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Langkah kegiatan pembelajaran ini mencakup lima hal. Kelimanya adalah pembelajaran norma masyarakat, hak dan kewajiban dalam norma, UUD NRI Tahun 1945 sebagai dasar hukum tertulis negara, perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun 1945, serta amendemen UUD NRI Tahun 1945.

1. Norma Masyarakat

Bagian ini mengajak siswa untuk mendalami pengertian serta nilai penting norma. Yakni bahwa norma merupakan aturan yang mengikat bagi seluruh masyarakat. Norma diperlukan untuk menciptakan ketertiban dan keamanan bersama, mencegah benturan kepentingan antarwarga, hingga mewujudkan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu juga dipaparkan jenis-jenis norma, seperti norma agama, norma susila, normal sosial hingga norma hukum.

Alur pembelajaran tentang norma ini dapat dijelaskan dalam gambar berikut:

Gambar 2.2 Alur Pembelajaran Norma dan UUD NRI Tahun 1945

Adapun proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang ada dalam contoh berikut ini:

Tabel 2.2 Contoh Pembelajaran Norma Masyarakat (Pertemuan 13–14)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
13	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Mengajak siswa menyanyikan lagu *Kebyar-Kebyar*. 6. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 7. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya.
	Inti	1. Menunjukkan peta konsep terkait dengan norma dan UUD NRI Tahun 1945. 2. Meminta siswa membaca kisah Amira dan kantung sampahnya. 3. Meminta pendapat siswa, apakah siswa siap untuk meniru Amira soal sampah? 4. Meminta siswa menjelaskan pengertian norma dan mendiskusikannya. 5. Menunjukkan gambar rumah, dan menanyakan apa yang akan terjadi bila rumah tanpa aturan/norma. 6. Meminta siswa menjelaskan nilai penting norma dan memberikan contoh nyata perilaku yang sesuai norma, lalu mendiskusikannya 7. Meminta siswa menjelaskan empat jenis norma dan contoh-contohnya, dan mendiskusikannya. 8. Memberi klarifikasi dan mengapresiasi siswa. 9. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa sepulang sekolah mempelajari kembali subbab Norma Masyarakat. 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup.

14	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Meminta siswa menjelaskan lima jenis norma berbasis nilai Pancasila. 2. Meminta siswa menuliskan penerapan lima jenis norma Pancasila yang ingin dilakukannya sendiri. 3. Meminta siswa mendiskusikan tulisannya itu dengan teman sebangku. 4. Meminta 2–3 siswa, bergiliran maju ke depan kelas, dan menyampaikan apa yang telah ditulisnya. 5. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa sepulang sekolah **mempelajari subbab hak dan kewajiban dalam norma** untuk pembelajaran lebih lanjut. 3. Bersama menyerukan *yel*, dan salam penutup.

2. Hak dan Kewajiban dalam Norma

Bagian ini mengajak siswa untuk mendalami pengertian hak dan kewajiban serta bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Yakni pengertian hak sebagai “hal yang harus diterima” sedangkan kewajiban sebagai “hal yang harus dilakukan.” Beberapa masyarakat adat menjalankan kewajiban dengan menerapkan norma adat yang ketat. Negara melakukan hal serupa melalui berbagai undang-undang.Ketertiban akan terbangun bila semua menjalankan hak dan kewajiban dengan baik, di antaranya dengan menunaikan kewajiban dulu sebelum menuntut hak.

Konten pembelajaran hak dan kewajiban dalam norma ini dapat dijelaskan dalam gambar berikut:

Gambar 2.3 Hak dan Kewajiban dalam Norma

Adapun proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang ada dalam contoh berikut ini:

Tabel 2.3 Contoh Pembelajaran Hak dan Kewajiban (Pertemuan 15–16)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
15	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Menunjukkan Pemetaan Pikiran terkait hak dan kewajiban pada norma. 2. Meminta siswa menjelaskan pengertian hak yang telah dipelajarinya, lalu mendiskusikannya. 3. Meminta siswa menjelaskan pengertian kewajiban yang telah dipelajarinya, lalu mendiskusikannya. 4. Meminta siswa menjelaskan praktik penerapan hak dan kewajiban yang telah dipelajarinya, lalu mendiskusikannya. 5. Meminta siswa menjelaskan prinsip 'Tiga Hubungan'/ Tri Hita Karana yang telah dipelajarinya, lalu mendiskusikannya. 6. Merangkum dan menjelaskan hak dan kewajiban dalam norma serta soal wujud penerapannya. 7. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa **mempelajari lebih lanjut subbab Hak dan Kewajiban dalam Norma.** 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup.

16	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
	Inti	1. Meminta siswa menyalin tabel Siswa Aktif di buku masing-masing. 2. Meminta siswa mengisi hak dan kewajiban apa saja yang akan dilakukannya di lingkungan keluarga. 3. Meminta siswa mengisi hak dan kewajiban apa saja yang akan dilakukannya di lingkungan sekolah. 4. Meminta siswa mengisi hak dan kewajiban apa saja yang akan dilakukannya di masyarakat 5. Meminta siswa mendiskusikan isiannya tersebut dengan teman sebangku lalu berbagi di kelas. 6. Mengapresiasi partisipasi siswa. 7. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa sepulang sekolah **mempelajari lebih dulu UUD NRI Tahun 1945 sebagai Dasar Hukum Tertulis Negara.** 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup. 4. Mengevaluasi diri atas efektivitas pembelajaran.

3. UUD NRI Tahun 1945 sebagai Dasar Hukum Tertulis Negara

Bagian ini mengajak siswa untuk mempelajari posisi UUD NRI Tahun 1945 sebagai Dasar Hukum Tertulis Negara. Dimulai dengan menunjukkan perlu-nya negara memiliki banyak norma berupa aturan/norma hukum untuk mewujudkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang tertib. Ibarat pohon, banyaknya aturan hukum seperti undang-undang itu ibarat dahan dan ranting pohon. Dahan dan ranting perlu tempat tumbuh yakni batang utama pohon. Batang utama norma itulah norma dasar negara, yang di Indonesia berupa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Urutan pembelajaran UUD NRI Tahun 1945 sebagai Dasar Hukum Tertulis Negara dapat dijelaskan dalam gambar berikut:

Perlunya hukum dasar → UUD NRI 1945 sebagai hukum dasar

Gambar 2.4 Alur Pembelajaran UUD NRI Tahun 1945 sebagai Dasar Hukum Tertulis Negara

Adapun proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang ada dalam contoh berikut ini:

Tabel 2.4 Contoh pembelajaran UUD NRI Tahun 1945 sebagai Dasar Hukum Tertulis Negara (Pertemuan 17–18)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
17	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Menunjukkan Pemetaan Pikiran terkait UUD NRI Tahun 1945 sebagai Dasar Hukum Tertulis Negara. 2. Meminta siswa menjelaskan tentang perlunya hukum dasar, dan mendiskusikannya. 3. Meminta siswa menjelaskan tentang UUD NRI Tahun 1945 sebagai hukum dasar dan mendiskusikannya. 4. Merangkum dan menjelaskan seluruh konten tentang UUD NRI Tahun 1945 sebagai hukum dasar. 5. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa **mempelajari kembali Subbab Undang-Undang Dasar NRI Tahun 1945 sebagai Norma Dasar Negara.** 3. Meneruskan bersama *yel* PPKn dan salam penutup.

<table>
<tr><td rowspan="3">18</td><td>Pembuka</td><td>1. Mengucap salam dan menyapa siswa.
2. Meminta seorang siswa memimpin doa.
3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa.
4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas.
5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu.
6. Meminta siswa mereview pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya.
7. Menyerukan yel pembelajaran PPKn.</td></tr>
<tr><td>Inti</td><td>1. Meminta siswa bersama-sama menggambar pohon besar pada kertas besar.
2. Meminta siswa menggambar akar yang bercabang lima, dan masing-masing ditulis dengan satu sila Pancasila.
3. Meminta siswa menggambar batang besar yang ditulis dengan kata UUD 1945.
4. Meminta siswa menggambar tiga cabang besar, masing-masing ditulis a) di keluarga; b) di sekolah; c) di masyarakat.
5. Meminta siswa menggambar cabang dan ranting sebanyak mungkin.
6. Meminta setiap siswa menulis satu kewajiban sederhana bagi dirinya di ranting-ranting tersebut.
7. Meminta siswa sepulang sekolah menyiapkan tugas, mencari pohon kecil kering, atau membuat replika pohon, dibuat seperti gambar tersebut (dengan menuliskan lima sila di akarnya, UUD 1945 di batangnya, dan menggantungkan kertas-kertas kecil yang bertuliskan kewajiban-kewajiban di rantingnya).
8. Meminta siswa membawa ‘pohon’ tersebut ke sekolah pada pekan depan.
9. Membuat penilaian terhadap siswa.</td></tr>
<tr><td>Penutup</td><td>1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya.
2. Meminta siswa mempelajari Subbab Perumusan dan Pengesahan UUD NRI Tahun 1945 untuk pembelajaran selanjutnya.
3. Menyerukan bersama yel PPKn dan salam penutup.
4. Mengevaluasi diri atas efektivitas pembelajaran.</td></tr>
</table>

4. Perumusan dan Pengesahan UUD NRI Tahun 1945

Bagian ini mengajak siswa untuk mendalami proses perumusan dan pengesahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kajian berfokus pada sidang kedua Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPK) yang membentuk Panitia Hukum Dasar dan dua kepanitiaan lain. Selanjutnya adalah terbentuknya Panitia Perancang Undang-Undang Dasar yang merumuskan Undang-Undang Dasar. Hingga akhirnya tersusun Undang-Undang Dasar yang utuh yang terdiri atas pembukaan, batang tubuh sebanyak 16 bab dan 37 pasal, serta aturan tambahan, yang kini sistematikanya menjadi pembukaan dan pasal-pasal.

Alur pembelajaran perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun 1945 ini dapat dijelaskan dalam gambar berikut:

Gambar 2.5 Alur Pembelajaran Perumusan dan Pengesahan UUD NRI Tahun 1945

Adapun proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang ada dalam contoh berikut ini:

Tabel 2.5 Contoh Perumusan dan Pengesahan UUD NRI Tahun 1945 (Pertemuan 19–20)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
19	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Mengajak siswa menyanyikan lagu *Padamu Negeri*. 6. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 7. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya.

	Inti	1. Meminta wakil siswa mempresentasikan 'pohon hak dan kewajiban' yang telah dibuat bersama. 2. Mengapresiasi kerja bersama para siswa, dan menjelaskan ulang posisi UUD NRI Tahun 1945 sebagai hukum dasar. 3. Menunjukkan dan menjelaskan Pemetaan Pikiran terkait perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun 1945. 4. Meminta siswa menjelaskan sidang BPUPK yang membentuk Panita Hukum Dasar dan mendiskusikannya. 5. Meminta siswa menjelaskan Panitia Rancangan UUD serta rumusannya, dan mendiskusikannya. 6. Meminta siswa menjelaskan struktur UUD NRI Tahun 1945 dan pengesahannya, serta mendiskusikannya. 7. Merangkum dan menjelaskan perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun 1945. 8. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa sepulang sekolah **mempelajari kembali Perumusan dan Pengesahan UUD NRI Tahun 1945.** 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup.
20	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Minta siswa membentuk kelompok masing-masing 5 siswa. 2. Minta setiap kelompok membaca Pembukaan UUD NRI Tahun 1945, dan mendiskusikan apa maksud istilah 'adil makmur' di situ.

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		3. Minta setiap kelompok menggambarkan wujud 'adil makmur' yang mereka pahami. 4. Minta setiap kelompok bergiliran maju ke depan kelas mempresentasikan gambaran 'adil makmur' menurut kelompoknya. 5. Menyimpulkan dan mengapresiasi hasil kerja setiap kelompok. 6. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa sepulang sekolah **mempelajari subbab Amendemen UUD NRI Tahun 1945.** 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup. 4. Mengevaluasi diri atas efektivitas pembelajaran.

5. Amendemen UUD NRI Tahun 1945

Bagian ini mengajak siswa untuk mendalami perubahan atau amendemen UUD NRI Tahun 1945. Bahasan dimulai dari perlunya amendemen setelah lebih dari 50 tahun kelahiran UUD NRI Tahun 1945, yakni setelah masa Reformasi 1998. Setelah itu adalah menyangkut tahapan amendemen oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat sebanyak empat kali. Kemudian perubahan dari setiap tahap, termasuk pembatasan masa jabatan presiden maksimal dua kali serta penetapan anggaran pendidikan minimal 20 persen.

Alur pembelajaran Amendemen UUD NRI Tahun 1945 ini dapat dijelaskan dalam gambar berikut:
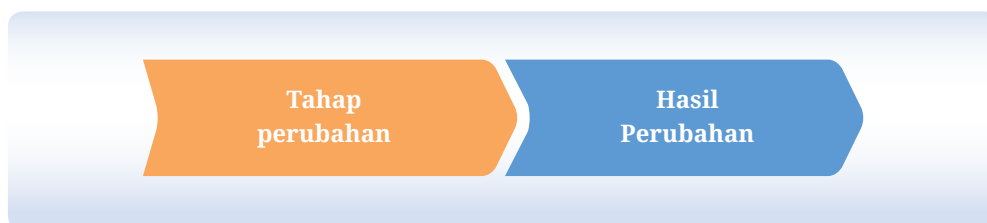
Gambar 2.6 Alur Pembelajaran Amendemen UUD NRI 1945

Adapun proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang ada dalam contoh berikut ini:

Tabel 2.6 Contoh Pembelajaran Amendemen UUD NRI Tahun 1945 (Pertemuan 21–22)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
21	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Menunjukkan dan menjelaskan Pemetaan Pikiran terkait amendemen UUD NRI Tahun 1945. 2. Meminta siswa menjelaskan perlunya amendemen setelah lebih dari 50 tahun pengesahan UUD serta mendiskusikannya. 3. Meminta siswa menjelaskan tahapan amendemen UUD NRI Tahun 1945 oleh MPR dan mendiskusikannya. 4. Meminta siswa menjelaskan perubahan isi dalam amendemen UUD NRI Tahun 1945, serta mendiskusikannya. 5. Merangkum dan menjelaskan secara menyeluruh amendemen UUD NRI Tahun 1945. 6. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa sepulang sekolah **mempelajari kembali Amendemen UUD NRI Tahun 1945.** 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup.

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
22	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Meminta siswa membentuk kelompok masing-masing 5 siswa. 2. Meminta setiap kelompok membuat tabel amendemen UUD NRI Tahun 1945, kolom kiri tentang tahapan dan kolom kanan tentang perubahan isi. 3. Meminta setiap kelompok mendiskusikan amendemen UUD NRI Tahun 1945 tersebut. 4. Meminta setiap kelompok mendiskusikan apa hal terpenting dalam amendemen UUD NRI Tahun 1945 menurut kelompok masing-masing. 5. Meminta setiap kelompok bergiliran mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. 6. Menanggapi dan mengapresiasi hasil diskusi tersebut. 7. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa **mempelajari ulang Bab Norma dan UUD NRI Tahun 1945.** 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup. 4. Mengevaluasi diri atas efektivitas pembelajaran.

6. Refleksi dan Uji Kompetensi

Bagian ini memuat refleksi dari seluruh proses pembelajaran Bab II Buku PPKn Kelas VII, mulai dari norma masyarakat, hak dan kewajiban dalam norma, Undang-Undang Dasar 1945 sebagai Norma Dasar Negara, Perumusan dan Pengesahan UUD NRI Tahun 1945, serta Amendemen UUD NRI Tahun 1945. Melalui refleksi ini diharapkan siswa akan lebih memahami dan menghargai keberadaan UUD NRI Tahun 1945 sebagai Dasar Hukum Tertulis Negara hingga dapat menjalankan kehidupan yang lebih baik sebagai warga negara.

Tahapan refleksi dan penilaian terhadap hasil pembelajaran dilakukan pada pertemuan ke-23 dan 24 dari proses pembelajaran ini. Pelaksanaannya dapat mengacu pada contoh berikut ini:

Tabel 2.7 Contoh Pelaksanakan Refleksi dan Penilaian (Pertemuan 23–24)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
23	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Meminta siswa membaca bagian Refleksi buku. 2. Menjelaskan makna dari Refleksi tersebut. 3. Meminta siswa membentuk kelompok masing-masing sekitar 5 siswa. 4. Meminta setiap siswa menulis sikap atau perilaku apa yang akan ditingkatkan oleh diri sendiri menyangkut nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. 5. Meminta setiap siswa mendiskusikan butir 4 tersebut di atas, dan menyusun kesepakatan masing-masing kelompok. 6. Meminta setiap kelompok menuliskan hasil diskusinya pada karton manila/kertas lainnya 7. Meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. 8. Merangkum dan mengapresiasi kerja kelompok tersebut. 9. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup.

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
24	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Meminta siswa untuk menuliskan jawaban tiga pertanyaan yang tersebut dalam Penilaian Kompetensi tentang norma dan UUD NRI Tahun 1945 di buku PPKn Kelas VII. 2. Meminta siswa mengumpulkan kertas jawaban tersebut. 3. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta siswa sepulang sekolah **mempelajari lebih dulu Bab Kesatuan Indonesia dan Karakteristik Daerah** untuk pembelajaran selanjutnya. 2. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup

Contoh refleksi untuk pembelajaran norma dan UUD NRI Tahun 1945 adalah:

Refleksi

Bayangkan kehidupan di rumah, di sekolah, serta di lingkungan bertetangga. Bagaimana suasana rumah, sekolah, dan lingkungan tetangga itu bila tidak ada aturan? Akan kacau dan tidak tertib bukan?

Maka dalam kehidupan sehari-hari selalu perlu adanya aturan. Aturan-aturan itulah norma yang harus kita patuhi. Agar dapat mematuhi norma dengan baik, kita perlu tahu apa yang menjadi kewajiban dan hak masing-masing. Sedangkan aturan atau norma tertinggi dalam dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah UUD NRI Tahun 1945.

Kalian sudah memahami prinsip norma tersebut. Sekarang saatnya untuk mengevaluasi diri. Sudahkah kalian selalu mematuhi aturan yang berlaku, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat? (Tidak pernah/jarang/sering/selalu)

Adapun materi uji kompetensi tentang norma dan UUD NRI Tahun 1945 ini adalah sebagai berikut:

Uji Kompetensi

1. Ada norma di rumah bahwa setiap orang harus merapikan tempat tidur masing-masing sebelum beraktivitas keluar. Anak-anak juga harus membantu menyapu lantai sebelum berangkat ke sekolah. Suatu hari, guru meminta muridnya hari itu untuk datang lebih pagi karena ada acara di sekolah, sehingga tak ada waktu untuk menjalankan aturan di rumah tersebut. Apa yang akan kalian lakukan?
2. Sebagai siswa, kalian tentu memiliki kewajiban serta hak masing-masing. Di antara kewajiban tersebut adalah belajar mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Sedangkan hak siswa adalah menerima bimbingan dari guru. Karena wabah virus Covid-19, kalian harus belajar di rumah dan tidak lagi menerima hak untuk dibimbing di kelas. Sedangkan belajar jarak jauh melalui internet atau daring juga tidak dapat dilakukan karena sarananya tidak mencukupi. Apa yang akan kalian lakukan menyangkut kewajiban dan hak tersebut?
3. Berdasarkan UUD NRI Tahun 1945, awalnya presiden Indonesia dapat dipilih berulangkali setiap lima tahun. Melalui amendemen pertama tahun 1999, aturan itu diubah. Setelah lima tahun menjabat, presiden hanya boleh dipilih sekali lagi untuk lima tahun berikutnya. Menurut kalian, apa yang akan terjadi kalau tidak ada amendemen itu? Bagaimana kira-kira keadaan Indonesia tanpa amendemen tersebut?

C. Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran sebagai percontohan tersebut di atas dikembangkan berdasarkan sejumlah asumsi. Di antara asumsi tersebut adanya keterbatasan sarana di sekolah seperti yang sering terjadi di pelosok daerah. Beberapa sekolah di perkotaan juga tidak didukung sarana pendidikan yang memadai. Selain itu, juga terdapat keterbatasan yang dimiliki oleh beberapa guru maupun peserta didik.

Untuk lingkungan sekolah dan siswa yang tidak memiliki keterbatasan sarana untuk mendukung proses pembelajaran, dalam dikembangkan pembelajaran yang lebih bervariasi. Seperti pembelajaran dengan penayangan film dokumenter perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun 1945 hingga wawancara tokoh pelaku amendemen UUD NRI Tahun 1945. Berbagai model pembelajaran lain yang relevan dapat dikembangkan sesuai keperluan.

D. Penilaian

Dalam pembelajaran Norma dan UUD NRI Tahun 1945, penilaian sikap menjadi hal utama dan disusul dengan penilaian keterampilan. Sedangkan penilaian pengetahuan lebih bersifat terbatas. Hal ini disebabkan karakter materi pembelajaran bagian ini lebih mengarah pada pemenuhan kepatuhan, terutama menyangkut hak dan kewajiban pada norma.

1. Penilaian Sikap (*Civic Disposition*)

Indikator sikap didasarkan pada hasil pengamatan terhadap siswa, baik pengamatan langsung maupun pengamatan tidak langsung. Pengamatan langsung dilakukan guru dalam setiap pertemuan terhadap siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran. Sedangkan pengamatan tidak langsung didasarkan pada laporan menyangkut sikap siswa sehari-hari baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang telah terkonfirmasi.

Indikator sikap dapat mengacu pada empat ranah kecerdasan, yakni kecerdasan spiritual-kultural (olah hati/SQ), kecerdasan intelektual (olah pikir/IQ), kecerdasan fisikal-mental (olah raga/AQ), serta kecerdasan emosi-sosial (olah rasa dan karsa/EQ).

Jujur, rajin beribadah, dan menjauhi larangan agama merupakan indikator sikap spiritual. Partisipasi dan ketekunan belajar menjadi indikator sikap intelektual. Bersih, disiplin, dan tanggung jawab adalah indikator sikap mental. Sedangkan ramah, antusias, dan kolaborasi termasuk indikator sikap emosi-sosial.

Pelaksanan penilaian sikap dalam dua kategori. Kategori pertama penilaian sikap adalah yang dilakukan setiap akhir pertemuan yang berarti sebanyak 36 kali dalam satu semester. Adapun kategori kedua yang dilakukan secara berkala per semester berdasarkan hasil pengamatan langsung maupun tidak langsung yang telah terverifikasi terlebih dahulu.

Penilaian menggunakan empat tingkat, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1). Untuk penilaian sikap di setiap akhir pertemuan dilakukan dengan merangkum seluruh aspek sikap, dan dapat menggunakan format sebagai berikut:

Tabel 2.8 Contoh Penilaian Sikap pada Pertemuan 13–24

No	Nama	Pertemuan dan Nilai (A=4, B=3, C=2, D=1)								
		1	2	3	4	..	..	12	Jumlah	Rata rata
1	Edo	4	3	3	2	..	..	3	39	3.25/B
2	Fenny	3	4	4	4	..	..	4	46	3.8/A
3	...									
..	...									
..	...									
..	Yana	2	4	3	2			4	35	2.9/B

Adapun penilaian sikap secara berkala per semester dapat dilakukan dengan format sebagai berikut:

Tabel 2.9 Contoh Penilaian Sikap Berkala

No	Nama	Nilai (A, B, C, dan D)					Catatan
		Spiri-tual	Intelek-tual	Fisikal-Mental	Emosi-Sosial	Rata-rata	
1	Edo	A	B	B	C	B	
2	Fenny	B	A	A	A	A	
3	...						
..	...						
..	...						
..	Yana	A	A	B	A	A	

Nilai sikap pada akhir semester = (Nilai rata-rata per pertemuan + Nilai berkala rata-rata)/2.

2. Penilaian Keterampilan (*Civic Skills*)

Penilaian keterampilan dilakukan juga berdasar pengamatan guru terutama terhadap keterampilan siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran di sekolah. Penilaian didasarkan pada keterampilan-keterampilan sesuai contoh indikator di bawah ini atau indikator lain yang relevan dapat ditentukan oleh masing-masing guru.

Indikator keterampilan antara lain adalah kemampuan menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas; kemampuan mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis; kemampuan merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi; atau lainnya. Adapun pelaksanan penilaian keterampilan dilakukan di setiap akhir pertemuan yang menuntut adanya

penilaian keterampilan, dengan menggunakan empat tingkat penilaian, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1).

Tabel 2.10 Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

Nama Peserta Didik: ....

No	Indikator	Pertemuan dan Nilai (A, B, C, D)						
		1	2	3	4	5	dst	Rata-rata
1	Mampu menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas							
2	Mampu mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis							
3	Mampu merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi							
..	....							
Nilai Akhir								

3. Penilaian Pengetahuan (*Civic Knowledge*)

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dalam setiap pertemuan, seperti yang tersebut dalam bagian uji kompetensi. Guru dapat menilai dari setiap aktivitas dalam pembelajaran. Guru dapat menilai kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan atau menganalisa persoalan. Guru dapat memberi skor pada setiap tugas dan keaktifan siswa dalam menjawab dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan secara kuantitatif dengan rentang 0–100.

E. Refleksi Guru

Dalam memfasilitasi proses pembelajaran Norma dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bagi siswa, apakah saya sebagai guru sudah:

1. Konsisten memberi keteladanan pada siswa dalam sikap dan perilaku sehari-hari secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
2. Menjadikan pembelajaran tidak berpusat pada saya sebagai guru, melainkan berpusat pada siswa secara baik? (Sangat baik/baik/ sedang/kurang baik)
3. Menggunakan pembelajaran secara kontekstual secara baik? (Sangat baik/baik/ sedang/kurang baik)
4. Apa yang perlu saya tingkatkan dalam proses pembelajaran pada Bab Kesatuan Indonesia dan Karakteristik Daerah mendatang?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
untuk SMP Kelas VII
Penulis: Zaim Uchrowi, Ruslinawati
ISBN: 978-602-244-315-5

Bab III
Kesatuan Indonesia dan Karakteristik Daerah

Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik mampu memahami dan menghargai wilayah negara Republik Indonesia dan karakteristik daerahnya.
2. Peserta didik mampu menjelaskan pembentukan Indonesia sebagai negara kesatuan.
3. Peserta didik berkontribusi menguatkan persatuan dan kesatuan bangsa sesuai tingkatnya.

Waktu: 6 × 3 jam pelajaran

Peta Pengembangan Pembelajaran
Capaian Pembel-ajaran
TP1: Peserta didik mampu menghargai dan menjelaskan wilayah negara Republik Indonesia dan karakteristik daerahnya
TP2: Peserta didik men-jelaskan pem-bentukan negara Indonesia sebagai negara Kesatuan
TP3: Peserta didik berkontribusi menguatkan persatuan dan kesatuan bangsa sesuai tingkatnya
Wilayah Indonesia
Indonesia Sebagai Negara Kesatuan
Persatuan dan Kesatuan Indonesia
Karakteristik Daerah dalam NKRI
Memperta-hankan Per-satuan dan Kesatuan
Pembelajaran: Ceramah & Inkuiri Penilaian: Sikap & Pengetahuan
Pembelajaran: Kontekstual & Diskusi Kelompok Penilaian: Sikap & Keterampilan
Pembelajaran: Kontekstual & Bermain Peran Penilaian: Sikap & Keterampilan
Pembelajaran: Kontekstual & Presentasi Penilaian: Sikap & Pengetahuan
Pembelajaran: Diskusi Kelom-pok & Presentasi Penilaian: Sikap & Keterampilan

A. Pendahuluan

Bab ini menguraikan secara menyeluruh hal kesatuan Indonesia dan karakteristik daerah, dimulai dari aspek wilayah Indonesia. Hal yang juga menjadi bagian dari pembahasannya adalah mencakup Indonesia sebagai negara kesatuan, persatuan dan kesatuan Indonesia, karakteristik daerah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), serta mempertahankan persatuan dan kesatuan.

Awal bab ini berupa narasi apersepsi tentang sebuah rumah yang berdiri di dua negara, tepatnya di perbatasan Indonesia-Malaysia di Pulau Sebatik, Kalimantan Utara. Pintu masuk serta ruang tamu rumah berada di wilayah Indonesia, sedangkan dapurnya ada di wilayah Malaysia. Kisah tersebut membawa siswa untuk merasakan bahwa wilayah perbatasan negara itu nyata. Dengan cara itu diharapkan mereka memiliki kesadaran lebih soal kewilayahan sebagai bagian dari wujud kesatuan negara Indonesia.

Perspektif kewilayahan kiranya dapat membantu untuk menguatkan rasa kebangsaan yang ada pada siswa, untuk mengantarkan pada spirit persatuan dan kesatuan. Yakni menyangkut betapa pentingnya membangun dan mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa di tengah keragaman daerah. Sementara itu, keragaman yang menjadi karakteristik daerah juga dapat menguatkan rasa cinta kepada bangsa dan negara Indonesia.

Sebagian dari materi pembelajaran di bab ini merupakan materi yang bersifat normatif, yang tidak secara otomatis memiliki daya tarik khusus untuk dipelajari. Untuk itu, perlu upaya khusus dari guru untuk membuat proses pembelajarannya lebih menyenangkan. Mengangkat contoh nyata di sekitar lingkungan sekolah dan masyarakat setempat akan selalu menjadi hal yang menyenangkan untuk dilakukan.

Lebih dari itu yang diperlukan adalah interaksi guru terhadap siswa agar proses pembelajaran berlangsung efektif. Untuk itu, guru perlu meluangkan sedikit waktu untuk menyapa para siswa, dan sesekali juga melempar humor yang relevan agar suasana pembelajaran benar-benar menyenangkan. Bukan hanya menyenangkan bagi para siswa, namun juga bagi guru sendiri yang memfasilitasi pembelajaran. Hubungan yang cair antara guru dan siswa selalu menjadi kunci efektivitas pembelajaran, termasuk untuk bab Kesatuan Indonesia dan Karakteristik Daerah ini.

Untuk memperkaya pembelajaran ini, guru dapat mengajak siswa untuk memindai tautan berikut ini:

Makna Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) - (Abdillah Ahnaf)
https://www.youtube.com/watch?v=vTUH_UeJPcc

(SEJARAH) Terbentuknya NKRI Negara Kesatuan Republik Indonesia (akhsant tv)
https://www.youtube.com/watch?v=UL2Bm6dm9Nk

Konten pembelajaran bagian ini secara utuh dapat digambarkan dalam Pemetaan Pikiran Kesatuan Indonesia dan Karakteristik Daerah. **Buatlah Pemetaan Pikiran tersebut serupa yang ada di bawah ini baik berupa tayangan visual melalui proyektor atau digambar dengan tangan pada kertas lebar, untuk selalu disajikan di kelas setiap pembelajaran bagian ini**.
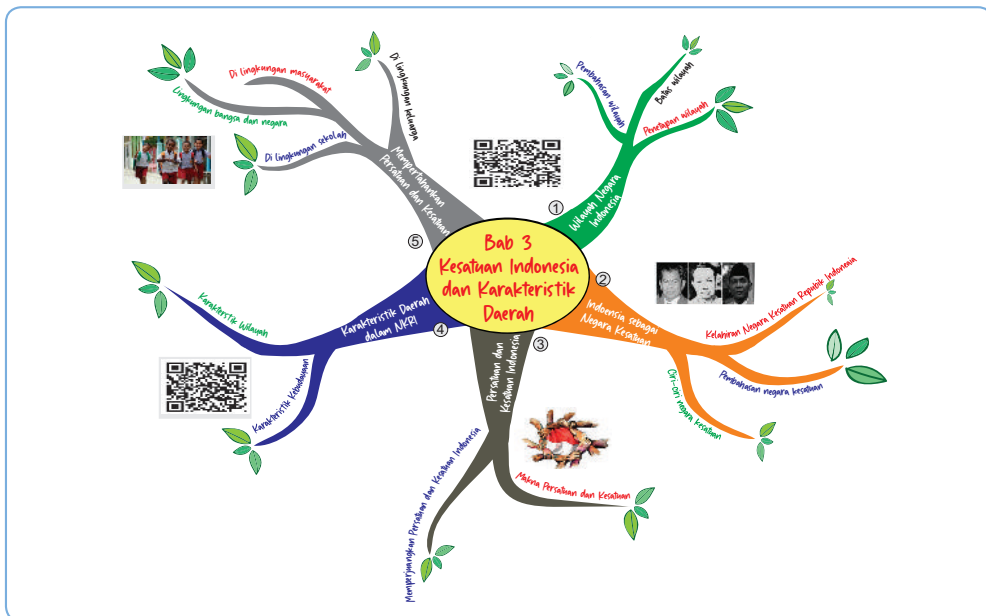
Gambar 3.1 Pemetaan Pikiran Kesatuan Indonesia dan Karakteristik Daerah

Seluruh materi Kesatuan Indonesia dan Karakteristik Daerah ini disampaikan dalam 6 pekan atau 6 × 3 jam pelajaran yang juga berarti 12 pertemuan. Pembagian waktu pembelajaran sesuai dengan keperluan masing-masing lingkungan satuan pendidikan, atau dapat mengacu pada pembagian waktu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Contoh Pembagian Waktu Pembelajaran Kesatuan Indonesia dan Karakteristik Daerah

Pertemuan	Konten	Halaman (Buku Siswa)
25	Wilayah Indonesia	46–49
26	Wilayah Indonesia	46–49
27	Indonesia Sebagai Negara Kesatuan	49–53
28	Indonesia Sebagai Negara Kesatuan	49–53
29	Persatuan dan Kesatuan Indonesia	53–55
30	Persatuan dan Kesatuan Indonesia	53–55
31	Karakteristik Daerah Dalam NKRI	56–59
32	Karakteristik Daerah Dalam NKRI	56–59
33	Mempertahankan Persatuan dan Kesatuan	59–62
34	Mempertahankan Persatuan dan Kesatuan	59–62
35	Diskusi kelompok	–
36	Refleksi + Uji Kompetensi	63–64

B. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ini mencakup lima hal. Kelimanya adalah wilayah Indonesia, Indonesia sebagai negara kesatuan, persatuan dan kesatuan Indonesia, karakteristik daerah dan NKRI, serta mempertahankan persatuan dan kesatuan.

1. Wilayah Indonesia (Pertemuan 25–26)

Bagian ini mengajak siswa untuk mendalami seluruh aspek terkait dengan wilayah negara Republik Indonesia. Kajian dimulai sejak masa pembahasan wilayah Indonesia yang dilakukan dalam sidang Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPK) Indonesia, termasuk apakah mencakup wilayah Malaysia dan Singapura atau tidak? Diskusi menarik tentang proses penentuan wilayah, termasuk sedikit banyak merujuk pada Sumpah Palapa oleh Gajah Mada, ada di bagian ini. Begitu pula tentu batas-batas wilayah setelah ditetapkannya.

Alur pembelajaran tentang wilayah Indonesia ini dapat dijelaskan dalam gambar berikut:

Gambar 3.2 Alur Pembelajaran Wilayah Indonesia

Adapun proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang ada dalam contoh berikut ini:

Tabel 3.2 Contoh Pembelajaran Wilayah Indonesia (Pertemuan 25–26)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
25	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Mengajak siswa menyanyikan lagu daerah setempat. 6. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 7. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 8. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Menunjukkan peta konsep terkait dengan Wilayah Indonesia. 2. Meminta siswa membaca kisah tentang rumah di dua negara. 3. Meminta pendapat siswa untuk membayangkan bagaimana kalau tinggal di wilayah perbatasan? 4. Meminta siswa menjelaskan pembahasan wilayah Indonesia di masa lalu dan mendiskusikannya. 5. Meminta siswa menjelaskan penetapan wilayah Indonesia dan mendiskusikannya. 6. Meminta siswa menjelaskan batas-batas wilayah Indonesia, dan mendiskusikannya. 7. Merangkum dan menjelaskan lebih lanjut termasuk soal daerah terpencil dan pulau terluar. 8. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa **mencari informasi tentang pulau-pulau terluar di wilayah Indonesia** untuk pembelajaran berikutnya. 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup.

26	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Meminta siswa membentuk kelompok masing-masing 5 siswa. 2. Meminta setiap kelompok menggambar peta Indonesia sebesar mungkin. 3. Meminta setiap kelompok mengidentifikasi dan menandai pulau-pulau/daerah terluar di Indonesia dengan melingkarinya. 4. Meminta setiap kelompok bergiliran mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. 5. Mengapresiasi kerja masing-masing kelompok. 6. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa **mempelajari di rumah subbab Indonesia sebagai Negara Kesatuan** untuk pembelajaran lebih lanjut. 3. Bersama menyerukan *yel*, dan salam penutup. 4. Mengevaluasi diri atas efektivitas pembelajaran.

2. Indonesia sebagai Negara Kesatuan

Bagian ini mengajak siswa untuk mendalami bentuk negara Indonesia sebagai negara kesatuan. Pembelajaran diawali dengan mengkaji ciri-ciri negara kesatuan, pembahasan bentuk negara kesatuan atau negara integral yang dihadapkan dengan bentuk negara serikat atau federal, dan akhirnya adalah tentang kelahiran Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Konten pembelajaran hak dan kewajiban dalam norma ini dapat dijelaskan dalam gambar berikut:
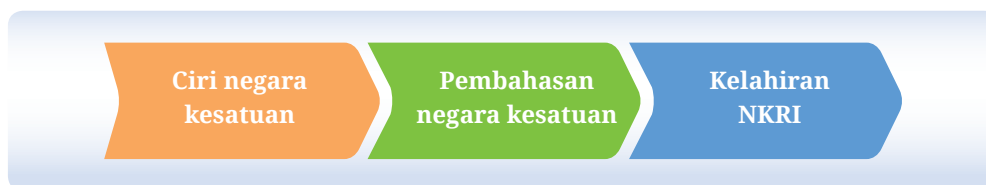
Gambar 3.3 Alur Pembelajaran Indonesia sebagai Negara Kesatuan

Adapun proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang ada dalam contoh berikut ini:

Tabel 3.3 Contoh Pembelajaran Indonesia sebagai Negara Kesatuan (Pertemuan 27–28)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
27	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Menunjukkan Pemetaan Pikiran terkait Indonesia sebagai Negara Kesatuan. 2. Meminta siswa menjelaskan ciri-ciri negara kesatuan dan mendiskusikannya. 3. Meminta siswa menjelaskan pembahasan Indonesia menjadi negara kesatuan oleh para pendiri bangsa dan mendiskusikannya. 4. Meminta siswa menjelaskan peristiwa dan suasana kelahiran Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mendiskusikannya. 5. Merangkum dan menjelaskan tentang Indonesia sebagai Negara Kesatuan, termasuk diskusi soal Negara Kesatuan dan Negara Serikat. 6. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa sepulang sekolah **mempelajari lebih lanjut soal Negara Kesatuan dan Negara Serikat.** 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup.

28	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Meminta siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 7–8 siswa. 2. Meminta salah satu siswa dari setiap kelompok menjadi moderator, dan sisanya membagi diri lagi dalam kelompok kecil A dan B. 3. Meminta setiap kelompok kecil bermain peran sebagai anggota BPUPK, kelompok kecil A mendukung pandangan Negara Kesatuan (seperti Soekarno, Yamin dan Supomo). Kelompok kecil B mendukung Negara Serikat (seperti Hatta). 4. Meminta kedua kelompok kecil berdebat, menyampaikan pendapatnya masing-masing. 5. Meminta masing-masing dari kedua kelompok berganti peran. Kelompok kecil A mendukung Negara Serikat, dan kelompok kecil B mendukung Negara Persatuan, lalu saling berargumen. 6. Menyimpulkan dan mengapresiasi kerja kelompok. 7. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa sepulang sekolah **mempelajari lebih dulu Subbab Persatuan dan Kesatuan Indonesia.** 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup. 4. Mengevaluasi diri atas efektivitas pembelajaran.

3. Persatuan dan Kesatuan Indonesia

Bagian ini mengajak siswa untuk mempelajari persatuan dan kesatuan Indonesia secara menyeluruh. Pembelajaran ini diawali dengan bahasan makna persatuan dan kesatuan dengan menunjukkan contoh pada organisasi para siswa, organisasi guru, hingga organisasi olahraga. Persatuan dan kesatuan digambarkan sebagai dua elemen yang menyatu hingga saling menguatkan sebagai mana gambar *yin-yang* di masyarakat Asia Timur. Selanjutnya adalah bagaimana memperjuangkan persatuan dan kesatuan itu.

Urutan pembelajaran Persatuan dan Kesatuan Indonesia dapat dijelaskan dalam gambar berikut:

Gambar 3.4 Alur Pembelajaran Persatuan dan Kesatuan Indonesia

Adapun proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang ada dalam contoh berikut ini:

Tabel 3.4 Contoh Pembelajaran Persatuan dan Kesatuan Indonesia (Pertemuan 29–30)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
29	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Menunjukkan Pemetaan Pikiran terkait persat uan dan kesatuan. 2. Meminta siswa menjelaskan tentang pengertian persatuan dan kesatuan, serta mendiskusikannya. 4. Meminta siswa menjelaskan tentang upaya memperjuangkan terwujudnya persatuan dan kesatuan dan mendiskusikannya. 5. Meminta siswa menulis artikel pendek tentang persatuan di daerah tempat tinggal masing-masing, dan membuat gambar ilustrasinya. 6. Meminta siswa bergiliran maju ke depan kelas menjelaskan artikel tulisannya. 7. Merangkum dan menjelaskan seluruh konten persatuan dan kesatuan. 8. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa sepulang sekolah **mempelajari kembali subbab Persatuan dan Kesatuan Indonesia** 3. Meneruskan bersama *yel* PPKn dan salam penutup.

30	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Meminta siswa untuk masing-masing membaca perlahan salah satu puisi perjuangan Chairil Anwar yang dipilihnya ‘Diponegoro’ atau ‘Antara Karawang dan Bekasi’ dan menghayatinya. 2. Meminta setiap siswa mendiskusikan puisi tersebut dengan kawan sebangkunya. 3. Meminta siswa bergiliran membaca puisi pilihannya tersebut di depan kelas. 4. Menanggapi dan mengapresiasi pembacaan puisi tersebut dan mengaitkannya dengan persatuan dan kesatuan Indonesia. 5. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa sepulang sekolah **mempelajari Subbab Karakteristik Daerah dalam NKRI.** 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup. 4. Mengevaluasi diri atas efektivitas pembelajaran.

4. Karakteristik Daerah dalam NKRI

Bagian ini mengajak siswa untuk mempelajari karakteristik daerah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Bahasan ini mencakup dua hal, yakni karakteristik wilayah dan karakteristik kebudayaan dari daerah-daerah di Indonesia. Karakteristik wilayah antara lain menyangkut wilayah timur dan barat yang juga ditandai dengan Garis Wallace, wilayah darat dan laut, wilayah perkotaan dan perdesaan, serta wilayah terpencil perbatasan. Sedangkan karakteristik kebudayaan mencakup keragaman kekhasan budaya dan keterkaitannya antardaerah.

Alur pembelajaran karakteristik daerah dalam NKRI ini dapat dijelaskan dalam gambar berikut:

Karakteristik wilayah → Karakteristik kebudayaan

Gambar 3.5 Alur Pembelajaran Karakteristik Daerah dalam NKRI

Adapun proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagai-mana yang ada dalam contoh berikut ini:

Tabel 3.5 Contoh Pembelajaran Karakteristik Daerah dalam NKRI (Pertemuan 31–32)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
31	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Menunjukkan dan menjelaskan Pemetaan Pikiran terkait persatuan dan kesatuan Indonesia. 2. Meminta siswa menjelaskan karakteristik wilayah dalam NKRI dan mendiskusikannya. 3. Meminta siswa menjelaskan karakteristik kebudayaan serta menunjukkan contoh nyatanya di lingkungan masing-masing seperti situs, museum, dan sebagainya. 4. Merangkum dan menjelaskan karakteristik wilayah dan kebudayaan sebagai karakteristik daerah dalam NKRI. 5. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa **menjelajah lingkungannya masing-masing mempelajari situs-situs budaya yang ada.** 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup.

32	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Meminta setiap siswa membuat dua gambar berbeda. Yang satu menggambarkan karakteristik wilayah perkotaan, yang satu lagi menggambarkan karakteristik perdesaan. 2. Meminta masing-masing siswa mendiskusikannya. dengan kawan sebangkunya. 3. Meminta siswa menggambar lagi, yakni karakteristik budaya daerahnya masing-masing dan mendiskusikan maknanya dengan teman sebangku. 4. Meminta siswa bergiliran menjelaskan gambarnya tersebut di depan kelas. 5. Mengapresiasi hasil kerja setiap siswa. 6. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa sepulang sekolah **mempelajari Subbab Mempertahankan Persatuan dan Kesatuan.** 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup. 4. Mengevaluasi diri atas efektivitas pembelajaran.

5. Mempertahankan Persatuan dan Kesatuan

Bagian ini mengajak siswa untuk mendalami pembelajaran tentang mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa dan negara dari perspektif pelajar. Pembelajaran ini menyangkut penerapannya di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah, di lingkungan masyarakat, hingga di lingkungan bangsa dan negara secara luas.

Alur pembelajaran mempertahankan persatuan dan kesatuan ini dapat dijelaskan dalam gambar berikut:
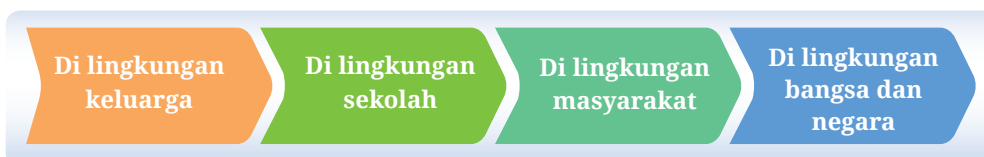
Gambar 3.6. Alur Pembelajaran Mempertahankan Persatuan dan Kesatuan

Adapun proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang ada dalam contoh berikut ini:

Tabel 3.6 Contoh Pembelajaran Mempertahankan Persatuan dan Kesatuan (Pertemuan 33–34)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
33	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Menunjukkan dan menjelaskan Pemetaan Pikiran terkait mempertahankan persatuan dan kesatuan. 2. Meminta siswa menjelaskan penerapan mempertahankan persatuan dan kesatuan di lingkungan keluarga, dan mendiskusikannya. 3. Meminta siswa menjelaskan mempertahankan persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah dan mendiskusikannya. 4. Meminta siswa menjelaskan mempertahankan persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah dan mendiskusikannya. 5. Meminta siswa menjelaskan mempertahankan persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah dan mendiskusikannya. 6. Merangkum dan menjelaskan secara menyeluruh persatuan dan kesatuan. 7. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa **mencari contoh-contoh perudungan/ *bullying* serta kabar palsu/*hoax* yang dapat merusak persatuan dan kesatuan bersama** sepulang sekolah. 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup.

34	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Meminta siswa menuliskan contoh perudungan/ *bullying* sesama yang dapat merusak persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah, dan mendiskusikannya dengan teman sebangku. 2. Meminta siswa menuliskan contoh kabar palsu/*hoax* yang dapat merusak persatuan dan kesatuan bersama, dan mendiskusikannya dengan teman sebangku. 3. Meminta siswa bergiliran maju ke depan kelas, menjelaskan hasil diskusinya tersebut. 4. Menanggapi dan mengapresiasi hasil diskusi tersebut. 5. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa **mempelajari ulang Bab Kesatuan Indonesia dan Karakteristik Daerah.** 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup. 4. Mengevaluasi diri atas efektivitas pembelajaran.

6. Refleksi dan Uji Kompetensi

Bagian ini memuat refleksi dari seluruh proses pembelajaran Bab 3 Buku PPKn Kelas VII, mulai dari wilayah Indonesia, Indonesia sebagai negara kesatuan, persatuan dan kesatuan Indonesia, karakteristik daerah dalam NKRI, hingga mempertahankan persatuan dan kesatuan. Melalui refleksi ini diharapkan siswa akan lebih memahami dan menghargai kesatuan Indonesia serta karakteristik daerahnya hingga dapat menguatkan perasaan cinta Indonesia.

Tahapan refleksi dan penilaian terhadap hasil pembelajaran dilakukan pada pertemuan ke 35–36 dari proses pembelajaran ini. Pelaksanaannya dapat mengacu pada contoh berikut ini:

Tabel 3.7 Contoh Pelaksanaan Refleksi dan Penilaian (Pertemuan 35–36)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
35	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Meminta siswa membentuk kelompok masing-masing sekitar 5 siswa. 2. Meminta siswa membaca bagian Refleksi tersebut dan mendiskusikannya dalam kelompok. 3. Meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. 4. Merangkum dan mengapresiasi kerja kelompok tersebut. 5. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup.
36	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Meminta siswa untuk menuliskan jawaban tiga pertanyaan yang tersebut dalam uji kompetensi tentang kesatuan Indonesia dan karakteristik wilayah. 2. Meminta siswa mengumpulkan kertas jawaban tersebut. 3. Membuat penilaian terhadap siswa.

	Penutup	1. Menanyakan beberapa siswa, apa rencana aktivitasnya saat libur semester nanti? 2. Meminta siswa **mempelajari lebih dulu Bab Kebinekaan Indonesia** di rumah. 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn, dan mengucap selamat berlibur, serta salam penutup.

Refleksi pembelajaran kesatuan Indonesia dan karakteristik daerah ini adalah:

Refleksi

Bayangkan betapa luas wilayah Indonesia sebesar 1.9 juta kilometer persegi yang mencakup sekitar 17.000 pulau yang dipersatukan oleh lautan. Wilayah ini terdiri dari daerah-daerah yang dikelola sebagai satu kesatuan pemerintahan.

Sempat ada diskusi tentang bentuk pemerintahan. Supomo, Yamin, dan Soekarno mengusulkan bentuk negara kesatuan, Hatta mengusulkan bentuk negara serikat atau federal. Semua lalu sepakat menjadikan Republik Indonesia sebagai negara kesatuan.

Untuk dapat menjadi negara kesatuan yang kuat, perlu upaya keras sungguh-sungguh membangun persatuannya. Seperti agar terwujud OSIS sebagai kesatuan yang utuh, para pelajar perlu bersungguh-sungguh bersatu. Hingga terbangun persatuan dan kesatuan yang kuat.

Nah, sudahkah kalian menjaga persatuan dan kesatuan dari tingkat terkecil di keluarga atau lingkungan sekolah. Tanyakan pada diri sendiri, sudahkah saya selalu berusaha membantu kawan-kawan yang perlu bantuan? (Tidak pernah/jarang/kadang-kadang/sering/selalu).

Adapun materi uji kompetensi tentang kesatuan Indonesia dan karakteristik daerah ini adalah sebagai berikut:

Uji Kompetensi

1. Menurutmu, apa yang akan terjadi pada bangsa dan negara Indonesia saat ini bila di tahun 1945 dulu para pemimpin memilih bentuk negara serikat/federal dan bukan bentuk negara kesatuan seperti sekarang?
2. Sebagai negara kepulauan, mana yang lebih penting bagi bangsa Indonesia untuk dikembangkan. Apakah usaha perikanan atau kelautannya atau usaha pertaniannya? Mengapa demikian?
3. Untuk menjaga persatuan dan kesatuan di Indonesia, perlu dibangun di lingkungan sekolah, di lingkungan masyarakat sekitar, serta di lingkungan bangsa dan negara secara luas. Menurutmu, mana yang lebih perlu didahulukan?

C. Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran sebagai percontohan tersebut di atas dikembangkan berdasarkan sejumlah asumsi. Di antara asumsi tersebut adanya keterbatasan sarana di sekolah seperti yang sering terjadi di pelosok daerah. Beberapa sekolah di perkotaan juga tidak didukung sarana pendidikan yang memadai. Selain itu, juga terdapat keterbatasan yang dimiliki oleh beberapa guru maupun peserta didik.

Untuk lingkungan sekolah dan siswa yang tidak memiliki keterbatasan sarana untuk mendukung proses pembelajaran, dapat dikembangkan pembelajaran yang lebih bervariasi. Seperti pembelajaran melalui wisata virtual ke wilayah serta pulau-pulau terluar atau membuat proyek kewarganegaraan yang komprehensif. Berbagai model pembelajaran lain yang relevan dapat dikembangkan sesuai keperluan.

D. Penilaian

Dalam pembelajaran Kesatuan Indonesia dan Karakteristik Wilayah, penilaian sikap menjadi hal utama dan disusul dengan penilaian keterampilan. Sedangkan penilaian pengetahuan lebih bersifat terbatas. Keterampilan untuk menggali informasi lebih lanjut dengan melakukan penjelajahan dunia maya akan sangat membantu pembelajaran ini.

1. Penilaian Sikap (*Civic Disposition*)

Indikator sikap didasarkan pada hasil pengamatan terhadap siswa, baik pengamatan langsung maupun pengamatan tidak langsung. Pengamatan langsung dilakukan guru dalam setiap pertemuan terhadap siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran. Sedangkan pengamatan tidak langsung didasarkan pada laporan menyangkut sikap siswa sehari-hari baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang telah terkonfirmasi.

Indikator sikap dapat mengacu pada empat ranah kecerdasan, yakni kecerdasan spiritual-kultural (olah hati/SQ), kecerdasan intelektual (olah pikir/IQ), kecerdasan fisikal-mental (olah raga/AQ), serta kecerdasan emosi-sosial (olah rasa dan karsa/EQ).

Jujur, rajin beribadah, dan menjauhi larangan agama merupakan indikator sikap spiritual. Partisipasi dan ketekunan belajar menjadi indikator sikap intelektual. Bersih, disiplin, dan tanggung jawab adalah indikator sikap mental. Sedangkan ramah, antusias, dan kolaborasi termasuk indikator sikap emosi-sosial.

Pelaksanan penilaian sikap dalam dua kategori. Kategori pertama penilaian sikap adalah yang dilakukan setiap akhir pertemuan yang berarti sebanyak 36 kali dalam satu semester. Adapun kategori kedua yang dilakukan secara berkala per semester berdasar hasil pengamatan langsung maupun tidak langsung yang telah terverifikasi terlebih dahulu.

Penilaian menggunakan empat tingkat, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1). Untuk penilaian sikap di setiap akhir pertemuan dilakukan dengan merangkum seluruh aspek sikap, dan dapat menggunakan format sebagai berikut:

Tabel 3.8 Contoh Penilaian Sikap pada Pertemuan 1–12

No	Nama	Pertemuan dan Nilai (A=4, B=3, C=2, D=1)								
		1	2	3	4	..	..	12	Jum lah	Rata rata
1	Candra	4	3	3	2	..	..	3	39	3.25/B
2	Desak	3	4	4	4	..	..	4	46	3.8/A
3	...									
..	...									
..	...									
..	Zainap	2	4	3	2			4	35	2.9/B

Adapun penilaian sikap secara berkala per semester dapat dilakukan dengan format sebagai berikut:

Tabel 3.9 Contoh Penilaian Sikap Berkala

No	Nama	Nilai (A, B, C, dan D)					Catatan
		Spiri tual	Intelek-tual	Fisikal Mental	Emosi Sosial	Rata-rata	
1	Candra	A	B	B	C	B	
2	Desak	B	A	A	A	A	
3	...						
..	...						
..	...						
..	Zainap	A	A	B	A	A	

Nilai sikap pada akhir semester = (Nilai rata-rata per pertemuan + Nilai berkala rata-rata)/2.

2. Penilaian Keterampilan (*Civic Skills*)

Penilaian keterampilan dilakukan juga berdasar pengamatan guru terutama terhadap keterampilan siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran di sekolah. Penilaian didasarkan pada keterampilan-keterampilan sesuai contoh indikator di bawah ini atau indikator lain yang relevan dapat ditentukan masing-masing guru.

Indikator keterampilan antara lain adalah kemampuan menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas; kemampuan mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis; kemampuan merespons pertanyaan pada sesi diskusi; atau lainnya. Adapun pelaksanan penilaian keterampilan dilakukan di setiap akhir pertemuan yang menuntut adanya penilaian keterampilan, dengan menggunakan empat tingkat penilaian, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1).

Tabel 3.10 Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

Nama Peserta Didik: ....

No	Indikator	Pertemuan dan Nilai (A, B, C, D)						
		1	2	3	4	5	dst	Rata-rata
1	Mampu menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas							
2	Mampu mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis							
3	Mampu merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi							
..	....							
Nilai Akhir								

3. Penilaian Pengetahuan (*Civic Knowledge*)

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dalam setiap pertemuan, seperti yang tersebut dalam bagian uji kompetensi. Guru dapat menilai dari setiap aktivitas dalam pembelajaran. Guru dapat menilai kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan atau menganalisa persoalan. Guru dapat memberi skor pada setiap tugas dan keaktifan siswa dalam menjawab dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan secara kuantitatif dengan rentang 0–100.

E. Refleksi Guru

Dalam memfasilitasi proses pembelajaran Kesatuan Indonesia dan Karakteristik Daerah bagi siswa, apakah saya sebagai guru sudah:

1. Konsisten memberi keteladanan pada siswa dalam sikap dan perilaku sehari-hari secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
2. Menjadikan pembelajaran tidak berpusat pada saya sebagai guru, melainkan berpusat pada siswa secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
3. Menggunakan pembelajaran secara kontekstual secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
4. Apa yang perlu saya tingkatkan dalam proses pembelajaran pada Kebinekaan Indonesia mendatang?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
untuk SMP Kelas VII
Penulis: Zaim Uchrowi, Ruslinawati
ISBN: 978-602-244-315-5

Bab IV
Kebinekaan Indonesia

Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik mampu menghargai dan menjelaskan keragaman gender, suku dan budaya di Indonesia.
2. Peserta didik mampu menghargai dan menjelaskan keragaman agama, ras dan antargolongan di Indonesia.
3. Peserta didik berkontribusi menjaga nilai kebinekaan Indonesia sesuai tingkatnya.

Waktu: 6 × 3 jam pelajaran

Peta Pengembangan Pembelajaran
Capaian Pembel-ajaran
TP1: Peserta didik mampu menghargai dan menjelaskan keragaman gender, suku, dan budaya di Indonesia
TP2: Peserta didik meng-hargai dan menjelaskan keragaman agama, ras dan antargolongan di Indonesia
TP3: Peserta didik berkontribusi menjaga kebinekaan Indonesia sesuai dengan tingkatnya
Keragaman Gender
Keragaman Suku
Keragaman Budaya
Keragaman Agama
Keragaman Ras dan Antar-golongan
Menjaga Nilai Penting Kebinekaan
Pembelajaran: Diskusi Kelom-pok & Presentasi Penilaian: Sikap & Keterampilan
Pembelajaran: Kontekstual & Diskusi Kelompok Penilaian: Sikap & Keterampilan
Pembelajaran: Kontekstual & Inkuiri Penilaian: Sikap & Keterampilan
Pembelajaran: Kontekstual & Telaah Karakter Penilaian: Sikap & Keterampilan
Pembelajaran: Kontekstual & Diskusi Kelompok Penilaian: Sikap & Keterampilan
Pembelajaran: Kontekstual & Diskusi Kelompok Penilaian: Sikap & Keterampilan

A. Pendahuluan

Bab ini menguraikan secara menyeluruh hal kebinekaan Indonesia, yakni mencakup sejumlah konten tentang keragaman gender, keragaman suku, keragaman budaya, keragaman agama, keragaman ras dan antargolongan, serta menjaga nilai penting keragaman. Seluruh pembelajaran itu diharapkan akan membuat peserta didik menghargai kebinekaan Indonesia dan turut berkontribusi untuk menjaganya sesuai kapasitas masing-masing.

Awal bab ini berupa narasi apersepsi tentang dua rumah ibadah yang berbeda, yang satu masjid dan satu lagi gereja, yang berdiri bersebelahan. Pengurus dan jamaah kedua rumah ibadah tersebut selama bertahun-tahun selalu bekerja sama dan saling membantu. Apersepsi ini akan membantu siswa untuk lebih menerima dan menghargai perbedaan yang ada sebagai bagian dari kebinekaan Indonesia.

Keragaman gender ditempatkan sebagai bahasan di bagian awal, mengingat pentingnya persoalan gender masih banyak yang menjadi masalah tidak hanya di masyarakat melainkan juga di tingkat keluarga. Hingga saat ini kesetaraan gender belum benar-benar terwujud di masyarakat, maka perlu ada perhatian khusus dalam pembelajarannya. Tingkat keberadaban suatu masyarakat serta bangsa antara lain ditentukan oleh kesadarannya terhadap gender.

Keragaman suku, budaya, agama, serta ras dan antargolongan merupakan khasanah yang sangat menarik yang dapat menjadi pembeda dengan bangsa dan negara lain di dunia. Kekayaan khasanah budaya ini perlu ditunjukkan sebaik-baiknya pada peserta didik, untuk dapat menumbuhkan rasa cinta dan bangga pada Indonesia. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru sebagai tenaga pendidik.

Penayangan foto, gambar, dan video akan sangat membantu efektivitas pembelajaran di bab ini, khususnya ketika menyangkut keragaman suku dan budaya. Selain penayangan, kemampuan guru untuk berkisah tentang budaya selalu dapat menjadi daya tarik pembelajaran di bagian ini. Ketika minat siswa terhadap keragaman Indonesia ini sudah terbangun, tidak sulit bagi pendidik untuk mengajak siswa lebih aktif berpartisipasi menghargai dan menjaga kebinekaan yang ada.

Untuk memperkaya pembelajaran ini, siswa dapat diajak untuk memindai tautan berikut ini:

Budaya Indonesia (budaya saya)
https://www.youtube.com/watch?v=cbD_yqfYx9g

Sejarah Wilayah Indonesia (NKRI) dari Masa ke Masa (Badan Informasi Geospasial)
https://www.youtube.com/watch?v=hTF6YTysUPM

Ekspedisi Nusa Manggala: Kisah 8 Pulau Terluar (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)
https://www.youtube.com/watch?v=2CMPgVyaHUo

Konten pembelajaran bagian ini secara utuh dapat digambarkan dalam Pemetaan Pikiran Kebinekaan Indonesia. **Buatlah Pemetaan Pikiran tersebut serupa yang ada di bawah ini baik berupa tayangan visual melalui proyektor atau digambar dengan tangan pada kertas lebar, untuk selalu disajikan di kelas setiap pembelajaran bagian ini**.
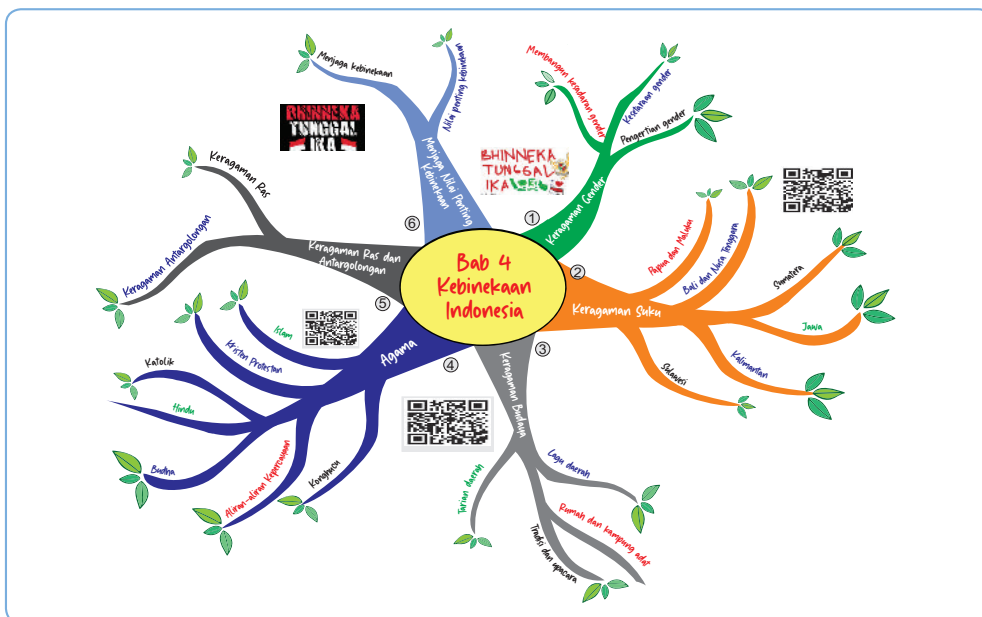
Gambar 4.1 Pemetaan Pikiran Kebinekaan Indonesia

Seluruh materi Kebinekaan Indonesia ini disampaikan dalam 6 pekan atau 18 jam pelajaran yang juga berarti 12 pertemuan. Pembagian waktu pembelajaran sesuai dengan keperluan masing-masing lingkungan satuan pendidikan, atau dapat mengacu pada pembagian waktu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Contoh Pembagian Waktu Pembelajaran Kebinekaan Indonesia

Pertemuan	Konten	Halaman (Buku Siswa)
37	Review & Keragaman gender	67–70
38	Keragaman gender	67–70
39	Keragaman suku	70–73
40	Keragaman suku	70–73
41	Keragaman budaya	74–78
42	Keragaman budaya	74–78
43	Keragaman agama	78–80
44	Keragaman agama	78–80
45	Keragaman ras & antargolongan	80–83
46	Menjaga nilai penting kebinekaan	83–86
47	Diskusi kelompok/Refleksi	87
48	Uji Kompetensi	88

B. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ini menyangkut enam hal. Keenamnya adalah keragaman gender, keragaman suku, keragaman budaya, keragaman agama, keragaman ras dan antargolongan, serta menjaga nilai penting kebinekaan.

1. Keragaman Gender (Pertemuan 37–38)

Bagian ini mengajak siswa untuk mendalami keragaman gender secara utuh, yang diawali dengan pengertian gender, kesetaraan gender, dan akhirnya membangun kesadaran gender. Sosok RA Kartini tentu menjadi simbol utama dalam kajian ini. Keragaman gender sendiri berarti keragaman jenis kelamin, yakni laki-laki dan perempuan, yang setara di hadapan hukum maupun di mata Tuhan Yang Maha Esa. Adapun upaya membangun kesadaran gender telah ditempuh antara lain adalah 30% keterwakilan perempuan di DPR, pembentukan Komisi Nasional Perempuan dan lain-lain.

Alur pembelajaran tentang keragaman gender ini dapat dijelaskan dalam gambar berikut:

Gambar 4.2 Alur Pembelajaran Keragaman Gender

Adapun proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang ada dalam contoh berikut ini:

Tabel 4.2 Contoh Pembelajaran Keragaman Gender (Pertemuan 37–38)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
37	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Mengajak menyanyi lagu *Dari Sabang Sampai Merauke* 6. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 7. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya.
	Inti	1. Meminta siswa menjelaskan ulang soal kesatuan Indonesia rangkum lagi dan membahas ulang secara ringkas tiga bab yang telah dipelajari di semester sebelumnya. 2. Menunjukkan peta konsep terkait dengan keragaman gender. 3. Meminta siswa membaca kisah apersepsi tentang dua rumah ibadah (masjid dan gereja) yang bergandengan, dan menanyakan apa maknanya dalam kebinekaan Indonesia? 4. Meminta siswa menjelaskan pengertian dan kesetaraan gender yang telah dipelajarinya, dan menunjukkan contoh yang mereka pahami. 5. Meminta siswa menjelaskan upaya membangun kesadaran gender dan mendiskusikannya.

		6. Merangkum dan menjelaskan lebih lanjut keragaman gender. 7. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa **mencari informasi tentang sosok RA Kartini** untuk pembelajaran berikutnya. 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup.
38	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Meminta siswa membentuk kelompok masing-masing 5 siswa. 2. Meminta setiap kelompok mendiskusikan peran RA Kartini bagi keragaman gender. 3. Meminta setiap kelompok mendiskusikan bagaimana cara menguatkan kesadaran gender, dan menuliskannya di kertas. 4. Meminta setiap kelompok bergiliran mempresentasikan hasil diskusinya tersebut di depan kelas. 5. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa sepulang sekolah **mempelajari Subbab Keragaman Suku** untuk pembelajaran lebih lanjut. 3. Bersama menyerukan *yel*, dan salam penutup. 4. Mengevaluasi diri atas efektivitas pembelajaran.

2. Keragaman Suku

Bagian ini mengajak siswa untuk mendalami keragaman suku yang ada di Indonesia, yang disebut mencapai 1.340 suku. Untuk memudahkan proses pembelajaran, pembelajaran keragaman suku tersebut dapat dilakukan melalui pengelompokan wilayah, yakni Papua-Maluku yang memiliki ratusan suku bangsa seperti Dani, Asmat, Arfak, hingga Ambon dan Halmahera. Lalu Nusa Tenggara dengan suku-suku seperti Bali, Sasak, Bima, Manggarai, Alor, dan lain-lain.

Selanjutnya di wilayah Sulawesi terdapat suku Bugis, Makassar, Mandar, Buton, Kaili, Gorontalo, Minahasa dan banyak lainnya. Di Kalimantan terdapat puluhan rumpun suku Dayak, Bulungan, Banjar, hingga Melayu. Di Jawa, suku Jawa, Sunda, dan Madura menjadi suku-suku terbesar di Indonesia. Lalu di Sumatra ada Aceh, Tapanuli, Minang, Melayu, dan banyak lagi.

Alur pembelajaran keragaman suku ini dapat dijelaskan dalam gambar berikut:
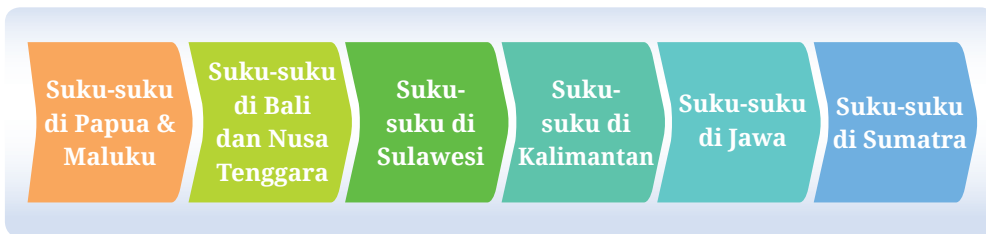
Gambar 4.3 Alur Pembelajaran Keragaman Suku

Adapun proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang ada dalam contoh berikut ini:

Tabel 4.3 Contoh Pembelajaran Keragaman Suku (Pertemuan 39–40)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
39	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Mengajak menyanyi lagu *Satu Nusa Satu Bangsa*.

	Inti	1. Menunjukkan Pemetaan Pikiran terkait keragaman suku. 2. Meminta siswa menjelaskan suku-suku yang ada di Papua dan Maluku, lalu mendiskusikannya. 3. Meminta siswa menjelaskan suku-suku yang ada di Bali dan Nusa Tenggara, lalu mendiskusikannya. 4. Meminta siswa menjelaskan suku-suku di Sulawesi dan mendiskusikannya. 5. Meminta siswa menjelaskan suku-suku di Kalimantan, lalu mendiskusikannya. 6. Merangkum dan menjelaskan tentang keragaman suku di Papua & Maluku, Bali & Nusa Tenggara, Sulawesi, serta Kalimantan tersebut. 7. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa **mempelajari lebih lanjut soal Keragaman Suku.** 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup.
40	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Meminta siswa menjelaskan suku-suku di Jawa dan mendiskusikannya 2. Meminta siswa menjelaskan suku-suku di Sumatra dan mendiskusikannya 3. Meminta siswa mengidentifikasi suku asal teman-temannya di sekolah 4. Merangkum dan menjelaskan keragaman suku di Indonesia. 5. Membuat penilaian terhadap siswa.

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa **mempelajari lebih dulu Subbab Keragaman Budaya.** 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup. 4. Mengevaluasi diri atas efektivitas pembelajaran.

3. Keragaman Budaya

Bagian ini mengajak siswa untuk mempelajari keragaman budaya yang menyangkut lagu daerah, tarian daerah, tradisi dan upacara, hingga kampung dan rumah adat yang menjadi kekayaan bangsa Indonesia. Sinanggar Tulo dari Tapanuli, Kicir-kicir dari Betawi, Ampar-ampar pisang dari Banjar, O Inani Keke dari Minahasa, Bolelebo dari Nusa Tenggara, hingga Ambon Manise dari Maluku adalah sebagian lagu daerah yang terkenal. Lalu ada lagu dan tari Sajojo dari Papua, Pendet dari Bali, Serimpi dari Jawa, dan banyak lagi tari daerah yang menarik.

Dalam tradisi dan upacara, ada upacara Tiwah di suku Dayak, Rambu Solo di masyarakat Toraja, Karapan Sapi di Madura, Bau Nyale di Lombok, Pasola di Sumba, Kesodo di masyarakat Tengger, hingga Tabuik di Minang. Sedangkan kampung adat yang terkenal antara lain Wae Rebo di Flores, Kampung Naga di Jawa Barat, Desa Sade di Lombok, Bawomataluo di Nias, Ragi Hotang di Pulau Samosir, hingga Kete Kesu di Toraja.

Urutan pembelajaran keragaman budaya dapat dijelaskan dalam gambar berikut:

Gambar 4.4 Alur Pembelajaran Keragaman Budaya

Adapun proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang ada dalam contoh berikut ini:

Tabel 4.4 Contoh Pembelajaran Keragaman Budaya (Pertemuan 41–42)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
41	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Menunjukkan Pemetaan Pikiran terkait keragaman budaya. 2. Meminta siswa menjelaskan tentang ragam lagu dan alat musik tradisional dan mendiskusikannya. 3. Meminta siswa menjekaskan tentang ragam tari daerah dan mendiskusikannya. 4. Meminta siswa menjelaskan tentang ragam tradisi dan upacara dan mendiskusikannya. 5. Meminta siswa menjelaskan ragam rumah dan kampung adat dan mendiskusikannya. 6. Merangkum dan menjelaskan seluruh keragaman budaya di Indonesia. 7. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa **mempelajari lagu-lagu daerah serta tari tradisional.** 3. Meneruskan bersama *yel* PPKn dan salam penutup.

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
42	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Meminta siswa membentuk kelompok masing-masing sekitar 5 siswa, dan menamai kelompoknya dengan nama pahlawan. 2. Meminta setiap kelompok berdiskusi memilih satu lagu daerah dan satu tarian tradisional yang paling disenangi di kelompok masing-masing. 3. Meminta setiap kelompok bergiliran maju ke depan kelas, menyanyikan lagu daerah serta memeragakan tari tradisional pilihannya. 4. Menanggapi dan mengapresiasi partisipasi setiap kelompok. 5. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa sepulang sekolah **mempelajari Subbab Keragaman Agama.** 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup. 4. Mengevaluasi diri atas efektivitas pembelajaran.

4. Keragaman Agama

Bagian ini mengajak siswa untuk mempelajari keragaman agama yang meliputi agama-agama resmi. Pembelajaran mencakup pemahaman dasar mengenai agama Islam yang dianut sekitar 80 persen penduduk Indonesia, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, serta Konghucu. Selain yang terkait pengenalan soal keimanan dan peribadatan, pembelajaran juga mencakup soal sejarah serta sebarannya.

Adapun proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang ada dalam contoh berikut ini:

Tabel 4.5 Contoh Pembelajaran Keragaman Agama (Pertemuan 43–44)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
43	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Menunjukkan dan menjelaskan Pemetaan Pikiran terkait keragaman agama di Indonesia. 2. Meminta siswa Muslim menjelaskan keyakinan dan sejarah agama Islam dan mendiskusikannya. 3. Meminta siswa Nasrani menjelaskan keyakinan agama Kristen Protestan dan Katolik dan mendiskusikannya. 4. Meminta siswa Hindu/Buddha/Konghucu menjelaskan keyakinan agama Hindu, Buddha, dan Konghuchu serta mendiskusikannya. 5. Mengklarifikasi penjelasan siswa dan menegaskan keharusan hidup rukun antarpemeluk agama. 6. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa **mempelajari cerita/kisah keagamaan yang mengesankan.** 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup.

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
44	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Meminta beberapa siswa bergantian maju ke depan kelas menceritakan kisah keagamaan yang berkesan baginya. 2. Meminta setiap siswa menuliskan pendapatnya bagaimana menjaga kerukunan beragama. 3. Meminta siswa mendiskusikan dengan teman sebangku tentang upaya menjaga kerukunan beragama tersebut. 4. Meminta beberapa siswa bergantian maju menyampaikan pendapatnya dalam menjaga kerukunan beragam tersebut. 5. Menanggapi dan mengapresiasi partisipasi para siswa. 6. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa **mempelajari Subbab Keragaman Ras dan Antargolongan** untuk pembelajaran selanjutnya**.** 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup. 4. Mengevaluasi diri atas efektivitas pembelajaran.

5. Keragaman Ras dan Antargolongan

Bagian ini mengajak siswa untuk mendalami pembelajaran keragaman ras dan antargolongan. Hal ini dapat dimulai dari pengenalan ras yang ada di Indonesia seperti Mongoloid Melayu di wilayah Barat serta Melanesoid Papua di Timur. Ras Mongoloid Melayu merupakan ras utama suku-suku besar di Sumatra, Jawa, Kalimantan, hingga Sulawesi. Sementara itu Ras Melanesoid Papua menyebar dari Papua hingga Kepulauan Kei dan Aru di Maluku.

Selain itu terdapat warga dari keturunan ras Mongoloid Asiatik, keturunan Kaukasoid, hingga Weddoid. Sementara itu, keragaman antargolongan diwakili oleh adanya berbagai organisasi yang berbeda, posisi sosial ekonomi yang berbeda, atau malah melalui kelompok hobi masing-masing.

Alur pembelajaran keragaman ras dan antargolongan ini dapat dijelaskan dalam gambar berikut:

Gambar 4.5 Alur Pembelajaran Keragaman Ras dan Antargolongan

Adapun proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang ada dalam contoh berikut ini:

Tabel 4.6 Contoh Pembelajaran Keragaman Ras dan Antargolongan (Pertemuan 45)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
45	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa mereview pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan yel pembelajaran PPKn.

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
	Inti	1. Menunjukkan dan menjelaskan Pemetaan Pikiran terkait keragaman agama. 2. Meminta siswa menjelaskan keragaman ras dan mendiskusikannya. 3. Meminta siswa menjelaskan keragaman antargolongan dan mendiskusikannya. 4. Meminta siswa menjelaskan kelompok-kelompok hobi sebagai bagian dari keragaman antargolongan. 5. Merangkum dan menjelaskan secara menyeluruh keragaman ras dan antargolongan. 6. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa mempelajari Subbab Menjaga Nilai Penting Kebinekaan di rumah. 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup.

6. Menjaga Nilai Penting Kebinekaan

Bagian ini mengajak siswa untuk mendalami pembelajaran menjaga nilai kebinekaan dengan menghargai dan menjalin hubungan baik dengan beragam gender, suku, latar budaya, agama, ras dan antargolongan. Nilai penting kebinekaan menjadi penekanan, bahwa setiap manusia atau kelompok selalu memiliki kekuatan dan kelemahan masing-masing. Dengan bersatu menjaga kebinekaan, kekuatan yang satu akan menutupi kelemahan yang lainnya. Begitu pula sebaliknya.

Alur pembelajaran menjaga nilai penting kebinekaan ini dapat dijelaskan dalam gambar berikut:

Gambar 4.6 Alur Pembelajaran Mempertahankan Nilai Penting Kebinekaan

Adapun proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang ada dalam contoh berikut ini:

Tabel 4.7 Contoh Pembelajaran Menjaga Nilai Penting Kebinekaan (Pertemuan 46)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
46	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Menunjukkan dan menjelaskan Pemetaan Pikiran terkait keragaman ras dan antargolongan. 2. Meminta siswa menjelaskan nilai penting kebinekaan dan mendiskusikannya. 3. Meminta siswa menjelaskan tentang menjaga kebinekaan dan mendiskusikannya. 4. Meminta siswa membaca refleksi kebinekaan Indonesia. 5. Meminta beberapa siswa bergantian maju ke depan kelas menyampaikan pandangannya yang tentang menjaga kebinekaan. 6. Merangkum dan menjelaskan secara menyeluruh amendemen UUD 1945. 7. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa **membaca kembali materi refleksi Kebinekaan Indonesia** di rumah. 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup. 4. Mengevaluasi diri atas efektivitas pembelajaran.

7. Refleksi dan Uji Kompetensi

Bagian ini memuat refleksi dari seluruh proses pembelajaran tentang Kebinekaan Indonesia dengan menggunakan pengelompokan berdasar hobi, dan bermain peran mewakili masyarakat Indonesia yang berbeda. Melalui refleksi ini diharapkan siswa akan lebih menghargai kebinekaan Indonesia serta tergerak untuk menjaganya.

Aktivitas pembelajaran melalui refleksi dan penilaian kompetensi ini dapat mengacu pada contoh berikut ini:

Tabel 4.8. Contoh Aktivitas Refleksi dan Penilaian Kompetensi (Pertemuan 47–48)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
47	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Meminta siswa membaca kembali Refleksi Kebinekaan Indonesia. 2. Menunjuk 2–3 siswa menyatakan pandangannya terhadap refleksi tersebut. 3. Meminta siswa menuliskan hobi utama dan dua hobi lainnya, serta apa cita-citanya terkait hobi tersebut. 4. Meminta siswa mendiskusikan hobi dan cita-citanya terkait hobi itu dengan teman sebangku. 5. Membentuk kelompok dengan teman-teman yang memiliki hobi yang sama atau serupa, dan mendiskusikan bagaimana mengelola hobi tersebut. 6. Meminta wakil kelompok bergiliran maju ke depan kelas, menjelaskan hasil diskusi kelompoknya. 7. Meminta siswa membentuk kelompok baru beranggotakan 7 siswa, masing-masing seperti mewakili dari Papua, Maluku, Nusa Tenggara, Sulawesi, Kalimantan, Jawa dan Sumatra. 8. Meminta setiap kelompok bergantian, masing-masing menyeru “Aku Papua”, “Aku Maluku”, “Aku Nusa Tenggara”, “Aku Sulawesi”, “Aku Kalimantan”, “Aku Jawa” dan “Aku Sumatra”, lalu bersama-sama meneriakkan “Aku Indonesia.” 9. Mengapresiasi partisipasi para siswa. 10. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa **mempelajari materi Penilaian/Uji Kompetensi Kebinekaan Indonesia.** 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup.

48	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyerukan yel pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Meminta siswa menuliskan jawaban tiga pertanyaan yang tersebut dalam Penilaian Kompetensi tentang Kebinekaan Indonesia di buku PPKn Kelas VII. 2. Meminta siswa mengumpulkan kertas jawaban tersebut. 3. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta siswa mempelajari lebih dulu **Bab Menghargai Lingkungan dan Budaya Lokal.** 2. Menyerukan bersama *yel* PPKn, dan salam penutup.

Salah satu contoh refleksi atas pembelajaran kebinekaan Indonesia adalah sebagai berikut:

Refleksi

Salah satu ciri bangsa Indonesia adalah keragaman atau kebinekaannya. Ada ratusan suku bangsa dengan bahasa serta budayanya masing-masing. Terdapat beraneka agama dan keyakinan, selain tentu saja keragaman ras serta gender. Semuanya bersatu membentuk bangsa Indonesia sebagai salah satu bangsa paling berbineka di dunia.

Kesadaran keragaman itu perlu dimiliki oleh semua. Hal itu dapat dimulai dari kesadaran dari kesadaran gender. Sesudahnya dapat mendalami keragaman suku dan budaya, keragaman agama, ras, serta antargolongan. Kesadaran tersebut akan memperkuat bangsa karena dapat saling menguatkan.

Sebaliknya menolak dan menutup diri terhadap suku, budaya, pemeluk agama, hingga ras dan golongan lain hanya akan membuat masyarakat sulit berkembang karena akan saling melemahkan. Karena itu, sudahkah kalian berteman dan bekerja sama dengan kawan yang berbeda gender, suku, agama, maupun golongannya?

Adapun materi uji kompetensi tentang Kebinekaan Indonesia ini adalah sebagaimana di bawah ini:

Uji Kompetensi

1. Selama ini ada anggapan bahwa laki-laki selalu lebih kuat dibanding perempuan. Karena itu dalam memilih pimpinan seperti ketua kelas, ketua kelompok, kepala desa, hingga kepala daerah dan kepala negara sering mementingkan yang laki-laki, walaupun ada perempuan yang baik untuk menjadi pemimpin. Ada yang menggunakan ayat agama yang menyebutkan 'laki-laki itu pemimpin perempuan' sebagai alasan, walaupun ada ayat yang juga sangat jelas bahwa 'yang paling mulia di sisi Tuhan adalah yang bertakwa' baik perempuan atau laki-laki. Bagaimana pandangan kalian tentang itu? Lalu bagaimana caranya meningkatkan kesadaran gender?
2. Ada orang-orang di beberapa daerah yang mengajak warga setempat untuk menolak pendatang, seolah-olah Tuhan menciptakan bumi ini hanya mereka sendiri. Padahal banyak warga pendatang telah berjasa untuk ikut memajukan daerah tersebut baik secara sosial seperti di bidang pendidikan dan kesehatan, serta pembangunan dan ekonomi. Bagaimana menyadarkan masyarakat bahwa beragamnya warga termasuk para pendatang akan membuat daerah tersebut maju, sedangkan menolak keragaman penduduk akan membuat suatu daerah akan terus terbelakang?
3. Setiap umat beragama harus sangat yakin dengan ajaran agamanya masing-masing. Namun setiap pemeluk suatu agama juga harus menghormati pemeluk agama lain karena agama juga mengajarkan bahwa 'bagiku agamaku, dan bagimu agamamu'. Bagaimana kalian menjalankan dua prinsip itu?

C. Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran sebagai percontohan tersebut di atas dikembangkan berdasarkan sejumlah asumsi. Di antara asumsi tersebut adalah adanya keterbatasan sarana di sekolah seperti yang sering terjadi di pelosok daerah. Beberapa sekolah di perkotaan juga tidak didukung sarana pendidikan yang

memadai. Selain itu, juga terdapat keterbatasan yang dimiliki oleh beberapa guru maupun peserta didik.

Untuk lingkungan sekolah dan siswa yang tidak memiliki keterbatasan sarana untuk mendukung proses pembelajaran, dapat dikembangkan pembelajaran yang lebih bervariasi. Misalnya pembelajaran dengan mengoptimalkan penggunaan media sosial, seperti meminta siswa membuat infografis atau kutipan masing-masing dengan tema "Beda itu Biasa" dan mengunggahnya di media sosial. Berbagai model pembelajaran lain yang relevan dapat dikembangkan sesuai keperluan.

D. Penilaian

Dalam pembelajaran Kebinekaan Indonesia, penilaian sikap menjadi hal utama dan disusul dengan penilaian keterampilan. Sedangkan penilaian pengetahuan lebih bersifat terbatas. Keterampilan untuk menggali ragam kebinekaan, dan menjaganya secara baik menjadi hal penting dalam pembelajaran ini.

1. Penilaian Sikap (*Civic Disposition*)

Indikator sikap didasarkan pada hasil pengamatan terhadap siswa, baik pengamatan langsung maupun pengamatan tidak langsung. Pengamatan langsung dilakukan guru pada setiap pertemuan terhadap siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran. Sedangkan pengamatan tidak langsung didasarkan pada laporan menyangkut sikap siswa sehari-hari baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang telah terkonfirmasi.

Indikator sikap dapat mengacu pada empat ranah kecerdasan, yakni kecerdasan spiritual-kultural (olah hati/SQ), kecerdasan intelektual (olah pikir/IQ), kecerdasan fisikal-mental (olah raga/AQ), serta kecerdasan emosi-sosial (olah rasa dan karsa/EQ).

Jujur, rajin beribadah, dan menjauhi larangan agama merupakan indikator sikap spiritual. Partisipasi dan ketekunan belajar menjadi indikator sikap intelektual. Bersih, disiplin, dan tanggung jawab adalah indikator sikap mental. Sedangkan ramah, antusias, dan kolaborasi termasuk indikator sikap emosi-sosial.

Pelaksanan penilaian sikap dalam dua kategori. Kategori pertama penilaian sikap adalah yang dilakukan setiap akhir pertemuan yang berarti sebanyak 36 kali dalam satu semester. Adapun kategori kedua yang dilakukan secara berkala per semester berdasar hasil pengamatan langsung maupun tidak langsung yang telah terverifikasi terlebih dahulu.

Penilaian menggunakan empat tingkat, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1). Untuk penilaian sikap di setiap akhir pertemuan dilakukan dengan merangkum seluruh aspek sikap, dan dapat menggunakan format sebagai berikut:

Tabel 4.9 Contoh Penilaian Sikap pada Pertemuan 37–48

No	Nama	Pertemuan dan Nilai (A=4, B=3, C=2, D=1)								
		1	2	3	4	..	..	12	Jumlah	Rata-rata
1	Ayu	4	3	3	2	..	..	3	39	3.25/B
2	Desta	3	4	4	4	..	..	4	46	3.8/A
3	…									
..	…									
..	…									
..	Xavier	2	4	3	2			4	35	2.9/B

Adapun penilaian sikap secara berkala per semester dapat dilakukan dengan format sebagai berikut:

Tabel 4.10 Contoh Penilaian Sikap Berkala

No	Nama	Nilai (A, B, C, dan D)					Catatan
		Spiritual	Intelektual	Fisikal-Mental	Emosi-Sosial	Rata-rata	
1	Ayu	A	B	B	C	B	
2	Desta	B	A	A	A	A	
3	…						
..	…						
..	…						
..	Xavier	A	A	B	A	A	

Nilai sikap pada akhir semester = (Nilai rata-rata per pertemuan + Nilai berkala rata-rata)/2.

2. Penilaian Keterampilan (*Civic Skills*)

Penilaian keterampilan dilakukan juga berdasarkan pada pengamatan guru terutama terhadap keterampilan siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran

di sekolah. Penilaian didasarkan pada keterampilan-keterampilan sesuai contoh indikator di bawah ini atau indikator lain yang relevan dapat ditentukan masing-masing guru.

Indikator keterampilan antara lain adalah kemampuan menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas; kemampuan mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis; kemampuan merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi; atau lainnya. Adapun pelaksanan penilaian keterampilan dilakukan di setiap akhir pertemuan yang menuntut adanya penilaian keterampilan, dengan menggunakan empat tingkat penilaian, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1).

Tabel 4.11 Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

Nama Peserta Didik: ....

No	Indikator	Pertemuan dan Nilai (A, B, C, D)						
		1	2	3	4	5	dst	Rata-rata
1	Mampu menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas							
2	Mampu mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis							
3	Mampu merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi							
..	....							
Nilai Akhir								

3. Penilaian Pengetahuan (*Civic Knowledge*)

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dalam setiap pertemuan, seperti yang tersebut dalam bagian uji kompetensi. Guru dapat menilai dari setiap aktivitas dalam pembelajaran. Guru dapat menilai kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan atau menganalisa persoalan. Guru dapat memberi skor pada setiap tugas dan keaktifan siswa dalam menjawab dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan secara kuantitatif dengan rentang 0–100.

E. Refleksi Guru

Dalam memfasilitasi proses pembelajaran Kebinekaan Indonesia bagi siswa, apakah saya sebagai guru sudah:

a. Konsisten memberi keteladanan pada siswa dalam sikap dan perilaku sehari-hari secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)

b. Menjadikan pembelajaran tidak berpusat pada saya sebagai guru, melainkan berpusat pada siswa secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)

c. Menggunakan pembelajaran secara konstektual secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik?)

d. Apa yang perlu saya tingkatkan dalam proses pembelajaran pada Menghargai Lingkungan dan Budaya Lokal mendatang?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
untuk SMP Kelas VII
Penulis: Zaim Uchrowi, Ruslinawati
ISBN: 978-602-244-315-5

Bab V
Menghargai Lingkungan dan Budaya Lokal

Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik mampu menjelaskan kearifan lokal dan perubahan budaya di lingkungannya.
2. Peserta didik mengapresiasi makanan tradisional, produk dan jasa lokal daerahnya.
3. Peserta didik berpartisipasi mengembangkan lingkungan dan budaya lokal sesuai tingkatnya.

Waktu: 6 × 3 jam pelajaran

Peta Pengembangan Pembelajaran
Capaian Pembel-ajaran
TP1: Peserta didik mampu menjelaskan kearifan lokal dan perubahan budaya di lingkungannya
TP2: Peserta didik mengapresiasi makanan tradisional, pro-duk dan jasa lokal daerahnya
TP3: Peserta didik berpartisi-pasi mengem-bangkan lingkungan dan budaya lokal sesuai tingkatnya
Mengenal Lingkungan Sekitar
Menghargai Budaya Lokal
Menghargai Makanan Tradisional
Menghargai Produk dan Jasa Lokal
Mengem-bangkan Lingkungan & Budaya Lokal
Pembelajaran: Kontekstual & Inkuiri Penilaian: Sikap & Pengetahuan
Pembelajaran: Kontekstual & Presentasi Penilaian: Sikap & Keterampilan
Pembelajaran: Kontekstual & Presentasi Penilaian: Sikap & Keterampilan
Pembelajaran: Kontekstual & Diskusi Kelompok Penilaian: Sikap & Pengetahuan
Pembelajaran: Diskusi Kelompok & Presentasi Penilaian: Sikap & Keterampilan

A. Pendahuluan

Bab ini menyangkut perlunya menghargai lingkungan dan budaya lokal sebagai bagian dari penguatan nilai kebangsaan bagi para siswa. Topik bahasan mencakup beberapa aspek terkait dengan lingkungan dan budaya lokal seperti mengenal lingkungan lokal serta menghargai budaya lokal. Selain itu juga bahasan untuk menghargai makanan tradisional, menghargai produk dan jasa lokal, dan akhirnya tentu bagaimana mengembangkan lingkungan dan budaya lokal tersebut.

Awal bab ini berupa narasi apersepsi yang mengisahkan keberhasilan sejumlah pemuda mengubah kampungnya dengan menata lingkungan saluran air yang melintas di kampung tersebut. Awalnya saluran air tersebut menjadi tempat warga untuk membuang sampah. Namun berkat ketekunan para pemuda setempat, saluran air itu dapat dikembangkan menjadi pusat rekreasi edukasi Kalen Lupatmo. Bukan hanya bagi warga setempat, namun juga bagi orang-orang dari daerah lain.

Pengembangan pusat rekreasi edukasi tersebut di atas tentu dapat menjadi inspirasi bagi para siswa, termasuk bagi siswa SMP/Madrasah Tsanawiyah. Untuk itu, pembelajaran di bagian ini mengajak siswa untuk lebih mengenal lingkungan sekitarnya masing-masing, serta menghargai budaya lokal termasuk antara lain makanan tradisional serta produk dan jasa lokal.

Pemahaman dan kecintaan terhadap lingkungan sekitar dan budaya lokal akan menjadi pondasi kuat bagi siswa untuk menapaki kehidupan yang lebih kompleks kelak, di tataran nasional dan bahkan global. Mengantarkan anak menjadi manusia global dengan berakar pada nilai-nilai budaya sendiri dapat terbantu melalui pembelajaran pada bab ini. Untuk itu sangat perlu bagi guru untuk membaca berulang-ulang bab Menghargai Lingkungan dan Budaya Lokal ini.

Interaksi dengan orang tua murid secara baik akan membantu efektivitas pembelajaran di bagian ini. Orang tua dapat berbagi tentang perkembangan lingkungan serta budaya sekitar dari waktu ke waktu. Perubahan lingkungan dan budaya apa yang telah terjadi, apa faktor penyebabnya, dan bagaimana masyarakat menyikapi perubahan tersebut? Hal itu akan menjadi pembelajaran yang baik dalam hal menghargai lingkungan dan budaya lokal itu. Antusiasme guru untuk mendalami hal tersebut merupakan keteladanan penting buat siswa.

Untuk pengayaan pembelajaran ini dapat dipindai tautan sebagai berikut:

Produk Indonesia diborong di pameran di Tingkok (Ismail Fahmi)
https://www.youtube.com/watch?v=rlvRSk73GY8

Kampung Dolanan Semampir Kota Kediri (Humas Pemkot Kediri)
https://www.youtube.com/watch?v=N0S0Ei1BhXM

Konten pembelajaran bagian ini secara utuh dapat digambarkan dalam Pemetaan Pikiran Menghargai Lingkungan dan Budaya Lokal. **Buatlah Pemetaan Pikiran tersebut serupa yang ada di bawah ini baik berupa tayangan visual melalui proyektor atau digambar dengan tangan pada kertas lebar, untuk selalu disajikan di kelas setiap pembelajaran bagian ini**.

Gambar 5.1 Pemetaan Pikiran Menghargai Lingkungan dan Budaya Lokal

Seluruh materi Menghargai Lingkungan dan Budaya Lokal ini disampaikan dalam 6 pekan atau 6 × 3 jam pelajaran yang juga berarti 12 pertemuan. Pembagian waktu pembelajaran sesuai dengan keperluan masing-masing

lingkungan satuan pendidikan, atau dapat mengacu pada pembagian waktu sebagai berikut:

Tabel 5.1 Contoh Pembagian Waktu Pembelajaran Menghargai Lingkungan dan Budaya Lokal

Pertemuan	Konten	Halaman (Buku Siswa)
49	Mengenal lingkungan sekitar	92–95
50	Mengenal lingkungan sekitar	92–95
51	Menghargai budaya lokal	95–98
52	Menghargai budaya lokal	95–98
53	Menghargai makanan tradisional	98–101
54	Menghargai makanan tradisional	98–101
55	Menghargai produk dan jasa lokal	101–103
56	Menghargai produk dan jasa lokal	101–103
57	Mengembangkan lingkungan dan budaya lokal	103–105
58	Mengembangkan lingkungan dan budaya lokal	103–105
59	Diskusi kelompok	–
60	Refleksi + Uji Kompetensi	107–108

B. Langkah Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran menghargai lingkungan dan budaya lokal mencakup lima hal. Kelimanya adalah mengenal lingkungan sekitar, menghargai budaya lokal, menghargai makanan tradisional, menghargai produk dan jasa lokal, serta mengembangkan lingkungan dan budaya lokal.

1. Mengenal Lingkungan Sekitar (Pertemuan 49–50)

Bagian ini mengajak siswa untuk mengenal dengan baik lingkungan sekitarnya. Dalam penyelenggaraan pendidikan di negara-negara maju, pengenalan lingkungan secara kuat bahkan telah dimulai sejak tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Karena itu, subbab ini menjadi bagian yang sangat penting dalam pembelajaran PPKn di tingkat SMP/Madrasah Tsanawiyah sekarang.

Pengenalan lingkungan diawali dari lingkungan fisik, seperti menyangkut apakah lingkungan sekitarnya merupakan daerah pegunungan atau pantai, kering atau banyak air, serta memiliki penanda alam khusus? Selanjutnya adalah soal flora dan fauna apa yang dominan atau unik, lalu menyangkut karakteristik lingkungan sosialnya.

Alur pembelajaran bagian ini dapat dijelaskan dalam gambar berikut:
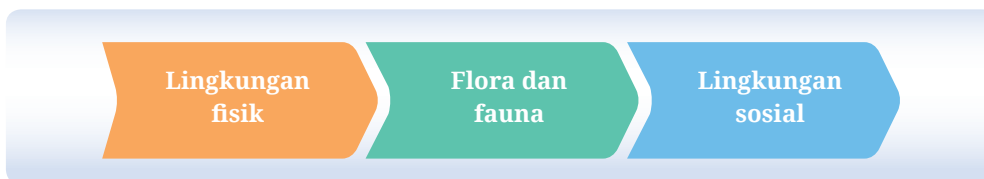
Gambar 5.2 Alur Pembelajaran Mengenal Lingkungan Sekitar

Adapun proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang ada dalam contoh berikut ini:

Tabel 5.2 Contoh Pembelajaran Mengenal Lingkungan Sekitar (Pertemuan 49–50)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
49	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Mengajak siswa menyanyi lagu daerah masing-masing 6. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 7. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya.
	Inti	1. Menunjukkan dan menjelaskan Pemetaan Pikiran terkait menghargai lingkungan dan budaya lokal. 2. Meminta siswa menjelaskan lingkungan fisik daerahnya hasil pengamatannya sendiri. 3. Meminta siswa menjelaskan flora dan fauna di lingkungan serta daerah masing-masing dan mendiskusikannya. 4. Meminta siswa menjelaskan lingkungan sosial di daerahnya berdasar pengamatannya sendiri. 5. Merangkum dan menjelaskan secara menyeluruh menghargai lingkungan sekitar. 6. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa di rumah **memperhatikan hal-hal menarik di lingkungannya (fisik/flora/fauna/sosial)** 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup.

50	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Meminta siswa menuliskan hal yang menurutnya paling menarik di lingkungannya (boleh fisik, tumbuhan/hewan, atau kegiatan sosialnya). 2. Meminta mendiskusikannya dengan teman sebangku. 3. Meminta siswa menuliskan pilihan hal menarik di lingkungannya itu untuk dipromosikan atau dikembangkan. 4. Meminta siswa menggambarkan wujud pengembangannya nanti. 5. Meminta siswa bergiliran maju ke depan kelas menceritakan keinginannya untuk pengembangan lingkungan itu. 6. Mengapresiasi partisipasi siswa. 7. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa **mempelajari Subbab Menghargai Budaya Lokal.** 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup. 4. Mengevaluasi diri atas efektivitas pembelajaran.

2. Menghargai Budaya lokal

Bagian ini mengajak peserta didik untuk mengenali dan berani mengeksplorasi budaya lokal di lingkungan sekitar serta daerahnya masing-masing. Hal tersebut akan bermanfaat dalam menumbuhkan rasa bangga terhadap daerahnya sendiri, yang nantinya akan berkontribusi pada berkembangnya persatuan bangsa Indonesia. Pengenalan terhadap situs, tradisi lokal, kesenian hingga permainan tradisional menjadi elemennya.

Pengenalan situs dapat dikaitkan dengan fenomena alam maupun kaitan kesejarahan daerah tersebut. Ada undakan batu atau sumur tua misalnya. Lalu tradisi lokal banyak dikaitkan dengan acara keluarga seperti menyambut kelahiran bayi atau khitanan. Sedangkan kesenian serta permainan lokal umumnya harus digali lagi dari para orang tua, karena tak banyak lagi yang memainkannya.

Alur pembelajaran bagian ini dapat dijelaskan dalam gambar berikut:
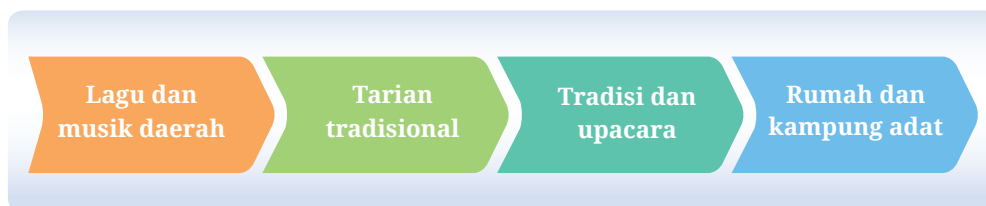
Gambar 5.3 Alur Pembelajaran Menghargai Budaya Lokal

Adapun proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang ada dalam contoh berikut ini:

Tabel 5.3 Contoh pembelajaran Menghargai Budaya Lokal (Pertemuan 51–52)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
51	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Menunjukkan dan menjelaskan Pemetaan Pikiran terkait menghargai budaya lokal. 2. Meminta siswa menjelaskan situs di daerah sekitar yang diketahuinya. 3. Meminta siswa menjelaskan tradisi-tradisi di masyarakat sekitar yang diketahuinya. 4. Meminta siswa menjelaskan kesenian tradisional di daerah sekitarnya. 5. Meminta siswa menjelaskan permainan tradisional di daerah sekitarnya. 6. Meminta siswa menjelaskan budaya di masyarakat sekitar yang hampir punah yang diketahuinya.

		7. Merangkum dan menjelaskan secara menyeluruh budaya lokal serta perubahannya. 8. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa di rumah **mempelajari permainan tradisional dan mempraktikkannya.** 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup.
52	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Meminta siswa menyebutkan permainan tradisional yang dipilihnya, dan mencatat jumlah permainan tradisional yang dipilih siswa. 2. Mengajak siswa keluar kelas, dan memintanya membentuk kelompok berdasar jenis permainan tradisional yang dipilih. 3. Meminta setiap kelompok memainkan permainan tradisional pilihan masing-masing. 4. Membahas sekilas permaian tradisional tersebut dan mengapresiasi para siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa **mempelajari Subbab Menghargai Makanan Tradisional.** 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup. 4. Mengevaluasi diri atas efektivitas pembelajaran.

3. Menghargai Makanan Tradisional

Bagian ini mendorong siswa untuk mengenal dan mempelajari makanan tradisional yang ada di daerahnya masing-masing. Pengenalan dapat dilakukan dari makanan pokok seperti beragam jenis nasi, antara lain nasi uduk, nasi kuning, nasi gudeg dan sebagainya. Juga yang berbahan lainnya seperti tiwul, nasi jagung, hingga papeda. Olahan daging seperti beragam soto, dendeng, rendang, sei dan lain-lain, serta olahan sayuran seperti gado-gado, pecel, sayur asem, sayur kelor dan lain-lain juga bagian dari makanan tradisional yang perlu dikenali.

Pengenalan minuman tradisional, jajanan, hingga makanan atau minuman kesehatan pun menjadi bagian dari pembelajaran ini. Minuman berbahan jahe seperti bandrek, saraba, kalua, hingga minuman dingin seperti cendol, es teler, dan lain-lain perlu didorong untuk lebih dikonsumsi. Begitu pula jajanan mulai dari yang sekadar direbus seperti jagung, pisang, kacang hingga kue seperti kue bika, bibingka, klepon, dan lain-lain. Selain itu masih terdapat pula makanan atau minuman kesehatan tradisional seperti jamu-jamuan.

Alur pembelajaran ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 5.4 Alur Pembelajaran Menghargai Makanan Tradisional

Adapun proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang ada dalam contoh berikut ini:

Tabel 5.4 Contoh Pembelajaran Menghargai Makanan Tradisional (Pertemuan 53–34)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
53	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa mereview pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.

	Inti	1. Menunjukkan Pemetaan Pikiran tentang menghargai makanan tradisional. 2. Meminta siswa menjelaskan apa saja makanan tradisional di daerah sekitar dan mendiskusikannnya. 3. Meminta siswa menjelaskan apa saja minuman tradisional di daerah sekitar dan mendiskusikannya. 4. Meminta siswa menjelaskan jajanan di daerah sekitar dan mendiskusikannya. 5. Meminta siswa menjelaskan makanan/minuman kesehatan di daerah sekitar dan mendiskusikannya 6. Meminta siswa menuliskan dan menyebut kedai/warung kuliner tradisional di lingkungan sekitarnya. 7. Menjelaskan keseluruhan aspek menghargai makanan tradisional. 8. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa mencari contoh-contoh makanan tradisional, cara membuatnya, (juga membawanya sedikit ke kelas pada pertemuan berikutnya bagi yang memungkinkan). 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup.
54	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa mereview pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Meminta siswa menuliskan daftar makanan tradisional dan menunjukkan contohnya bila ada yang membawa. 2. Meminta siswa membentuk kelompok masing-masing sekitar 5 siswa. 3. Meminta setiap kelompok mendiskusikan bagaimana cara memasak salah satu makanan tradisional setempat.

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		4. Meminta setiap kelompok menentukan waktu dan tempat agar kelompok tersebut bisa memasak makanan tradisional tersebut bersama-sama. 5. Mengapresiasi kerja kelompok tersebut. 6. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa **mempelajari Subbab Menghargai Produk dan Jasa Lokal.** 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup. 4. Mengevaluasi diri atas efektivitas pembelajaran.

4. Menghargai Produk dan Jasa Lokal

Bagian ini mendorong siswa untuk mulai mengidentifikasi produk dan jasa lokal apa saja yang berkembang di lingkungan serta daerahnya masing-masing. Identifikasi tersebut menyangkut kerajinan tangan yang ada di lingkungan sekitar, juga produk lokal serta layanan jasa masyarakat setempat. Dari identifikasi itu, siswa diajak untuk belajar mengapresiasinya.

Kerajinan tangan di masyarakat umumnya berupa dua hal. Pertama yang sepenuhnya bersifat hiasan, untuk dipasang di dinding, di meja, maupun lemari bufet di meja tamu. Kedua adalah yang menjadi bagian perkakas rumah tangga, seperti alas piring, tudung saji, dan lain-lain. Produk lokal umumnya berupa pakaian, pelengkap pakaian tas, dompet, topi, sabuk, sepatu. Serta mebel. Yang juga perlu diperhatikan adalah keberadaan pelayanan jasa lokal, seperti jasa rias, jasa fotografi dan video, penjahit, potong rambut, pertukangan, jasa arsitektur.

Adapun alur pembelajaran bagian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 5.5 Alur Pembelajaran Menghargai Produk dan Jasa Lokal

Adapun proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang ada dalam contoh berikut ini:

Tabel 5.5 Contoh Pembelajaran Menghargai Produk dan Jasa Lokal (Pertemuan 55–56)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
55	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Meminta siswa menjelaskan ulang soal menghargai 2. Menunjukkan dan menjelaskan Pemetaan Pikiran terkait menghargai produk dan jasa lokal. 3. Meminta siswa menjelaskan soal kerajinan masyarakat dan mendiskusikannya. 4. Meminta siswa menjelaskan soal produk lokal dan mendiskusikannya 5. Meminta siswa menjelaskan soal jasa lokal dan mendiskusikannya. 6. Merangkum dan menjelaskan secara menyeluruh soal menghargai produk dan jasa lokal.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa di rumah **membuat daftar produk dan jasa lokal di lingkungan/daerah sekitarnya, baik berupa kerajinan, produk, maupun layanan jasa.** 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup.
56	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
	Inti	1. Meminta siswa menuliskan daftar produk dan jasa lokal di lingkungan sekitarnya. 2. Meminta siswa menuliskan produk/jasa lokal di lingkungannya yang paling menarik menurut masing-masing siswa. 3. Meminta siswa membentuk kelompok masing-masing sekitar 5 siswa, dan mendiskusikan bagaimana membantu mengembangkan produk/jasa di daerahnya. 4. Meminta setiap kelompok bergiliran memaparkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. 5. Menanggapi dan mengapresiasi hasil diskusi tersebut. 6. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa **mempelajari Subbab Apresiasi Lingkungan dan Budaya Lokal.** 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup. 4. Mengevaluasi diri atas efektivitas pembelajaran.

5. Mengembangkan Lingkungan dan Budaya Lokal

Bagian ini mendorong siswa untuk belajar berpartisipasi mengembangkan lingkungan dan budaya lokal masing-masing dengan aktif melakukan, aktif mengonsumsi, aktif menggunakan, dan akhirnya aktif mengembangkan. Siswa didorong aktif melakukan kegiatan berkesenian setempat, banyak mengonsumsi makanan, minuman dan jajanan tradisional, menggunakan produk dan jasa masyarakat sekitar, dan ikut mengembangkan lingkungan atau budaya sekitar.

Alur pembelajaran untuk apresiasi lingkungan dan budaya lokal dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 5.6 Alur Pembelajaran Apresiasi Lingkungan dan Budaya Lokal

Adapun proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang ada dalam contoh berikut ini:

Tabel 5.6 Contoh Pembelajaran Apresiasi Lingkungan dan Budaya Lokal (Pertemuan 57–58)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
57	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Menunjukkan dan menjelaskan Pemetaan Pikiran soal apresiasi lingkungan dan budaya lokal. 2. Meminta siswa menjelaskan soal aktif melakukan kegiatan terkait budaya dan mendiskusikannya. 3. Meminta siswa menjelaskan soal aktif mengonsumsi makanan tradisional dan mendiskusikannya 4. Meminta siswa menjelaskan soal aktif memakai/ menggunakan produk dan jasa lokal. 5. Meminta siswa menjelaskan soal aktif mengembangankan produk atau jasa lokal dan mendiskusikannya. 6. Merangkum dan menjelaskan secara menyeluruh apresiasi produk dan jasa lokal. 7. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa di rumah **mengamati lagi lingkungan dan budaya di sekitarnya, termasuk produk dan jasa lokal setempat.** 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup.

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
58	Pembuka	1. Mengucap salam dan berdoa. 2. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 3. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 4. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 5. Menyerukan bersama *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Meminta siswa menyalin tabel Siswa Aktif di buku masing-masing 2. Meminta siswa mengisi tabel tersebut dan mendiskusikannya dengan teman sebangku. 3. Meminta siswa bergiliran ke depan kelas untuk menyampaikan apa yang sudah ditulis dan didiskusikan dengan temannya. 4. Menanggapi dan mengapresiasi partisipasi. 5. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta siswa **mempelajari ulang Bab Menghargai Lingkungan dan Budaya Lokal.** 2. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup. 3. Mengevaluasi diri atas efektivitas pembelajaran.

6. Refleksi dan Uji Kompetensi

Bagian ini memuat refleksi serta uji kompetensi dari seluruh proses pembelajaran menghargai lingkungan dan budaya lokal. Yakni mulai dari menghargai lingkungan setempat, menghargai budaya lokal, menghargai makanan tradisional, menghargai produk dan jasa lokal, serta apresiasi lingkungan dan budaya lokal.

Tahapan refleksi dan penilaian terhadap hasil pembelajaran dilakukan pada pertemuan ke-59 dan 60 dari proses pembelajaran ini. Pelaksanaannya dapat mengacu pada contoh berikut ini:

Tabel 5.7. Contoh Pelaksanaan Refleksi dan Penilaian (Pertemuan 59–60)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
59	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 2. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 3. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Meminta siswa membaca refleksi, lalu menyampaikan pandangannya. 2. Menanggapi pandangan para siswa atas refleksi tersebut. 3. Meminta siswa menuliskan apa ide masing-masing untuk mengembangkan lingkungan atau budaya di daerah sekitar sekolah. 4. Meminta siswa membentuk kelompok masing-masing sekitar 5 siswa, mendiskusikan ide-ide tersebut, dan memilih salah satu ide sebagai ide kelompok. 5. Meminta setiap kelompok menyampaikan di depan kelas ide kelompoknya untuk pengembangan lingkungan/budaya di daerah sekitarnya. 6. Meminta wakil setiap kelompok berdiskusi untuk memilih salah satu ide pengembangan lingkungan/budaya sebagai ide bersama kelas. 7. Meminta wakil dari setiap kelompok untuk bersama-sama menyusun rencana pengembangan lingkungan/budaya untuk masa liburan mendatang. 8. Mengapresiasi partisipasi siswa. 9. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa mempelajari materi uji kompetensi bab Menghargai Lingkungan dan Budaya Lokal. 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup. 4. Membuat penilaian terhadap siswa.

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
60	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Meminta siswa untuk menuliskan jawaban tiga pertanyaan Uji Kompetensi tentang menghargai lingkungan dan budaya lokal di buku PPKn Kelas VII. 2. Meminta siswa mengumpulkan kertas jawaban tersebut. 3. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta siswa mempelajari lebih dulu Bab Bekerja Sama dan Bergotong Royong. 2. Menyerukan bersama *yel* PPKn, dan salam penutup.

Refleksi pembelajaran ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih menghargai dan tergerak berpartisipasi dalam mengembangkan lingkungan dan budaya global. Refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

Refleksi

Mencintai Indonesia perlu dimulai dari mencintai lingkungan dan budaya sekitar masing-masing. Untuk itu, setiap orang perlu mengenal dengan baik lingkungan sekitar daerah tempat tinggal masing-masing. Selalu ada yang menarik di lingkungan sekitar, entah secara fisik, ragam tumbuhan dan hewannya, maupun lingkungan sosialnya.

Tradisi dan adat budaya masing-masing daerah selalu menarik untuk dicermati. Begitu juga makanan tradisional termasuk jajanan dan minuman kesehatan. Selain itu, produk serta jasa lokal juga perlu dipentingkan seperti kerajinan, berbagai produk, hingga bermacam-macam jasa warga.

Sudahkah kalian menghargai lingkungan sekitar seperti para remaja yang mengembangkan Kalen Edukasi Lupatmo di Yogya itu? Apakah kalian menyukai mengonsumsi makanan tradidsional lebih dari makanan asing? (Tidak pernah/ jarang/kadang-kadang/sering/ selalu)

Adapun contoh uji kompetensi tentang menghargai lingkungan dan budaya lokal adalah sebagaimana yang ada di bawah ini:

Uji Kompetensi

1. Vera tinggal di perkampungan yang padat di kota, sedangkan Dian tinggal di pedesaan. Jalan di daerah tempat tinggal Vera berupa gang-gang sempit, dengan selokan yang berair kotor kehitaman dan banyak sampah. Sedangkan di daerah Dian banyak kebun yang kurang terus dengan jalanan tanah berbatu. Apa yang kalian sarankan untuk mengembangkan lingkungan tempat tinggal Vera dan Dian?
2. Banyak remaja saat ini yang gemar makanan kekinian seperti *fried chicken, burger*, hingga minuman *bubble* dan sebagainya yang dijual oleh resto-resto modern bermerek asing, dan merasa malu membeli makanan tradisional. Padahal para ahli kuliner dunia menyebut makanan kekinian itu *junk food* yang tidak sehat atau 'makanan tidak sehat/kurang nutrisi'. Mereka sangat menghargai makanan tradisional karena masing-masing sangat khas. Menurut kalian, mengapa banyak remaja menyukai makanan tidak sehat tersebut? Sikap kalian sendiri bagaimana terhadap makanan tradisional yang dihargai para ahli kuliner dunia?
3. Refa berasal dari keluarga mampu. Teman-temannya juga banyak dari keluarga kaya. Untuk sepatu, baju, dan semua yang dipakai Refa dan kawan-kawannya harus serba mahal dan buatan luar negeri. Mereka berpendapat kalau barang mahal dan buatan luar negeri pasti bagus, maka mereka tidak mau membeli produk dalam negeri apalagi yang diproduksi dekat tempat tinggalnya sendiri. Bagaimana sikap kalian terhadap Refa dan kawan-kawannya itu?

C. Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran sebagai percontohan tersebut di atas dikembangkan berdasarkan sejumlah asumsi. Di antara asumsi tersebut adanya keterbatasan sarana di sekolah, selain juga keterbatasan yang dimiliki oleh beberapa guru maupun peserta didik. Berbagai keterbatasan tersebut dapat menjadi kendala untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran sekaligus.

Untuk pembelajaran menghargai lingkungan dan budaya global ini dapat menggunakan model dan metode pembelajaran lain yang dapat lebih menggugah partisipasi siswa. Untuk menghargai makanan tradisional, misalnya, dapat menggunakan pembelajaran melalui pengadaan bazar kuliner di sekolah. Tentu pembelajaran seperti itu perlu usaha khusus buat mewujudkannya.

D. Penilaian

Dalam pembelajaran Menghargai Lingkungan dan Budaya Lokal, penilaian sikap menjadi hal utama dan disusul dengan penilaian keterampilan. Sedangkan penilaian pengetahuan lebih bersifat terbatas. Keterampilan untuk mengidentifikasi nilai lebih lingkungan masing-masing, makanan tradisional, hingga produk dan jasa lokal secara baik menjadi hal penting dalam pembelajaran ini.

1. Penilaian Sikap (*Civic Disposition*)

Indikator sikap didasarkan pada hasil pengamatan terhadap siswa, baik pengamatan langsung maupun pengamatan tidak langsung. Pengamatan langsung dilakukan guru pada setiap pertemuan terhadap siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran. Sedangkan pengamatan tidak langsung didasarkan pada laporan menyangkut sikap siswa sehari-hari baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang telah terkonfirmasi.

Indikator sikap dapat mengacu pada empat ranah kecerdasan, yakni kecerdasan spiritual-kultural (olah hati/SQ), kecerdasan intelektual (olah pikir/IQ), kecerdasan fisikal-mental (olah raga/AQ), serta kecerdasan emosi-sosial (olah rasa dan karsa/EQ).

Jujur, rajin beribadah, dan menjauhi larangan agama merupakan indikator sikap spiritual. Partisipasi dan ketekunan belajar menjadi indikator sikap intelektual. Bersih, disiplin, dan tanggung jawab adalah indikator sikap mental. Sedangkan ramah, antusias, dan kolaborasi termasuk indikator sikap emosi-sosial.

Pelaksanan penilaian sikap dalam dua kategori. Kategori pertama penilaian sikap adalah yang dilakukan setiap akhir pertemuan yang berarti sebanyak 36 kali dalam satu semester. Adapun kategori kedua yang dilakukan secara berkala per semester berdasar hasil pengamatan langsung maupun tidak langsung yang telah terverifikasi terlebih dahulu.

Penilaian menggunakan empat tingkat, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1). Untuk penilaian sikap di setiap akhir pertemuan dilakukan dengan merangkum seluruh aspek sikap, dan dapat menggunakan format sebagai berikut:

Tabel 5.8 Contoh Penilaian Sikap pada Pertemuan 37–48

No	Nama	Pertemuan dan Nilai (A=4, B=3, C=2, D=1)								
		1	**2**	**3**	**4**	**..**	**..**	**12**	**Jumlah**	**Rata rata**
1	Bona	4	3	3	2	..	..	3	39	3.25/B
2	Dewi	3	4	4	4	..	..	4	46	3.8/A
3	...									
..	...									
..	...									
..	Yeyen	2	4	3	2			4	35	2.9/B

Adapun penilaian sikap secara berkala per semester dapat dilakukan dengan format sebagai berikut:

Tabel 5.9 Contoh Penilaian Sikap Berkala

No	Nama	Nilai (A, B, C, dan D)					Catatan
		Spiri-tual	Intelek-tual	Fisikal Mental	Emosi Sosial	Rata-rata	
1	Bona	A	B	B	C	B	
2	Dewi	B	A	A	A	A	
3	...						
..	...						
..	...						
..	Yeyen	A	A	B	A	A	

Nilai sikap pada akhir semester = (Nilai rata-rata per pertemuan + Nilai berkala rata-rata)/2.

2. Penilaian Keterampilan (*Civic Skills*)

Penilaian keterampilan dilakukan juga berdasarkan pada pengamatan guru terutama terhadap keterampilan siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran di sekolah. Penilaian didasarkan pada keterampilan-keterampilan sesuai contoh indikator di bawah ini atau indikator lain yang relevan dapat ditentukan masing-masing guru.

Indikator keterampilan antara lain adalah kemampuan menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas; kemampuan mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis; kemampuan merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi; atau lainnya. Adapun pelaksanan penilaian keterampilan dilakukan di setiap akhir pertemuan yang menuntut adanya

penilaian keterampilan, dengan menggunakan empat tingkat penilaian, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1).

Tabel 5.10 Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

Nama Peserta Didik: ....

No	Indikator	Pertemuan dan Nilai (A, B, C, D)						
		1	2	3	4	5	dst	Rata-rata
1	Mampu menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas							
2	Mampu mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis							
3	Mampu merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi							
..	....							
Nilai Akhir								

3. Penilaian Pengetahuan (*Civic Knowledge*)

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dalam setiap pertemuan, seperti yang tersebut dalam bagian uji kompetensi. Guru dapat menilai dari setiap aktivitas dalam pembelajaran. Guru dapat menilai kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan atau menganalisa persoalan. Guru dapat memberi skor pada setiap tugas dan keaktifan siswa dalam menjawab dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan secara kuantitatif dengan rentang 0–100.

E. Refleksi Guru

Dalam memfasilitasi proses pembelajaran Menghargai Lingkungan dan Budaya Global bagi siswa, apakah saya sebagai guru sudah:

a. Konsisten memberi keteladanan pada siswa dalam sikap dan perilaku sehari-hari secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)

b. Menjadikan pembelajaran tidak berpusat pada saya sebagai guru, melainkan berpusat pada siswa secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)

c. Menggunakan pembelajaran secara konstektual secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)

d. Apa yang perlu saya tingkatkan dalam proses pembelajaran pada Bab Bekerja Sama dan Bergotong Royong mendatang?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
untuk SMP Kelas VII
Penulis: Zaim Uchrowi, Ruslinawati
ISBN: 978-602-244-315-5

Bab VI
Bekerja Sama dan Bergotong Royong

Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik mampu menjelaskan nilai penting kerjasama dan gotong royong.
2. Peserta didik mampu merespons lingkungannya untuk kerja sama dan gotong royong.
3. Peserta didik mempraktikkan nilai Revolusi Mental dalam kerja sama dan gotong royong.

Waktu: 6 × 3 jam pelajaran

Peta Pengembangan Pembelajaran
Capaian Pembel-ajaran
TP1: Peserta didik mampu menjelaskan nilai penting kerja sama dan gotong royong
TP2: Peserta didik mampu merespons ling-kungan untuk kerja sama dan gotong royong
TP3: Peserta didik mampu mempraktikkan nilai Revolusi Mental dalam kerja sama dan gotong royong
Pengertian Kerja Sama dan Gotong Royong
Nilai Penting Kerja Sama dan Gotong Royong
Landasan Kerja Sama dan Gotong Royong
Revolusi Mental
Penerapan Kerja Sama dan Gotong Royong
Pembelajaran: Kontekstual & Diskusi kelompok, Pe-nilaian: Sikap & Pengetahuan
Pembelajaran: Kontekstual & Presentasi Penilaian: Sikap & Keterampilan
Pembelajaran: Kontekstual & Simulasi Penilaian: Sikap & Penge-tahuan
Pembelajaran: Diskusi & Presentasi Penilaian: Sikap
Pembelajaran: Proyek Kewar-ganegaraan Penilaian: Sikap & Keterampilan

A. Pendahuluan

Bab ini menguraikan secara menyeluruh mengenai bekerja sama dan bergotong royong yang menjadi nilai penting dalam kehidupan manusia. Terlebih lagi bagi bangsa Indonesia yang memang dikenal sebagai bangsa yang menjunjung tinggi nilai gotong royong. Di berbagai pelosok daerah di Indonesia, nilai-nilai gotong royong dijalankan secara baik di berbagai sendi kehidupan masyarakat. Tolong-menolong merupakan budaya yang ada di setiap kalangan masyarakat Indonesia.

Kajian diawali dengan apersepsi tentang jembatan Suramadu yang merupakan jembatan pertama penghubung dua pulau padat penduduk, yakni Jawa dan Madura. Penggambaran jembatan tersebut akan mempermudah pembelajaran para siswa bahwa semua karya besar yang ada di bumi ini selalu merupakan hasil kerja sama. Tanpa kecuali jembatan Suramadu itu, jembatan Youtefa di Jayapura, hingga penyelenggaraan pesta olah raga Asian Games 2018 yang lalu.

Dalam bab ini, siswa diajak lebih dahulu memahami pengertian kerja sama dan gotong royong. Nilai penting keduanya seperti saling memahami, saling menghargai, saling membantu, saling menutupi kekurangan, serta membangun kebersamaan menjadi menjadi bagian dari pembelajaran ini. Selain itu, landasan karakter dalam bekerja sama dan bergotong royong juga menjadi penekanan.

Masalah Revolusi Mental juga menjadi bagian dari pembelajaran ini. Dalam Revolusi Mental ini, gotong royong merupakan salah satu elemennya bersama dengan integritas dan etos kerja. Bangsa Indonesia termasuk generasi mendatang tidak akan memiliki mental yang sungguh-sungguh kuat bila tanpa memiliki jiwa gotong royong. Maka seluruh pembelajaran di bagian ini adalah untuk menumbuhkan dan menguatkan spirit dan praktik kerja sama dan gotong royong pada siswa.

Untuk pengayaan pembelajaran ini dapat dipindai dari tautan berikut:

Video motivasi - Belajar Filosofi Semut (Uda Jose)
https://www.youtube.com/watch?v=6AdJd373BKk

Gotong royong pasca bencana | Part 1 (Chintya Tengens)
https://www.youtube.com/watch?v=VwbeiYUbpwI

Tari Ratoh Jaroe dari Indonesia, untuk Indonesia | Opening Ceremony Asian Games 2018 (Surya Citra Televisi (SCTV)
https://www.youtube.com/watch?v=W7QL7MBC2dM

Konten pembelajaran bagian ini secara utuh dapat digambarkan dalam Pemetaan Pikiran Bekerja Sama dan Bergotong Royong. **Buatlah Pemetaan Pikiran tersebut serupa yang ada di bawah ini baik berupa tayangan visual melalui proyektor atau digambar dengan tangan pada kertas lebar, untuk selalu disajikan di kelas setiap pembelajaran bagian ini**.
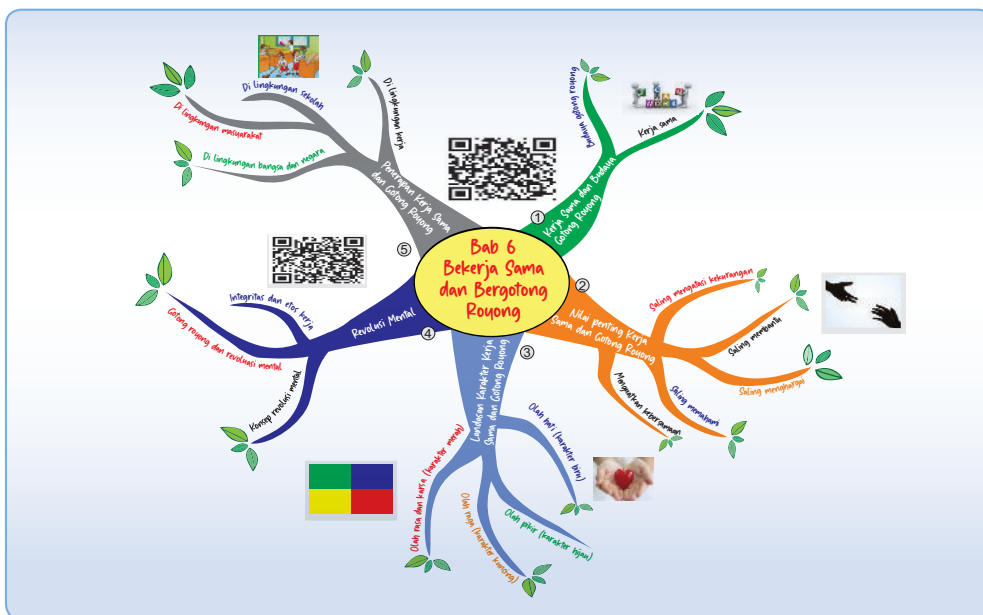
Gambar 6.1 Pemetaan Pikiran Bekerja Sama dan Bergotong Royong

Seluruh materi bekerja sama dan bergotong royong ini disampaikan dalam 6 pekan atau 6 × 3 jam pelajaran yang juga berarti 12 pertemuan. Pembagian waktu pembelajaran sesuai dengan keperluan masing-masing lingkungan satuan pendidikan, atau dapat mengacu pada pembagian waktu sebagai berikut:

Tabel 6.1 Contoh Pembagian Waktu Pembelajaran Bekerja Sama dan Bergotong Royong

Pertemuan	Konten	Halaman (Buku Siswa)
61	Pengertian bekerja sama dan bergotong royong	112–115
62	Pengertian bekerja sama dan bergotong royong	112–115
63	Nilai penting bekerja sama dan bergotong royong	116–118
64	Nilai penting bekerja sama dan bergotong royong	116–118
65	Landasan bekerja sama dan bergotong royong	118–120
66	Landasan bekerja sama dan bergotong royong	118–120
67	Revolusi mental	120–124
68	Revolusi mental	120–124
69	Penerapan kerja sama dan gotong royong	124–127
70	Penerapan kerja sama dan gotong royong	124–127
71	Diskusi kelompok	–
72	Refleksi + Uji Kompetensi	128–129

B. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran ini mencakup lima hal. Kelimanya adalah pengertian bekerja asama dan bergotong royong. Nilai penting beketrja sama dan bergotong royong, landasan bekerja sama dan bergotong, revolusi mental dan penerapan kerja sama dan gotong royong.

1. Pengertian Bekerja sama dan Bergotong Royong

Bagian ini mengajak siswa untuk menghayati dan menerapkan nilai-nilai kerja sama dan gotong royong. Hal tersebut dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial. Tidak dapat hidup sendiri, melainkan selalu perlu bekerja sama. Kerja sama terjadi karena ada tujuan bersama yang akan dapat diraih dengan bekerja secara bersama-sama. Menyelenggarakan pendidikan di sekolah dan bahkan membangun negara juga merupakan hasil kerja sama.

Kerja sama diartikan sebagai "Usaha beberapa orang untuk meraih tujuan bersama". Ketika kerja sama itu melibatkan banyak orang, terutama untuk meraih tujuan jangka pendek dan juga bersifat sukarela, diistilahkan sebagai gotong royong. Setiap daerah memiliki istilah sendiri untuk menyebut gotong royong, seperti *sambatan* di Jawa, *ngayah* di Bali, *rereongan* di Sunda, *marsiadapari* di Tapanuli hingga *mapalus* di Minahasa.

Alur pembelajaran bagian ini dapat dijelaskan dalam gambar berikut:
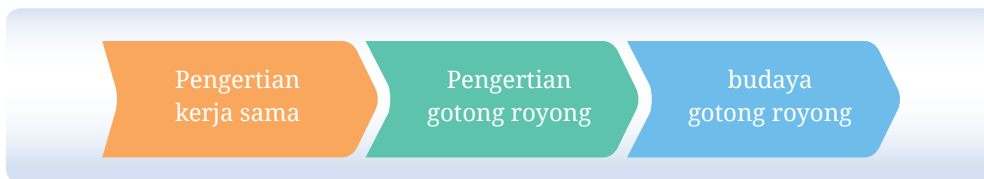
Gambar 6.2 Alur Pembelajaran Pengertian Kerja Sama dan Gotong Royong

Adapun proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang ada dalam contoh berikut ini:

Tabel 6.2 Contoh Pembelajaran Pengertian Kerja Sama dan Gotong Royong (Pertemuan 61–62)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
61	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Mengajak siswa senam dan menyanyi lagu *Yamko Rambe Yamko.* 7. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya.
	Inti	1. Menunjukkan dan menjelaskan Pemetaan Pikiran terkait menghargai bekerja sama dan bergotong royong. 2. Meminta siswa menuliskan kerja sama apa yang sedang dilakukannya di rumah maupun sekolah? 3. Meminta siswa menuliskan gotong royong apa yang pernah dilakukannya? Dan apa perasaannya setelah mengikuti gotong royong tersebut? 4. Meminta siswa mendiskusikan hal yang ditulisnya itu dengan teman sebangkunya. 5. Meminta siswa bergiliran maju ke depan kelas menyampaikan hal yang ditulisnya. 6. Merangkum dan menjelaskan pengertian bekerja sama dan bergotong royong. 7. Menayangkan atau menceritakan karya-karya besar nasional hasil kerja sama dan gotong royong. 8. Membuat penilaian terhadap siswa.

	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa mencari usulan kerja sama atau gotong royong apa yang dapat dilakukan oleh seluruh siswa sekelas. 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup.
62	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Meminta siswa (dipimpin ketua kelas) merancang proyek kewarganegaraan bergotong royong. 2. Meminta siswa membentuk kelompok masing-masing sekitar lima siswa. 3. Meminta masing-masing kelompok untuk mendiskusikan usulannya masing-masing dan mempresentasikan di depan kelas. 4. Meminta wakil kelompok bermusyawarah memilih sasaran gotong royong. *(Membantu kawan di sekolah/ menghias ruang kelas sesuai semangat PPKn/membuat taman di sekolah/mengembangkan lingkungan sekitar/ dll).* 5. Meminta siswa bermusyawarah merencanakan proyek kewarganegaraan itu di luar kelas. 6. Mengapresiasi partisipasi siswa. 7. Membuat penilaian teerhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa **mempelajari Subbab Nilai Penting Bekerja Sama dan Bergotong Royong.** 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup. 4. Mengevaluasi diri atas efektivitas pembelajaran.

2. Nilai Penting Bekerja Sama dan Bergotong Royong

Bagian ini mengajak siswa untuk memahami nilai penting kerja sama dan gotong royong diawali dengan saling memahami sebagai hal mendasar yang diperlukan manusia dalam bermasyarakat. Tidak akan terbangun kehidupan masyarakat yang baik tanpa saling memahami yang dimulai dari memahami setiap anggota keluarga, setiap teman, para tetangga, dan orang-orang lain di masyarakat. Dengan lebih dulu memahami akan terbangun sikap saling menghargai yang menjadi kunci terbangunnya kehidupan bermasyarakat yang damai.

Selanjutnya, sikap saling menghargai akan mendorong pada tindakan nyata untuk saling membantu. Setiap orang perlu bantuan orang lain agar dapat maju, karena itu sikap saling menghargai sungguh diperlukan. Ketika semua orang saling membantu, maka satu sama lain akan saling menutupi kekurangan masing-masing. Pada akhirnya semuanya akan menumbuhkan rasa kebersamaan yang kuat di masyarakat. Semua nilai penting tersebut ada pada kerja sama dan gotong royong.

Alur pembelajaran bagian ini dapat dijelaskan dalam gambar berikut:

Gambar 6.3 Alur Pembelajaran Nilai Penting Bekerja Sama dan Bergotong Royong

Adapun proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang terdapat dalam contoh berikut ini:

Tabel 6.3 Contoh Pembelajaran Nilai Penting Bekerja Sama dan Bergotong Royong (Pertemuan 63–64)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
63	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Meminta ketua kelas menjelaskan rencana proyek kewarganegaraan, dan menanggapinya.

		6. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 7. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Menunjukkan dan menjelaskan pemetaan pikiran terkait nilai penting bekerja sama dan bergotong royong. 2. Meminta siswa menjelaskan tentang saling memahami, saling menghargai, saling membantu, saling menutupi kekurangan, dan membangun kebersamaan. 3. Melakukan klarifikasi tentang nilai penting kerja sama dan gotong royong tersebut. 4. Meminta ketua kelas memimpin diskusi soal pelaksanaan proyek kewarganegaraan lebih lanjut. 5. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa di rumah mengevaluasi masing-masing proyek kewarganegaan bergotong-royong yang mereka lakukan. 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup.
64	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menanyakan perkembangan proyek kewarganegaraan dan menanggapinya. 6. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 8. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Meminta siswa menyalin tabel Siswa Aktif nilai penting bekerja sama dan bergotong royong. 2. Meminta siswa mengisi tabel tersebut. 3. Meminta siswa membentuk kelompok masing-masing terdiri atas sekitar 5 siswa, dan mendiskusikan hasil isian tabel tersebut di atas. 4. Meminta siswa menyajikan hasil diskusi kelompok melalui media digital, atau dengan membuat poster yang disampaikan ke depan kelas.

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
		5. Mengapresiasi partisipasi siswa. 6. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa **mempelajari Subbab Landasan Bekerja Sama dan Bergotong Royong.** 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup. 4. Mengevaluasi diri atas efektivitas pembelajaran.

3. Landasan Bekerja Sama dan Bergotong Royong

Bagian ini mengajak siswa untuk mendalami konsep karakter holistik sebagai landasan bekerja sama dan bergotong royong. Karakter holistik mencakup olah hati atau karakter biru, olah pikir atau karakter hijau, olah raga atau karakter kuning, serta orang rasa dan karsa atau karakter merah. Dalam psikologi, karakter biru itu diistilahkan Plegmatis, hijau Melankolis, kuning Koleris, dan merah Sanguinis.

Karakter biru bercirikan cinta damai, harmonis, serta pandai bersyukur. Karakter ini berhubungan dengan ranah spiritual dan cenderung pada pendekatan visual. Karakter hijau bercirikan tertib dan penuh pertimbangan, bagian dari ranah intelektual dan cenderung pendekatan audio. Karakter kuning bercirikan tekun, disiplin, dan fokus pada tujuan, bagian dari ranah fisikal mental dan menyukai pendekatan kinestetis. Adapun karakter merah bercirikan antusias, kreatif, dan komunikatif, bagian ranah emosi-sosial dan cenderung pada pembelajaran interaktif.

Alur pembelajaran bagian ini dapat dijelaskan dalam gambar berikut:

Gambar 6.4 Alur Pembelajaran Landasan Bekerja Sama dan Bergotong Royong

Adapun proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang terdapat dalam contoh berikut ini:

Tabel 6.4 Contoh Pembelajaran Landasan Bekerja Sama dan Bergotong Royong (Pertemuan 65–66)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
65	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 6. Menanyakan perkembangan proyek kewarganegaraan bergotong royong. 7. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 8. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Menunjukkan dan menjelaskan Pemetaan Pikiran terkait landasan bekerja sama dan bergotong royong. 2. Meminta siswa menjelaskan tentang olah hati/ karakter biru, yakni karakter suka damai dan baik-baik (karakter visual serta *intuiting*/berintuisi). 3. Meminta siswa menjelaskan tentang olah pikir/ karakter hijau, yakni karakter tertib dan banyak pertimbangan (karakter audio serta *thinking*/berpikir). 4. Meminta siswa menjelaskan tentang olah raga/karakter kuning, yakni karakter teguh dan fokus pada tujuan (karakter kinestetik atau *sensing*/berindera). 5. Meminta siswa menjelaskan tentang rasa & karsa/ karakter merah dan karakter kreatif dan antusias (karakter interaktif serta *feeling*/berperasaan). 6. Meminta siswa mengidentifikasi karakter utama yang menjadi kecenderungan dirinya sendiri. (biru/hijau/ kuning/merah). 7. Menjelaskan secara menyeluruh kekuatan dan keterbatasan masing-masing karakter. Serta bahwa setiap orang sebenarnya memiliki kempat karakter tersebut sekaligus, tinggal menentukan menggunakan karakter apa yang tepat sesuai keperluan dalam bekerja sama dan bergotong royong. 8. Membuat penilaian terhadap siswa.

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa di rumah **mencoba mengidentifikasi kecenderungan utama karakter setiap anggota keluarganya masing-masing: Biru? hijau? kuning? merah?** 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup.
66	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Mengecek perkembangan proyek kewarganegaraan. 8. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Meminta siswa menuliskan kecenderungan utama karakternya sendiri. 2. Meminta siswa membentuk kelompok sesuai kecenderungan karakter masing-masing. Biru bersama biru, hijau dengan hijau, kuning dengan kuning, merah dengan merah. 3. Memastikan anggota kelompok terdiri dari sekitar 5 siswa. Kelompok dengan jumlah anggota terlalu banyak diminta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, dengan kecenderungan karakter yang tetap harus sama. 4. Meminta setiap kelompok mendiskusikan apa kesamaan sifat dan perilaku mereka masing-masing sehari-hari dan menuliskannya sebanyak mungkin. 5. Meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi masing-masing. 6. Mengapresiasi partisipasi siswa, dan menjelaskan bahwa manusia punya karakter masing-masing, dan gunakan karakternya untuk landasan kerja sama dan gotong royong. 7. Membuat penilaian terhadap siswa.

	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa **mempelajari Subbab Revolusi Mental.** 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup. 4. Mengevaluasi diri atas efektivitas pembelajaran.

4. Revolusi Mental

Bagian ini mendorong siswa untuk untuk memiliki mental kuat dengan mendalami Revolusi Mental. Istilah ini dikemukakan pertama kali Presiden Soekarno pada 17 Agustus 1956, dan dibangkitkan kembali oleh Presiden Joko Widodo pada tahun 2016. Gerakan tersebut lahir dari kesadaran bahwa bangsa Indonesia tidak selayaknya memiliki mental yang lemah serta lembek. Perlu langkah besar atau revolusi untuk mengubah mental bangsa dari mental lembek menjadi mental kuat.

"Revolusi Mental adalah suatu gerakan untuk menggembleng manusia Indonesia agar menjadi manusia baru, yang berhati putih, berkemauan baja, bersemangat elang rajawali, berjiwa api yang menyala-nyala," tegas Bung Karno. Gerakan tersebut mencakup tiga elemen, yaitu integritas, etos kerja, serta gotong royong. Begitu penting peran gotong royong dalam Revolusi Mental hingga menjadi bagian khusus yang perlu dicermati.

Alur pembelajaran bagian ini dapat dijelaskan dalam gambar berikut:
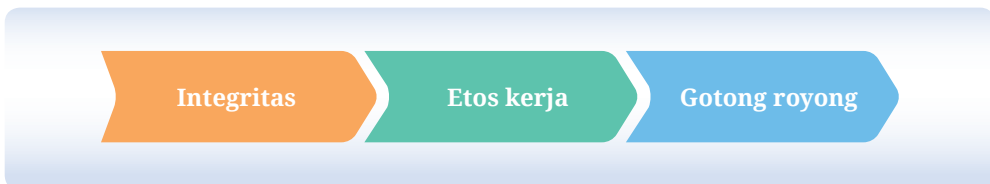
Gambar 6.5 Alur Pembelajaran Revolusi Mental

Adapun proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang terdapat dalam contoh berikut ini:

Tabel 6.5 Contoh Pembelajaran Revolusi Mental (Pertemuan 67–68)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
67	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Mengingatkan siswa untuk membuat dokumentasi proyek kewarganegaraan bergotong royong. 8. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Menunjukkan dan menjelaskan Pemetaan Pikiran terkait Revolusi Mental. 2. Meminta siswa menjelaskan tentang integritas dan mendiskusikannya. 3. Meminta siswa menjelaskan tentang etos kerja dan mendiskusikannya. 4. Meminta siswa menjelaskan tentang gotong royong dalam revolusi mental dan mendiskusikannya. 5. Merangkum dan menjelaskan secara menyeluruh tentang Revolusi Mental dan elemen bergotong royong. 6. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa di rumah **membuat rencana bagaimana meningkatkan integritas, etos kerja, serta gotong royong diri masing-masing secara nyata.** 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup.
68	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas.

		5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Meminta siswa menuntaskan proyek kewarganegaraan bergotong royong. 8. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Meminta siswa menyalin tabel Siswa Aktif dalam pembelajaran revolusi mental. 2. Meminta siswa mengisi tabel tersebut. 3. Meminta siswa mendiskusikan isi tabel tersebut dengan teman sebangku. 4. Meminta siswa bergiliran maju ke depan kelas dan mempresentasikan hasil isian tabel tersebut. 5. Mengapresiasi partisipasi siswa. 6. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa **mempelajari Subbab Penerapan Bekerja Sama dan Bergotong Royong**. 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup. 4. Mengevaluasi diri atas efektivitas pembelajaran.

5. Penerapan Bekerja Sama dan Bergotong Royong

Bagian ini mendorong siswa senantiasa mengedepankan kerja sama dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta bangsa dan negara. Hal tersebut perlu diawali dengan kemampuan untuk memahami orang lain lebih dahulu, baik dari karakter dasarnya maupun dari tindakannya. Pemahaman karakter dasar, yakni biru, hijau, kuning, dan merah sangat membantu penerapan kerja sama dan gotong royong secara baik.

Bagi siswa, tuntutan untuk belajar serta bersikap mandiri mengurus keperluan sendiri memang merupakan kewajiban pertamanya. Namun sikapnya untuk suka membantu orang lain, serta mementingkan kerja sama dan gotong royong juga harus terus ditumbuhkan. Untuk itu, guru perlu

membantu mereka dengan mulai mengenali karakter dasar masing-masing siswa. Seperti siswa berkarakter biru suka belajar menggunakan gambar, siswa berkarakter hijau suka menyimak, siswa berkarakter kuning suka belajar dengan alat peraga, dan siswa berkarakter merah perlu pembelajaran interaktif.

Alur pembelajaran bagian ini dapat dijelaskan dalam gambar berikut:

Gambar 6.6 Alur Pembelajaran Penerapan Bekerja Sama dan Bergotong Royong

Adapun proses pembelajarannya dapat dikembangkan sendiri sebagaimana yang terdapat dalam contoh berikut ini:

Tabel 6.6 Contoh Pembelajaran Penerapan Bekerja Sama dan Bergotong Royong (Pertemuan 69–70)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
69	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Mengingatkan siswa untuk mempersiapkan presentasi hasil proyek kewarganegaraan bergotong royong pada pekan depan. 8. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Menunjukkan dan menjelaskan Pemetaan Pikiran terkait penerapan bekerja sama dan bergotong royong. 2. Meminta siswa menjelaskan tentang penerapan bekerja sama dan bergotong royong di lingkungan keluarga dan mendiskusikannya.

		3. Meminta siswa menjelaskan tentang penerapan bekerja sama dan bergotong royong di lingkungan sekolah dan mendiskusikannya. 4. Meminta siswa menjelaskan tentang penerapan bekerja sama dan bergotong royong di lingkungan masyarakat dan mendiskusikannya. 5. Meminta siswa menjelaskan tentang penerapan bekerja sama dan bergotong royong di lingkungan bangsa & negara dan mendiskusikannya. 6. Merangkum dan menjelaskan secara menyeluruh penerapan bekerja sama dan bergotong royong. 7. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa sepulang sekolah **mencari contoh dalam kehidupan sehari-hari tentang penerapan bekerja sama dan bergotong royong di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta bangsa dan negara.** 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup. 4. Mengevaluasi diri atas efektivitas pembelajaran.
70	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. 6. Meminta siswa me*review* pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. 7. Mengingatkan presentasi proyek kewarganegaraan dilakukan pada pertemuan berikutnya. 8. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Meminta siswa menyalin tabel Siswa Aktif pembelajaran penerapan bekerja sama dan bergotong royong. 2. Meminta siswa mengisi tabel tersebut. 3. Meminta siswa membentuk kelompok masing-masing terdiri atas sekitar 5 siswa, dan mendiskusikan hasil isian tabel tersebut di atas. 4. Meminta setiap kelompok maju ke depan kelas dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing. 5. Mengapresiasi partisipasi siswa. 6. Membuat penilaian terhadap siswa.

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa **mempelajari refleksi dari Bab Bekerja Sama dan Bergotong Royong.** 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup. 4. Mengevaluasi diri atas efektivitas pembelajaran.

6. Refleksi dan Uji Kompetensi

Bagian ini memuat refleksi dan uji kompetensi dari proses pembelajaran bekerja sama dan bergotong royong, mulai dari pengertian serta nilai penting kerja sama dan gotong royong hingga penerapannya dalam kehidupan di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat serta bangsa dan negara. Tahapan refleksi dan penilaian terhadap hasil pembelajaran dilakukan pada pertemuan ke-71 dan 72 dari proses pembelajaran ini. Pada pertemuan ini, refleksi diisi dengan presentasi hasil proyek kewarganegaraan:

Tabel 6.7 Contoh Pelaksanakan Refleksi dan Penilaian (Pertemuan 71–72)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
71	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Meminta siswa mempresentasikan hasil proyek kewarganegaraan bergotong royong. 2. Meminta siswa bergiliran maju ke depan kelas, menyampaikan pengalaman serta perasaan masing-masing setelah ikut serta bergotong royong. 3. Menyampaikan refleksi pada siswa, betapa penting dan bermanfaatnya bergotong royong.

		4. Menyampaikan apresiasi atas partisipasi siswa dalam proyek kewarganegaraan bergotong royong. 5. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. 2. Meminta siswa di rumah mempelajari materi uji kompetensi. 3. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup.
72	Pembuka	1. Mengucap salam dan menyapa siswa. 2. Meminta seorang siswa memimpin doa. 3. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. 4. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. 5. Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn.
	Inti	1. Minta siswa untuk menuliskan jawaban tiga pertanyaan yang tersebut dalam Uji Kompetensi di buku PPKn Kelas VII. 2. Meminta siswa mengumpulkan kertas jawaban tersebut. 3. Membuat penilaian terhadap siswa.
	Penutup	1. Menyampaikan bahwa pembelajaran kelas VII sudah berakhir, dan segera bersiap menghadapi pembelajaran di Kelas VIII. 2. Meminta maaf kalau sebagai guru ada yang salah selama mendampingi dalam proses pembelajaran, dan jangan ragu untuk menyapa dan diskusi dengan guru. 3. Mengucapkan selamat berlibur, dan mulai mempelajari buku-buku Kelas VIII. 4. Menyerukan bersama *yel* PPKn dan salam penutup.

Refleksi pembelajaran bekerja sama dan bergotong royong adalah sebagai berikut:

Refleksi

Lidi yang diikat menjadi sapu akan lebih kuat dan lebih bermanfaat dibanding banyak lidi yang terpisah-pisah. Seperti itulah manfaat kerja sama maupun gotong royong yang sudah sangat berakar dalam budaya bangsa Indonesia.

Saling memahami, saling menghargai, saling membantu, saling mengatasi kekurangan, serta membangun kebersamaan merupakan nilai penting kerja sama dan gotong royong. Hal tersebut dapat dimulai dari memahami karakter kawan atau orang di sekitarmu, seperti karakter biru, hijau, kuning, dan merah tersebut.

Pernahkah kalian bekerja sama dengan kawan yang karakter dasarnya berbeda dengan karakter kalian sendiri? Bagaimana kalian bersikap pada kawan yang berkarakter berbeda itu, dan apa manfaat yang kalian rasakan dengan bekerja sama dengan mereka?

Adapun uji kompetensi pembelajaran bagian ini adalah:

Uji Kompetensi

1. Keluarga Andi termasuk keluarga mampu. Ayah dan ibunya bekerja. Ia hanya punya satu saudara, yaitu Lala. Andi dan Lala punya kamar sendiri di rumah mereka yang cukup besar. Ada asisten rumah tangga yang selalu membantu mereka, mulai dari merapikan tempat tidur, menyapu dan mengepel lantai, menyiapkan pakaian, menyiapkan makan, menata taman, dan banyak lainnya. Lalu asisten rumah tangga itu pamit pulang selama sebulan karena keluarganya sakit. Apa yang perlu dilakukan Andi dan keluarganya?

2. Sekolah berencana untuk melakukan wisata bersama keluar kota. Seluruh siswa diharapkan dapat mengikuti tamasya tersebut agar terbangun kebersamaan bagi semua. Setiap siswa yang ingin ikut diminta membayar biaya wisata sesuai kebutuhan. Semuanya setuju, akan tetapi beberapa orang siswa memilih tidak ikut karena tak mampu membayar biaya itu. Apa yang perlu dilakukan untuk kebaikan bersama?
3. Para remaja di suatu kompleks perumahan hendak menggelar pesta kesenian di lingkungannya. Setiap RT diminta mengirimkan wakilnya untuk menggelar acara tersebut. Bagaimana caranya agar panitianya tidak didominasi anak-anak tertentu saja, namun bisa saja melibatkan remaja di daerah setempat?

C. Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran sebagai percontohan tersebut di atas dikembangkan berdasarkan sejumlah asumsi. Di antara asumsi tersebut adanya keterbatasan sarana di sekolah, selain juga keterbatasan yang dimiliki oleh beberapa guru maupun peserta didik. Berbagai keterbatasan tersebut dapat menjadi kendala untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran sekaligus.

Untuk pembelajaran menghargai bekerja sama dan bergotong royong dapat pula menggunakan beragam permainan membangun tim kerja, seperti permainan menyangkut kuadran karakter atau kuadran kepribadian. Model dan metode pembelajaran lain yang relevan dapat digunakan sesuai dengan keadaan sekolah masing-masing.

D. Penilaian

Dalam pembelajaran Bekerja Sama dan Bergotong Royong, penilaian sikap menjadi hal utama dan disusul dengan penilaian keterampilan. Sedangkan penilaian pengetahuan lebih bersifat terbatas. Keterampilan untuk mengenali keunikan lingkungan sekitar serta mengksplorasi ragam budaya lokal merupakan hal penting dalam pembelajaran ini.

1. Penilaian Sikap (*Civic Disposition*)

Indikator sikap didasarkan pada hasil pengamatan terhadap siswa, baik pengamatan langsung maupun pengamatan tidak langsung. Pengamatan langsung dilakukan guru dalam setiap pertemuan terhadap siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran. Sedangkan pengamatan tidak langsung didasarkan pada laporan menyangkut sikap siswa sehari-hari baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang telah terkonfirmasi.

Indikator sikap dapat mengacu pada empat ranah kecerdasan, yakni kecerdasan spiritual-kultural (olah hati/SQ), kecerdasan intelektual (olah pikir/IQ), kecerdasan fisikal-mental (olah raga/AQ), serta kecerdasan emosi-sosial (olah rasa dan karsa/EQ).

Jujur, rajin beribadah, dan menjauhi larangan agama merupakan indikator sikap spiritual. Partisipasi dan ketekunan belajar menjadi indikator sikap intelektual. Bersih, disiplin, dan tanggung jawab adalah indikator sikap mental. Sedangkan ramah, antusias, dan kolaborasi termasuk indikator sikap emosi-sosial.

Pelaksanan penilaian sikap dalam dua kategori. Kategori pertama penilaian sikap adalah yang dilakukan setiap akhir pertemuan yang berarti sebanyak 36 kali dalam satu semester. Adapun kategori kedua yang dilakukan secara berkala per semester berdasar hasil pengamatan langsung maupun tidak langsung yang telah terverifikasi terlebih dahulu.

Penilaian menggunakan empat tingkat, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1). Untuk penilaian sikap di setiap akhir pertemuan dilakukan dengan merangkum seluruh aspek sikap, dan dapat menggunakan format sebagai berikut:

Tabel 6.8 Contoh Penilaian Sikap pada Pertemuan 37–48

No	Nama	Pertemuan dan Nilai (A=4, B=3, C=2, D=1)								
		1	2	3	4	..	..	12	Jumlah	Rata-rata
1	Dewa	4	3	3	2	..	..	3	39	3.25/B
2	Euis	3	4	4	4	..	..	4	46	3.8/A
3	...									
..	...									
..	...									
..	Yohanes	2	4	3	2			4	35	2.9/B

Adapun penilaian sikap secara berkala per semester dapat dilakukan dengan format sebagai berikut:

Tabel 6.9 Contoh Penilaian Sikap Berkala

No	Nama	Nilai (A, B, C, dan D)					Catatan
		Spiri-tual	Intelek-tual	Fisikal Mental	Emosi Sosial	Rata-rata	
1	Dewa	A	B	B	C	B	
2	Euis	B	A	A	A	A	
3	...						
..	...						
..	...						
..	Yohanes	A	A	B	A	A	

Nilai sikap pada akhir semester = (Nilai rata-rata per pertemuan + Nilai berkala rata-rata)/2.

2. Penilaian Keterampilan (*Civic Skills*)

Penilaian keterampilan dilakukan juga berdasarkan pada pengamatan guru terutama terhadap keterampilan siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran di sekolah. Penilaian didasarkan pada keterampilan-keterampilan sesuai contoh indikator di bawah ini atau indikator lain yang relevan dapat ditentukan masing-masing guru.

Indikator keterampilan antara lain adalah kemampuan menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas; kemampuan mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis; kemampuan merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi; atau lainnya. Adapun pelaksanan penilaian keterampilan dilakukan di setiap akhir pertemuan yang menuntut adanya penilaian keterampilan, dengan menggunakan empat tingkat penilaian, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1).

Tabel 6.10 Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

Nama Peserta Didik: ....

No	Indikator	Pertemuan dan Nilai (A, B, C, D)						
		1	2	3	4	5	dst	Rata-rata
1	Mampu menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas							
2	Mampu mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis							
3	Mampu merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi							
..	....							
Nilai Akhir								

3. Penilaian Pengetahuan (*Civic Knowledge*)

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dalam setiap pertemuan, seperti yang tersebut dalam bagian uji kompetensi. Guru dapat menilai dari setiap aktivitas dalam pembelajaran. Guru dapat menilai dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan atau menganalisa persoalan. Guru dapat memberi skor pada setiap tugas dan keaktifan siswa dalam menjawab dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan secara kuantitatif dengan rentang 0–100.

E. Refleksi Guru

Dalam memfasilitasi proses pembelajaran Bekerja Sama dan Bergotong Royong bagi siswa, apakah saya sebagai guru sudah:

a. Konsisten memberi keteladanan pada siswa dalam sikap dan perilaku sehari-hari secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)

b. Menjadikan pembelajaran tidak berpusat pada saya sebagai guru, melainkan berpusat pada siswa secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)

c. Menggunakan pembelajaran secara konstektual secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)

d. Apa yang perlu saya tingkatkan dalam proses pembelajaran PPKn di tahun mendatang?

Glosarium

amendemen : adalah usul perubahan undang-undang

apresiasi : adalah penilaian (penghargaan) pada sesuatu

bineka : adalah beragam; beraneka ragam

fasilitas : adalah sarana untuk melancarkan kemudahan

gender : adalah jenis kelamin

holistik (holistis) : adalah berhubungan dengan sistem keseluruhan sebagai satu kesatuan lebih dari sekadar kumpulan bagian

inspirasi : adalah ilham

intelektual : adalah cerdas; berakal; berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan

karakter : adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak

karakteristik : adalah mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu

konstitusi : adalah segala ketentuan dan aturan tentang ketatanegaraan (Undang-Undang Dasar dan sebagainya)

kuliner : adalah berhubungan dengan masak-memasak

nekara : adalah gendang besar terbuat dari perunggu berhiaskan orang menari (perahu, topeng, dan sebagainya), peninggalan dari Zaman Perunggu

norma : adalah aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat

renaisans : adalah masa peralihan dari abad Pertengahan ke abad modern di Eropa (abad ke-14 – ke-17) yang ditandai oleh perhatian kembali kepada kesusastraan klasik, berkembangnya kesenian dan kesusastraan baru, dan tumbuhnya ilmu pengetahuan

republik : adalah bentuk pemerintahan yang berkedaulatan rakyat dan dikepalai oleh seorang presiden

romusa : adalah orang-orang yang dipaksa bekerja berat pada zaman pendudukan Jepang; pekerja paksa

sekuler : adalah bersifat duniawi atau kebendaan (bukan bersifat keagamaan atau kerohanian)

simbolik (simbolis)	**:**	adalah sebagai lambang: menjadi lambang; mengenai lambang
sistematika	**:**	adalah pengetahuan mengenai klasifikasi (penggolongan)
sosial	**:**	adalah berkenaan dengan masyarakat
susila	**:**	adalah baik budi bahasanya: beradab; sopan
talenta	**:**	adalah pembawaan seseorang sejak lahir; bakat
unitaris	**:**	adalah penganut ajaran (paham) unitarisme
unitarisme	**:**	adalah ajaran (paham, kecenderungan) yang menginginkan bentuk negara kesatuan

Daftar Pustaka

Asshidiqie, Jimly. 2010. *Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika

Dewantara, Ki Hadjar. 2013. *Ki Hadjar Dewantara. Bagian Pertama: Pendidikan.* Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dan Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa

Latif, Yudi. 2011. *Negara Paripurna. Historitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Latif, Yudi. 2018. *Wawasan Pancasila. Bintang Penuntun untuk Pembudayaan*. Jakarta: Mizan

Pragiwaksono, Pandji. 2011. *Nasionalisme. Kenali Indonesia-mu, Temukan passion-mu, Berkaryalah untuk Masa Depan Bangsamu.* Yogyakarta: Penerbit Bentang

Sekretariat Negara RI. 1995. *Risalah Sidang Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) – Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) 28 Mei 1945–22 Agustus 1945.* Jakarta: Sekretariat Negara

Soedjono, R.P., dkk. 2008. *Sejarah Nasional Indonesia. Zaman Jepang dan Zaman Republik Indonesia. Edisi Pemutakhiran.* Jakarta: Balai Pustaka

Soesatyo, Bambang. 2020. *Jurus 4 Pilar. Merangkul Milenial, Menjaga Suhu Politik.* Jakarta: Balai Pustaka

Soekarno. 2019. *Filsafat Pancasila Menurut Bung Karno.* Jakarta: Media Pressindo

Suyadi. 2018. *Stratregi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Uchrowi, Zaim. 2013. *Karakter Pancasila. Membangun Pribadi dan Bangsa Bermartabat.* Jakarta: Balai Pustaka

Yenny, Maghfiroh. 2012. *Holistic Character. Edusmart for Parenting and Teaching.* Jakarta: Matahati Edukasi Indonesia

Profil Penulis

Nama Lengkap : Dr. Zaim Uchrowi, MDM
Email : zaim_uchrowi@yahoo.com
Instansi : Yayasan Karakter Pancasila
Bidang Keahlian : Pengembangan Karakter/Perbukuan

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Ketua Yayasan Karakter Pancasila (2013–sekarang)
2. Fasilitator Pelatihan Gerakan Ayo Bercita-cita (2019–sekarang)
3. Direktur Utama PT Balai Pustaka (2007–2012)
4. Ketua Dewan Pengawas LKBN Antara (2012–2014)
5. Penulis artikel & buku

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. MIN Tawanganomi – Magetan, lulus tahun 1972
2. W PSM – Magetan, lulus tahun 1975
3. SMAN 1 – Magetan, lulus tahun 1977
4. IPB – Bogor, lulus tahun 1982
5. AIM – Development Management, lulus tahun 1995
6. IPB – Bogor, Penyuluhan Pembangunan, lulus tahun 2006

Judul Buku/Karya dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Karakter Pancasila, Penerbit Balai Pustaka, 2010
2. BPJS Ketenagakerjaan Berintegritas, Penerbit Yayasan Karakter Pancasila, 2020.
3. Panduan Pengembangan Buku Teks SD Kelas Rendah, Puskurbuk, 2020

Aktivitas lain:

1. Anggota Dewan Pembina International Islamic School (IIS), Magetan (2013–sekarang)
2. Anggota Panitia Penilai Buku Non Teks, Puskurbuk (2018–sekarang)
3. *Reviewer* pengembangan Capaian Pembelajaran PPKn Kemdikbud (2020)

Profil Penulis

Nama Lengkap : Ruslinawati
Email : roeslinesky@gmail.com
Instansi : SMP Labschool Kebayoran
Bidang Keahlian : –

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Mengajar bidang studi PKn di SMP Labschool Kebayoran dari tahun 2002 s.d sekarang

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. SDN Sukasari - Kuningan, lulus tahun 1986
2. SMPN Mandirancan - Kuningan, lulus tahun 1990
3. SMAN 1 Kuningan, lulus tahun 1993
4. IKIP Jakarta jurusan PMP-KN, lulus tahun 1998

Judul Buku/Karya dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas 7 SMP, Penerbit Raja Grafindo 2010
2. BPJS Ketenagakerjaan Berintegritas, Yayasan Karakter Pancasila, 2020.

Aktivitas lain:

1. Fasilitator Pendidikan Perdamaian
2. Relawan pelatihan Karakter Pancasila, Yayasan Karakter Pancasila

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Prof. Dr. Sapriya, M.Ed.
Email : sapriya@upi.edu
Instansi : Universitas Pendidikan Indonesia
Bidang Keahlian : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru Besar PKn UPI
2. Ketua Departemen/Program Studi PKn UPI (S1, S2, S3)
3. Sekretaris Jenderal Asosiasi Profesi PPKn Indonesia

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. (S1) Pendidikan Moral Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP Bandung (1987)
2. (S2) Social Studies Education, La Trobe University, Melbourne, Australia (1998)
3. (S3) Pendidikan IPS (Kons. Pendidikan Kewarganegaran) UPI (2007)
4. Non Degree: National Academy on Political and Democratic Theory, Loyola Marrymount University, Los Angeles, USA (2001) 5. Non Degree: University Connect: Pre-service Teacher Practicum Training, *Michigan State University, Michigan, USA (2016)*

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Teori dan Landasan PKn, Bandung: Alfabeta (2011)
2. Indonesia Dalam Hubungan Internasional, Bandung: Lab PKn UPI (2012)
3. Disiplin Pendidikan Kewarganegaraan: Kultur Akademis dan Pedagogis (Editor), Bandung: Lab PKn UPI. (2017)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Analisis Kebutuhan Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan Jenjang S2 Sekolah Pascasarjana UPI, Civicus, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Volume 18, No. 1, 2014, hal 1-20; ISSN:1412-5463
2. *Global Trend of Social Sciences Learning: Challenges and Expectations Toward ASEAN Community 2015, The Journal of Social Studies Education* Vol. 3/ March 2014, ISSN: 2186-7860
3. Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar, Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan Juni 2014 Th.XXXIII No.2. hlm.286-295, ISSN 0216-1370 (Terakreditasi)

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Adi Darma Indra, M.Pd.
Email : adidarmaindra@gmail.com
Instansi : SMPK 5 BPK PENABUR Bandung
Bidang Keahlian : PPKn

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru SMPK 5 BPK Penabur Bandung
2. Guru SMAN 24 Bandung

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI Bandung
2. S2 Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Pascasarjana UPI Bandung

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Tidak ada

Profil Editor

Nama Lengkap : Sunan Hasan
Email : sunan.hasan@gmail.com
Instansi : CV. Rumah Buku
Bidang Keahlian : Penerbitan dan Komunikasi Visual

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Direktur Utama CV. Rumah Buku, (2013–sekarang)
2. Direktur PT Halo-Halo Infomedia (2010–2013)
3. Editor Utama, PT Anak Sehat Indonesia (2009–2010)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. MIN Tawangananom, Magetan, lulus tahun 1982
2. SMP Negeri 3 Magetan, lulus tahun 1988
3. SMA Negeri 2 Magetan, lulus tahun 1991
4. Universitas Indonesia, Depok, lulus 1994
5. Philippine Christian University, Manila lulus tahun 1998

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Lompatan Gila Bisnis Keluarga: Cara Cerdas Djauhar Arifin Membawa Polowijo Gosari Hadi Perusahaan Berkelas Dunia

Aktivitas Lain:

1. Fasilitator untuk pengembangan usaha UMKM
2. Konsultan branding dan marketing UMKM

Profil Desainer Isi

Nama Lengkap : Gunadi Kartosentono
Email : gaisani.gunadi@gmail.com
Kantor : CV. Rumah Buku
Bidang Keahlian : –

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. *Graphic Design* CV. Garas Comm
2. *Graphic Design* CV. Rumah Buku (rubu.co)
3. *Graphic Design* PT Aditya Media Yogyakarta

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. SMK YAPPI Wonosari, DIY

Buku yang Pernah DiLayout dan Tahun Pelaksanaan (10 Tahun Terakhir):

1. Buletin *Early Life Nutrition* Danone Sarihusada (2010–2017)
2. Menyongsong 2014–2019 Memperkuat Indonesia dalam Dunia yang Berubah Daerah Analisis Strategis Badan Intelijen Negara (DAS–BIN) 2015
3. Majalah Zakat Baznas (2011–2018)
4. Company Profile Baznas (2017)
5. Annul Report Baznas (2017)
6. Kalender AQUA Danone (2018)
6. Annual Report Pelindo 1 Medan (2019)
7. Allergy Consumer Booklet NUTRICIA (2019)
8. Pregnancy and Breast Feeding Booklet NUTRICIA (2019)
9. Tematik Bahasa Inggris (2018–2020)
10. Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti (2018–2020)
11. Pendidikan Bahasa Bali (2018–2020)

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Yuntarto
Email : bentarbintor@gmail.com
Kantor : PT. Macmuro Studio
Bidang Keahlian : Ilustrasi

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Ilustrator Whiteline Studio
2. Ilustrator Macmuro Studio
3. Ilustrator CV. Rumah Buku (rubu.co)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. DIII DKV Modern School of Design Yogyakarta, 2006

Buku yang Pernah DiLayout dan Tahun Pelaksanaan (10 Tahun Terakhir):

1. Menyongsong 2014-2019 Memperkuat Indonesia dalam Dunia Yang Berubah Daerah Analisis Strategis Badan Intelijen Negara (DAS-BIN) 2015
2. Majalah Zakat Baznas (2011-2018)
3. Company Profile Baznas (2017)
4. Annual Report Baznas (2017)
5. Kalender AQUA Danone (2018)
6. Annual Report Pelindo 1 Medan (2019)
7. Kalender Pelindo 1 Medan (2019)